

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM
MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI MTs NEGERI 2
BLITAR
SKRIPSI**



Oleh:

Nur'afni Fitria Cahyaningsih

NIM. 16130130

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM
MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI MTs NEGERI 2
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Nur'afni Fitria Cahyaningsih

NIM. 16130130

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI IMPLEMENTASI
PROGRAM ADIWIYATA DI MTs NEGERI 2 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Nur'afni Fitria Cahyaningsih

NIM. 16130130

Telah disetujui

Oleh:

Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd

NIP. 19870922201531005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENANAMKAN SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN DI MTs NEGERI 2 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur'afni Fitria Cahyaningsih (16130130)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

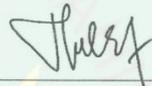
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
 Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.
 NIP.198107192008012008

: 

Sekretaris Sidang
 Saiful Amin, M.Pd
 NIP.19870922 201503 005

: 

Pembimbing
 Saiful Amin, M.Pd
 NIP.19870922201531005

: 

Penguji Utama
 Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
 NIP. 196512051994031003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398

Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Nur'afni Fitria Cahyaningsih
NIM : 16130130
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Sebagai Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar
Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd

NO	Tgl/Bln/Th	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	18/Februari/2020	Pedoman Wawancara	
2.	11/April/2020	Konsultasi Bab 4,5,6	
3.	28/April/2020	Konsultasi Revisi Bab 4,5,6	
4.	30/April/2020	Konsultasi Revisi Bab 1,2,3,4,5,6, Daftar Pustaka, dan Lampiran	
5.	1/Mei/2020	Konsultasi Keseluruhan	
6.	5/Mei/2020	Konsultasi Revisi Abstrak	
7.	8/Mei/2020	Acc	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada bapak Moch. Rokim dan ibu Siti Zunaidah selaku orang tua saya tersayang yang telah mendidik, membimbing, memberikan doa restu dan motivasi baik berupa moril maupun materil dengan penuh cinta dan kasih

Untuk Adik saya Moch. Ahza Tegar Al-ghozi yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan karya ini

Untuk bapak Saiful Amin, M.Pd terimakasih atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik

Untuk guru-guru dan dosen yang telah mendidik selama saya menempuh pendidikan sehingga dapat mewujudkan anganku sebagai awal pijakan menggapai cita-cita

Teman-teman seperjuangan di jurusan Pendidikan IPS yang selalu memotivasi dan memberikan semangat

Dan untuk almamaterku UIN Malang

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41)

Artinya:

“telah nampak kerusakan baik didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) dari perbuatan mereka, agar mereka kembali ke (jalan yang benar)”. (Q.S Ar-Rum ayat: 41)¹



¹ Aplikasi Qur'an In Word Indonesia Setup Modified 2005

Saiful Amin, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur'afni Fitria Cahyaningsih
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 Mei 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur'afni Fitria Cahyaningsih
NIM : 16130130
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Peduli Lingkungan sebagai Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd

NIP. 19870922201531005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 13 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Nur'afni Fitria Cahyaningsih

NIM. 16130130

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia serta rahmat-Nya penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesainya penyusunan karya ilmiah ini, tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang membantu, memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan, antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Saiful Amin, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir
5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa.
6. Dr. Sihabuddin selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Blitar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian
7. Zulaikah S.Pd dan seluruh guru MTs Negeri 2 Blitar yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi mengenai Penanaman Sikap Peduli Lingkungan sebagai Implementasi Program Adiwiyata
8. Seluruh dosen pengajar serta civitas jurusan PIPS

9. Teman-teman mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2016

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan yang sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan peneliti untuk kebaikan masa depan. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Malang,

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Konsultasi	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Nota Dinas	vii
Pernyataan Keaslian Tulisan	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Literasi Arab Latin	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Abstrak	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orjinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penelitian	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	19
1. Program Adiwiyata	19
a) Pengertian Adiwiyata.....	19
b) Tujuan Adiwiyata.....	22
c) Implementasi Program Adiwiyata.....	25
2. Penanaman Sikap	30
a) Definisi Penanaman Sikap	30
b) Proses Penanaman Sikap.....	37
3. Peduli Lingkungan	39
B. Kerangka Berfikir.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data	60
G. Keabsahan Data.....	62
H. Prosedur Penelitian.....	63

BAB IV HASIL DAN PAPARAN DATA

A. Deskripsi Umum Sekolah	65
1. Profil Sekolah	65
2. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Blitar	65
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 2 Blitar	66
4. Data Guru	69
5. Data Siswa	73
6. Sarana Prasarana	74
B. Hasil Penelitian	

1. Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar	76
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar	88
3. Hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar	93

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar	99
B. Bentuk-bentuk Kegiatan Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar	104
C. Hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar	109

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	123
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orijinalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai	69
Tabel 4.2 Data Siswa.....	73
Tabel 4.3 Sarana Pra Sarana MTs Negeri 2 Blitar	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 3.1 Analisis Data	62
Gambar 4.1 Tanaman yang menunjukkan keasrian lingkungan sekolah.....	78
Gambar 4.2 Kantin Sekolah	79
Gambar 4.3 Tempat Sampah.....	81
Gambar 4.4 <i>Green House</i>	84
Gambar 4.5 Kolan Ikan depan Green House	84
Gambar 4.6 Tanaman yang dibawa oleh siswa MTs Negeri 2 Blitar	91

ABSTRAK

Cahyaningsih, Nur'afni Fitria. 2020. *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Saiful Amin, M.Pd

Kata Kunci: *Program Adiwiyata, Sikap Peduli Lingkungan*.

Mengingat banyak bencana lingkungan (bencana yang karena ulah tangan manusia) yang terjadi beberapa tahun terakhir dianggap perlu pembentukan pribadi dan sikap sosial kepada anak. Salah satu sikap sosial yang perlu ditanamkan adalah sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Menanamkan sikap peduli lingkungan harus sejak dini, dengan dimulai dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap anak, dengan menerapkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah dapat membantu pembentukan sikap peduli dan berbudaya lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Menanamkan Sikap Peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar, (2) Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar, (3) Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan diuraikan dengan bentuk uraian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar telah berjalan dengan baik, mulai dari pengadaan fasilitas, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya program Adiwiyata (2). Kegiatan yang diterapkan MTs Negeri 2 Blitar dalam penanaman sikap peduli lingkungan ada 2 jenis kegiatan, yaitu: Rutin dan terprogram. Kegiatan rutin seperti melaksanakan piket kelas setiap pagi, dan kegiatan sabtu bersih. Kegiatan terprogram seperti melaksanakan *Launcing* 1 anak 1 pohon, *Green Cleaning*, Peringatan Hari Bumi, dan Peringatan Hari Lingkungan Hidup. (3) Hambatan yang sering di alami dalam penerapan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar dibagi menjadi 2 faktor yaitu: *Intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* diantaranya kondisi siswa, sering terjadinya mutasi kepala sekolah, kurang mendukungnya alat dan bahan dalam mendukung pelaksanaan berbagai macam kegiatan, kurang tertatanya tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah yang menjadikan rusaknya tanah. Faktor *ekstern* yaitu, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Bagi penulis selanjutnya diharapkan untuk menambah subjek penelitian UKS.

ABSTRAC

Cahayaningsih, Nur'afni Fitria. 2020. *Implementation of the Adiwiyata Program in Planting Attitudes to Care for the Environment in MTs Negeri 2 Blitar Thesis*, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Saiful Amin, M.Pd

Keywords: *Attitude to Care for the Environment, Adiwiyata.*

Given the many environmental disasters (disasters caused by human hands) that occurred in recent years it is considered necessary to form personal and social attitudes to children. One social attitude that needs to be instilled is caring attitude towards the preservation of the surrounding environment. Instilling environmental care attitude must be from an early age, starting with the family environment, and the school environment. The school environment has an influence on the formation of children's attitudes, by implementing the Adiwiyata program in the school environment can help the formation of a caring and cultured attitude to the environment.

This study aims to describe: (1) Implementation of the Adiwiyata Program in MTs 2 Blitar, (2) Forms of Activities in Instilling Environmental Care Attitudes in MTs Negeri 2 Blitar Implementation of the Adiwiyata Program in MTs 2 Blitar, (3) Obstacles in implementing the Adiwiyata program in MTs Negeri 2 Blitar. This research uses a descriptive qualitative approach and is described in the form of descriptive description. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and group drawing.

The research findings show that: (1) The implementation of the Adiwiyata program in MTs 2 Blitar has been going well, starting from the procurement of facilities, and activities that support the implementation of the Adiwiyata program. (2) The activities implemented in MTs 2 Blitar in planting environmental care attitudes have 2 types of activities, namely: Routine and programmed. Routine activities such as carrying out class picket every morning, and Saturday activities are clean. Programmatic activities such as holding 1 child 1 tree Launcing, Green Cleaning, Commemoration of Earth Day, and Commemoration of Environmental Day. (3) The obstacles that are often experienced in the application of the Adiwiyata program in MTs 2 Blitar are divided into 2 factors: internal and external. Internal factors include the condition of students, frequent mutations of school principals, lack of support for tools and materials to support the implementation of various activities, lack of orderliness of plants around the school environment that causes soil damage. External factors, namely, family, community and government. For the writer, it is hoped that it will add to the subject of UKS research.

مجردة

جهينعسه, نور عفني. ٢٠٢٠. زراعة المواقف لرعاية البيئة كتطبيق لبرنامج أيويتا في المدرسة سنووية الحكومية اثنان بليتار. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف سيفؤل عمّن م.فد

الكلمات الرئيسية: الموقف من الاهتمام بالبيئة ، أيويتا

نظرًا للكوارث البيئية العديدة (الكوارث التي تسببت فيها الأيدي البشرية) التي حدثت في السنوات الأخيرة ، يُعتبر من الضروري تكوين مواقف شخصية واجتماعية تجاه الأطفال. أحد المواقف الاجتماعية التي يجب غرسها هو موقف العناية تجاه الحفاظ على البيئة المحيطة. يجب أن يكون غرس موقف الرعاية البيئية من سن مبكرة ، بدءًا من البيئة الأسرية والبيئة المدرسية. البيئة المدرسية لها تأثير على تشكيل مواقف الأطفال ، من خلال تنفيذ برنامج أيويتا في البيئة المدرسية يمكن أن يساعد في تشكيل موقف رعاية وثقافة تجاه البيئة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (١) تنفيذ برنامج أيويتا في المدرسة سنووية الحكومية اثنان ، (٢) أشكال الأنشطة في غرس اتجاهات الرعاية البيئية في المدرسة سنووية الحكومية اثنان بليتار ، (٣) معوقات في تنفيذ برنامج أيويتا في المدرسة سنووية الحكومية اثنان بليتار. يستخدم هذا البحث نهجًا وصفيًا نوعيًا ويتم وصفه في شكل وصف وصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والرسم الجماعي.

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) أصبحت في المدرسة سنووية الحكومية اثنان بليتار مدرسة أيويتا مستقلة منذ ٢٠١٣ ، لذا أصبحت هذه المدرسة مدرسة أيويتا التجريبية للمدارس الأخرى. يعد تطبيق منهج قائم على البيئة بإضافة مواد PLH في كل مستوى مكونًا واحدًا في تنفيذ. (٢) برنامج الأنشطة المنفذة في المدرسة سنووية الحكومية اثنان بليتار في زراعة مواقف الرعاية البيئية لها نوعان من الأنشطة ، وهما: الروتينية والمبرمجة. الأنشطة الروتينية مثل تنفيذ اعتصام الصف كل صباح وأنشطة السبب نظيفة. الأنشطة المبرمجة مثل عقد جلسة واحدة لطفل واحد ، وتنظيف شجرة خضراء ، وإحياء يوم الأرض ، وإحياء يوم البيئة. (٣). أيويتا تنقسم العقبات التي كثيرا ما تواجه في تطبيق برنامج أيويتا في المدرسة سنووية الحكومية اثنان بليتار إلى عاملين: داخلي وخارجي. تشمل العوامل الداخلية حالة الطلاب ، والتحويلات المتكررة لمديري المدارس ، ونقص الدعم للأدوات والمواد لدعم تنفيذ الأنشطة المختلفة ، وعدم انتظام النباتات حول البيئة المدرسية التي تسبب تلف التربة. العوامل الخارجية ، وهي الأسرة والمجتمع والحكومة. بالنسبة للكاتب ، يؤمل أن يضيف إلى موضوع بحث UKS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Pendidikan merupakan institusi sosial yang mempunyai tugas untuk mempersiapkan generasi-generasi muda dalam memasuki tugas digenerasi yang selanjutnya.². Dilihat dari segi sosial dan budaya, pendidikan merupakan suatu proses sosialisasi dan proses pembudayaan manusia dan lingkungannya. Pendidikan mempunyai fungsi untuk melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup yang lebih baik agar kebudayaan tersebut dapat berkembang secara terus menerus³.

Seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, semakin meningkat pula persaingan sumber daya manusia. Penelitian ini akan membahas tentang seberapa besar tingkat kepedulian warga sekolah atas implementasi program Adiwiyata yang sudah memperoleh penghargaan tingkat Nasional. Pendidikan tidak cukup hanya dibekali dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan saja, penanaman sikap juga sangat penting diberikan kepada generasi muda agar terbentuk suatu sikap yang kokoh, tidak terombang ambing akan modernisasi yang selalu menghadirkan kenikmatan yang sangat singkat. Hal ini sesuai

² Ki Fudyartanta, “*Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm 92

³ *ibid*, hlm 103

dengan pendapat Bloom yang mengatakan bahwa perilaku yang harus di terapkan menjadi tujuan pendidikan ada 3 yaitu Kognitif, Afektif, dan Prikomotor. Kognitif yang akan berhubungan dengan keintelektualan dan keilmuan, Afektif yang akan berkaitan dengan sikap, nilai, dan norma sedangkan psikomotor yang meliputi tingkah laku dengan menggunakan saraf⁴.

Sekolah yang menjadi institusi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu menanamkan karakter sejak dini pada peserta didik⁵. Penanaman sikap kepada generasi muda bukan merupakan tugas yang mudah dan instan bagi seorang pendidik, penanaman sikap ini tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Melihat kondisi sekarang dimana anak semakin krisis sikap sosial dan peduli lingkungan. Maka dari itu penanaman sikap sangat memerlukan perhatian khusus dari dunia pendidikan.

Penanaman sikap peduli lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana keadaan bumi kita mendatang. Jika generasi muda tidak ditanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar mereka akan buta terhadap lingkungan sekitar dan kepekaan mereka akan semakin terkikis perlahan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Sikap manusia yang selalu mengeksploitasi sumber daya alam yang ada membuat bumi kita

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm 125-126.

⁵ M. Wildan, H, *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya'lu Kota Malang)*. Tesis, Fakultas Tarbiyah Pascasarjana UIN Malang, 2018, hlm 3

semakin rusak dan membawa petaka bagi manusia sendiri. Beberapa tahun terakhir ini tercatat banyak sekali bencana yang terjadi di bumi, contohnya seperti banjir, tanah longsor, puting beliung dan masih banyak lagi.

Kurangnya sikap peduli lingkungan juga mempunyai beberapa faktor yang mendukung, seperti yang dijelaskan dalam jurnal Bonita Simarmata dkk bahwa kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa dikarenakan kurangnya sarana prasarana di sekolah, dan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh sekolah jika melanggar peraturan⁶. Seiring dengan banyaknya faktor permasalahan yang dialami oleh sekolah akan krisisnya kepekaan lingkungan sosial, pemerintah menggalakkan program penanaman sikap peduli lingkungan ini kedalam kurikulum. Sarana penyampaian dalam kurikulum ini dituangkan kedalam salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan sosial mempunyai banyak integrasi dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek kepedulian lingkungan.

Di Indonesia perubahan iklim yang tidak menentu dan pemanasan global yang terjadi beberapa tahun ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Sampai sekarang pergeseran musim dan akibat yang terjadi semakin terasa, di beberapa daerah seperti di wilayah Gresik mengalami kekeringan dan krisis air bersih sampai sungai Bengawan Solo yang mengering. Tidak hanya pergeseran musim, bencana alam yang lain semakin marak terjadi di Indonesia. BNPB mencatat bencana yang terjadi

⁶ Bonita Simarmata, dkk, *Hubungan Tingkat pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa*, Jurnal Pelita Pendidikan, Universitas Negeri Medan, No.4 Vol.6 Desember 2018.

di Indonesia rentan waktu antara Januari sampai September 2019 terdapat bencana alam puting beliung 880 kejadian, banjir 657 kejadian, tanah longsor 621 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 508 kejadian, kekeringan 118 kejadian dan masih banyak lagi kejadian yang terjadi di Indonesia⁷.

Fenomena alam yang terjadi di beberapa tahun ini semakin memperlihatkan secara jelas bagaimana aktifitas manusia yang sering merusak semua fasilitas yang diberikan oleh sang pencipta. Diantara fenomena alam yang terjadi adalah bencana kebakaran yang akan mengurangi paru-paru dunia, banjir disebabkan sampah dan limbah-limbah pabrik yang dibuang sembarangan ke sungai, penggunaan rumah kaca yang mengakibatkan suhu bumi yang semakin meningkat. Bencana semua itu terjadi karena perilaku sekelompok manusia yang kurang mempunyai kesadaran diri untuk memelihara lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup sangat dibutuhkan peran serta masyarakat sekitar, seperti halnya pendapat tersebut telah di jelaskan dalam jurnal Sriyanto bahwa dengan munculnya era globalisasi dan arus reformasi telah membawa perubahan nilai, pola pikir, dan pengkajian dalam segala bidang termasuk bidang lingkungan hidup⁸. Perencanaan dan pelaksanaan program apapun harus dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, yang penting harus bisa mewujudkan pembangunan dan berwawasan berkelanjutan.

⁷ Kompas.com, "Sejak Januari sampai September 2019, 2.829 Bencana Terjadi DI Indonesia", (<https://nasional.kompas.com/read/2019/10/03/10171591/sejak-januari-september-2019-2829-bencana-terjadi-di-indonesia>, di akses 1 Desember 2019 pukul 6.20)

⁸ Sriyanto, *Kondisi Lingkungan Hidup di Jawa Tengah dan Prospek Pembangunan Kedepan*, Jurnal Geografis FIS-UNNES, Vol.4 No.2 Juli 2007.

Kondisi sekarang menunjukkan bahwa sikap kepekaan lingkungan sosial pada generasi muda semakin berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku ketidakpedulian pada sekitar seperti, membuang sampah tidak pada tempatnya, penggunaan sampah plastik secara berlebihan, sifat individualis yang sedang menyerang anak, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, pada tahun 2006 Kementerian Negara Lingkungan Hidup merancang suatu program yang dikenal dengan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang biasa kita dengar dengan “Adiwiyata”.

Program Adiwiyata merupakan suatu program kementerian Lingkungan Hidup untuk memberikan sikap kesadaran diri warga sekolah terhadap lingkungan. Sasaran dalam program ini adalah seluruh warga sekolah, tidak hanya siswa saja, tetapi juga untuk seluruh warga sekolah termasuk guru dan pegawai disekolah. Sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata diharapkan dapat melaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar telah melaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementerian Lingkungan Hidup⁹. Menurut Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman Program sekolah Adiwiyata bahwa sekolah yang memiliki program Adiwiyata merupakan sekolah yang memiliki tujuan untuk menciptakan sekolah yang mempunyai kepedulian dan berbudayaan

⁹ Rian Ardiyanto, dkk. *Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*. Edu Geography. Universitas Negeri Semarang. Mei 2018

Lingkungan. Prinsip dari pelaksanaan program adiwiyata adalah: edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Program ini dapat diikuti oleh beberapa instansi pendidikan, diantaranya adalah: SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK diseluruh Indonesia.

Sekolah adiwiyata atau sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan sebagaimana yang ada di dalam peraturan menteri lingkungan hidup nomor 2 pasal 1 tahun 2009 merupakan program kerja yang mempunyai lingkup dan dikelola oleh kementerian hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah karakter warga sekolah menjadi karakter yang peduli lingkungan. Perilaku peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan¹⁰.

Sekolah yang menyanggah peringkat sebagai sekolah adiwiyata tidak hanya secara fisik saja tetapi juga mencerminkan sikap lingkungan hidup, seperti mengurangi penggunaan air, memilah sampah organik dan sampah anorganik, menggunakan daerah resapan air (biopori), dan masih banyak lagi. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Pradini dkk di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang, yang mana sekolah tersebut telah berhasil memperoleh penghargaan

¹⁰ Ira Rahmawati, I Made Suwanda, *Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Peserta didik Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 1 No 3, Unesa 2015, h.74

sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dengan 12 program kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata¹¹.

Meningkatkan sikap kepedulian siswa dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan lingkungan yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan penghijauan lingkungan, dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus menerus. Sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Septi Rotari, dan Kokom Komalasari bahwa cara meningkatkan kepedulian siswa dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan penghijauan, melakukan pemilahan sampah, dan memanfaatkan dalam penggunaan lahan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, pembiasaan sehari-hari seperti menjaga kebersihan kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung¹². Banyak kegiatan penghijauan yang dapat diterapkan oleh sekolah, seperti halnya menanam seribu pohon, mengadakan jum'at bersih, sosialisasi tentang manfaat adanya penghijauan, dan masih banyak lagi.

Peneliti mengambil penelitian di MTs negeri 2 Blitar ini dikarenakan MTs ini merupakan salah satu sekolah di Blitar yang mempunyai peringkat program adiwiyata tingkat Nasional. Beberapa bulan yang lalu sekolah ini mengajukan untuk ke naik ke tingkat ASEAN, tetapi berkas yang mereka ajukan tidak sampai ke pusat.

¹¹ Indah Kusuma Pradini, dkk. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*. Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Vol. 7 No. 2. Desember 2018.

¹² Septi Rotari, Kokom Komalasari, *Peran program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik*. Jurnal pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas pendidikan Indonesia. Vol.5 No.1 April 2017.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar?
2. Bagaimana bentuk-bentuk program/kegiatan dalam penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar?
3. Bagaimana hambatan dalam implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar?

C. Tujuan penelitian

Menurut rumusan masalah yang ada di atas tujuan dari adanya penelitian ini agar dapat:

1. Mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk program/kegiatan dalam penanaman sikap kepedulian lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar
3. Mendeskripsikan hambatan implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian setelahnya untuk lebih mengembangkan penelitian.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan terhadap program Adiwiyata.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan terbih dalam bidang pendidikan penanaman sikap peduli lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti mendapat wawasan lebih tentang penanaman sikap dan program adiwiyata yang sedang digalakkan oleh berbagai instansi sekolah beberapa tahun terakhir ini. Kemudian dapat memotivasi diri sendiri akan pentingnya penanaman sikap peduli lingkungan terhadap generasi yang akan dating.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan menjadi evaluasi juga bagi stakeholder untuk lebih memperbaiki kekurangan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan kepekaan diri untuk peduli pada lingkungan sekitarnya. Baik sikap tersebut akan diterapkan dirumah, disekolah dan, dilingkungan sekitar.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu sangat mendukung penelitian ini, untuk memperkuat landasan teori dan mendapat beberapa informasi mengenai topic yang sedang dibahas. Untuk mencegah adanya plagiasi penelitian yang terjadi, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah:

Pertama, Tesis, M. Wildan, H, 2018, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya’lu Kota Malang)”. Fakultas Tarbiyah Pascasarjana UIN Malang. Penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan program Adiwiyata dengan membandingkan 2 instansi sekolah diantaranya adalah SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya’lu kota Malang. Sedangkan dalam penelitian ini membahas penanaman sikap peduli lingkungan dengan melalui program Adiwiyata.

Kedua, Skripsi, Nina Setiyani, 2013, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program “Green Enviroment” di SMP alam Al-Ridho Kota Semarang”. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian yang sebelumnya membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan beberapa kegiatan yang terprogram dan kegiatan spontan dengan menggunakan program “Green Enviroment”, program ini merupakan program lingkungan hidup yang

mengunggulkan penghijauan atau lingkungan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Adiwiyata, sesuai yang telah di jelaskan pada latar belakang adiwiyata tidak hanya memprogram penghijauan atau lingkungan hidup, tetapi ada beberapa indikator untuk sekolah tersebut dapat melaksanakan program Adiwiyata.

Ketiga, Skripsi, Fajar Sukron, 2017, “Implementasi Pendidikan Karakter peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kota Gede 3 Yogyakarta”, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan beberapa kegiatan yang terprogram dan kegiatan spontan. Dalam program adiwiyata setiap instansi akan berbeda indikator untuk dikatakan sekolah Adiwiyata, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di SDN (Sekolah Dasar Negeri) sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian di MTs (Madrasah Tsanawiyah).

Keempat, Jurnal, Indah Kusuma P, Bedjo S, Nurjannah, 2018, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”, Menejemen Pendidikan, Pascasarjana UIN Jakarta. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang penerapan program Adiwiyata. Dalam penelitian yang telah ada membahas tentang peningkatan mutu pendidikan sekolah, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang sikap peduli lingkungan dengan program Adiwiyata.

Kelima, Skripsi, Masitoh Della Z.K, 2018, “Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMPN 3 Surabaya”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil yang diperoleh dari penelitian diatas membahas tentang kepedulian sosial dan program adiwiyata yang telah dijalankan oleh sekolah. Penelitian ini akan membahas tentang penanaman sikap peduli lingkungan sekolah dengan adanya program Adiwiyata. Dan di penelitian ini subjek yang akan diteliti tidak hanya siswa MTs N saja tetapi seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, karyawan dan lain-lain.

Table 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Thesis, M. Wildan, H, 2018, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya’lu Kota Malang)”. Fakultas Tarbiyah Pascasarjana UIN Malang	Membahas tentang implementasi adiwiyata dan sikap peduli	Penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan program Adiwiyata dengan membandingkan 2 instansi sekolah diantaranya adalah SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya’lu kota Malang	Dalam penelitian ini membahas penanaman sikap peduli lingkungan dengan melalui program Adiwiyata
2.	Skripsi, Nina Setiyani, 2017	Membahas tentang	Menggunakan program	Dalam penelitian ini

	<p>“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program “Green Enviroment” di SMP alam Al-Ridho Kota Semarang”. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.</p>	<p>pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan beberapa kegiatan yang terprogram dan kegiatan spontan.</p>	<p>“Green Enviroment”, program ini merupakan program lingkungan hidup yang hanya mengunggulkan penghijauan atau lingkungan.</p>	<p>membahas tentang Adiwiyata, sesuai yang telah di jelaskan pada latar belakang adiwiyata tidak hanya memprogram penghijauan atau lingkungan hidup, tetapi ada beberapa indikator untuk sekolah tersebut dapat melaksanakan program Adiwiyata.</p>
3.	<p>Skripsi, Fajar Sukron, 2018, “Implementasi Pendidikan Karakter peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kota Gede 3 Yogyakarta”, FITK, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta</p>	<p>Meneliti tentang penerapan sikap peduli lingkungan melalui implementasi program adiwiyata</p>	<p>Perbedaan dari lokasi penelitian dan tingkat instansi penelitian</p>	<p>Dalam program adiwiyata setiap instansi akan berbeda indikator untuk dikatakan sekolah Adiwiyata, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di SDN (Sekolah Dasar Negeri) sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian di MTs (Madrasah Tsanawiyah)</p>
4.	<p>Jurnal, Indah Kusuma P, Bedjo</p>	<p>Membahas tentang</p>	<p>Penelitian sebelumnya</p>	<p>Dalam penelitian yang</p>

	S, Nurjannah, 2018, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang", Menejemen Pendidikan, Pascasarjana UIN Jakarta.	program Adiwiyata	membahas tentang peningkatan mutu pendidikan dengan melalui program Adiwiyata	telah ada membahas tentang peningkatan mutu pendidikan sekolah, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang sikap peduli lingkungan dengan program Adiwiyata.
5.	Skripsi, Masitoh Della Z.K,2018, "Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMPN 3 Surabaya", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.	Membahas tentang kepedulian sosial dan program adiwiyata yang telah dijalankan oleh sekolah	Penelitian ini mencari pengaruh dari adanya program adiwiyata terhadap tingkat kepedulian siswa di SMPN 3 Surabaya	Penelitian ini akan membahas tentang penanaman sikap peduli lingkungan sekolah dengan adanya program Adiwiyata. Dan di penelitian ini subjek yang akan diteliti tidak hanya siswa MTs N saja tetapi seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, karyawan dan lain-lain.

Jadi, pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi program Adiwiyata pada saat ini masih banyak mengalami kekurangan.

Diantara penelitian diatas yang paling mendominasi penelitian ini adalah Thesis dari Tesis, M. Wildan, H yang berjudul Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya'lu Kota Malang).

F. Definisi Istilah

1. Program Adiwiyata

Menurut peraturan pemerintah lingkungan hidup RI No.5 Tahun 2013 program adiwiyata merupakan suatu program untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata merupakan suatu program yang digalakkan oleh kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya kesadaran seluruh warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata tidak hanya tentang kepedulian terhadap lingkungan tetapi juga berbudaya lingkungan. Program ini diikuti oleh seluruh warga sekolah, tidak hanya siswa tapi juga guru dan karyawan-karyawan sekolah. Program ini diharapkan mampu membentuk sikap yang peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti sikap-sikap kecil diantaranya, mampu membuang sampah pada tempatnya, mampu memilah-milah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, dapat memanfaatkan air dan masih banyak lagi.

2. Penanaman Sikap

Penanaman sikap merupakan suatu tanggung jawab terhadap semua pihak yang baik orang tua, lingkungan sekitar, dan sekolah.

Penanaman sikap ini sangat penting untuk generasi muda agar terbentuk generasi muda yang memiliki sikap dan memiliki pemahaman keilmuan tentang kepedulian lingkungan. Sikap merupakan suatu sikap yang dapat dibentuk sepanjang hidup sehingga akan menimbulkan suatu tindakan khas yang dilakukan oleh seseorang. Menurut W.A Gerung sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap individu dan sikap sosial. Sikap individu merupakan sikap privasi pada diri sendiri, seperti contoh: suatu sikap kesukaan atau ketidak sukaan diri pada sesuatu individu terhadap objek lain, sedangkan sikap sosial merupakan sikap yang mengikut sertakan orang lain¹³. Menurut Permendikbud tahun 2016 nomor 21, dikatakan sikap sosial apabila menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Santun
- 4) Percaya diri
- 5) Peduli
- 6) Bertanggung jawab,

Sikap di atas diharapkan diterapkan oleh siswa dalam berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, guru, tetangga, dan kepada Negara.

3. Peduli lingkungan

¹³ W.A Gerungan, "*Psikologi Sosial*", (Bandung: PT Refika Aditama,2009), hlm

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap disertai tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya, serta selalu berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang telah terjadi¹⁴. Sikap peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang berkaitan erat dengan lingkungan hidup disekitar kita. Kepedulian lingkungan tidak hanya menjadi tugas salah satu pihak, tetapi juga menjadi tugas dari seluruh warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Mengajarkan peduli lingkungan pada siswa dapat diterapkan dengan mengikut sertakan siswa pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, seperti halnya melakukan penghijauan, mengajarkan memilah sampah, dan masih banyak lagi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam menggunakan proposal skripsi ini, proposal skripsi ini terbagi menjadi 3 BAB, diantara sistematika adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdapat beberapa subab yang diantaranya adalah membahas tentang latar belakang atau gambaran besar dari penelitian ini, rumusan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian yang akan membahas penelitian sebelumnya dan agar penelitian ini tidak terjadi plagiasi, dan ada sistematika penelitian untuk memperjelas bab dari proposal ini.

¹⁴ M. Wildan, H, *op.cit.*, hlm 18

BAB II Perspektif Teori. Pada bab ini terdapat 2 hal pokok, diantaranya adalah landasan teoritis tentang objek/ masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang di ajikan dalam bab yang mendahuluinya.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas beberapa hal pokok yang akan dibahas, diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini peneliti instrument dan pengumpul data, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang membahas tentang Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Sebagai Implementasi Program Adwiyata di MTs Negeri 2 Blitar.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil temuan yang akan mengintegrasikan dengan teori yang ada.

BAB IV Penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Program Adiwiyata

a) Pengertian

Adiwiyata berasal dari bahasa Sansakerta, yang terdiri dari 2 kata yaitu “Adi” dan “Wiyata”, “Adi” yang bermakna agung, besar, baik, dan, sempurna, dan wiyata yang bermakna suatu tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Adiwiyata adalah suatu tempat yang baik untuk memperoleh atau mendapatkan ilmu pengetahuan, dan norma.

Menurut peraturan Kementerian Lingkungan Hidup RI No 5 Tahun 2013 tentang pelaksanaan program Adiwiyata, merupakan suatu program untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. Adiwiyata merupakan suatu program kerjasama yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bersama Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip, yaitu: edukatif, partisipati dan berkelanjutan.

Mengingat semakin lama bumi kita semakin rusak karena perilaku manusia yang mengeksploitasi lingkungan dianggap perlu

mengadakan suatu program untuk mengedukasi dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan kepada generasi muda. Dengan adanya kejadian ini kementerian lingkungan hidup mengadakan suatu program yaitu program adiwiyata dengan harapan generasi muda akan lebih meningkatkan kepekaan dirinya terhadap lingkungan.

Pada awal program pendidikan lingkungan hidup ini dicetuskan, dilakukan uji coba di 15 sekolah dasar oleh IKIP (Institut Keguruan Ilmu Pendidikan) pada tahun 1977/1978 dengan dibawah naungan kementerian lingkungan hidup. Kemudian pada tahun 1996 adanya kerjasama kesepakatan antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional untuk lebih mengembangkan program ini.

Tahun 2005 dan 2010 program ini ditindak lanjuti oleh kementerian lingkungan hidup untuk dikembangkan di sekolah dasar dan sekolah menengah melalui suatu program yaitu program Adiwiyata¹⁵. Program ini dilakukan secara maksimal pada tahun 2010 sejak adanya kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Diharapkan dengan adanya program adiwiyata ini dapat menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan khususnya untuk peserta didik, juga dapat menciptakan generasi

¹⁵ E-book Adiwiyata, "*Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*", (Jakarta: kementerian lingkungan hidup, 2013) hlm 1

yang memiliki karakter pengembangan ekonomi, sosial dan budaya lingkungannya, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Adanya program Adiwiyata merupakan suatu penghargaan dari pemerintah atas prestasi yang dilakukan oleh sekolah karena telah melakukan upaya untuk melindungi lingkungan sekitar. Sekolah-sekolah yang telah menerima predikat sebagai sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang dianggap telah berhasil dalam menanamkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik. Program ini tidak akan berjalan dengan sukses jika tidak ada upaya guru dan warga sekolah untuk melakukannya. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada evaluasi kembali tentang pernyataan tersebut, sampai keefektifannya dalam membentuk karakter peduli lingkungan belum teruji¹⁶. Diharapkan semakin ada pembaruan untuk program ini dan dapat terus dievaluasi oleh menteri terkait dan pelaksana program tersebut.

Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ini sudah mencapai tingkat nasional. Menurut penuturan waka kurikulum MTs 2 Blitar sekolah ini beberapa tahun lalu mengajukan Adiwiyata tingkat ASEAN tetapi ada kendala. Ternyata, berkas yang diajukan tidak sampai kepada menteri tingkat ASEAN. Seluruh warga sekolah MTs Negeri 2 Blitar telah disosialisasi bagaimana peraturan jika menerapkan Adiwiyata. Kantin sekolah juga telah diupayakan

¹⁶ T.C.G. Tompudung, Dkk, *Efektifitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di kota Depok*. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor. Vol. 8 No. 2 Agustus 2018.

untuk tidak menggunakan plastik dan tidak menyediakan makanan yang mengandung 5P.

b) Tujuan

Dalam *e-book* panduan adiwiyata, tujuan dari adanya program Adiwiyata adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan¹⁷. Pelaksanaan program adiwiyata terletak pada 3 prinsip dasar yaitu:

1) Edukatif

Adanya program adiwiyata ini juga menjadi sarana untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini seluruh warga sekolah diharapkan dapat menerima *transfer knowledge* dari tujuan adanya program ini.

2) Partisipatif

Pada pelaksanaan program adiwiyata tidak adak berjalan dengan lancar jika tidak diimbangi dengan petisipasai dari seluruh warga sekolah. Komunitas di sekolah terlibat dari keseluruhan proses, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanggungjawab dan peran. Keikut sertaan seluruh warga sekolah akan merupakan point penting dalam suksesnya

¹⁷ *Ibid*, hlm 3

pelaksanaan program ini. Warga sekolah dalam hal ini mencakup keseluruhan orang yang melakukan aktifitas di sekolah, baik itu peserta didik, guru, dan seluruh karyawan di sekolah.

3) Berkelanjutan

Seluruh kegiatan dalam program ini harus dilakukan secara terus menerus dan komprehensif (keseluruhan). Kegiatan ini tidak dapat hanya berjalan 1 tahun 2 tahun saja tetapi harus berkelanjutan, sampai terwujudnya tujuan dari diadakannya program ini, maka dari itu program ini memerlukan suatu perencanaan dan berkelanjutan. Untuk mendukung tercapainya tujuan program adiwiyata pemerintah telah menetapkan komponen yang menjadi satu kesatuan yaitu:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- 3) Kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Pada buku pedoman pelaksanaan program adiwiyata ini memiliki target pencapaian sampai dengan tahun 2014. Target pencapaiannya dari tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah sebanyak 6.480 sekolah baik dari sekolah dasar sampai sekolah menengah berbagai kabupaten dan kota¹⁸. Sedangkan

¹⁸ Ebook Adiwiyata, *Op.cit*, hlm 4

target sasaran program adiwiyata ini ada pada pendidikan formal setingkat SD, SMP, SMA, atau sederajat. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program ini di sekolah karena sekolah memiliki peran dan fungsi turut andil dalam terbentuknya nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai kepedulian dan berbudaya terhadap lingkungan. Untuk melaksanakan program adiwiyata ini ada beberapa keuntungan yang akan didapatkan, diantaranya adalah:

- 1) Mengambil pencapaian standart kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efesiensi penggunaan dana operasional melalui penghematan pengurangan konsumsi dalam penggunaan energy dan sumberdaya
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

c) Implementasi Program Adiwiyata

Menurut Tangkilisan dalam Susi J. Silaban Implementasi merupakan segala rangkaian kegiatan yang telah dirumuskan¹⁹. Jadi implementasi program Adiwiyata merupakan segala rangkaian yang telah dirumuskan oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan program adiwiyata. Program Adiwiyata menjadi program yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada warga sekolah. Peraturan menteri ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada seluruh sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata tingkat Nasional sampai tingkat daerah. Dalam buku panduan pelaksanaan program adiwiyata kementerian lingkungan hidup ada beberapa indicator yang terkait dengan pelaksanaan program adiwiyata, diantaranya yaitu:

- 1) Visi, misi, tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,
- 2) Struktur kurikulum yang memuatmuatan local, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Sekolah yang berpredikat sebagai sekolah adiwiyata juga harus melaksanakan kurikulum yang berwawasan lingkungan.

¹⁹ Tangkilisan, *Menejemen Publik*, sebagaimana dikutip oleh Susi J. Silaban, *Implementasi program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)*, Jom FISIP, Universitas Riau, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2013, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan ajar yang akan digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam buku Syaiful Sagala menerangkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pengajaran untuk jenjang tertentu²⁰. Pada dasarnya, kurikulum ini membahas tentang suatu proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang berupa pedoman yang dijadikan acuan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum yang berbasis lingkungan, manajemen kurikulum yang dikelola juga harus terencana dengan baik dan terprogram, baik dari segi perencanaan kurikulum, pengorganisasian, mengimplementasi, pengendalian dan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar dapat terwujudnya generasi muda yang memiliki sikap peduli lingkungan dan juga menjadi tujuan adanya program adiwiyata ini. Guru dalam hal ini juga sangat berperan penting, karena guru tidak hanya harus melakukan *transfer of knowledge* (memberikan ilmu), tetapi juga harus dapat melakukan *transfer of value* (memberikan norma/nilai-nilai). Guru juga harus memberikan perilaku yang baik agar peserta didik dapat meniru pola perilaku guru yang baik.

²⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.34

Pelaksanaan program adiwiyata ini tidak lepas dari beberapa tim, diantaranya adalah tim nasional, tim propinsi tim kabupaten/kota, dan tim sekolah. Tim nasional disini meliputi, Kementrian Lingkungan Hidup sebagai coordinator, Kementrian Dalam Negeri, Kementrian Agama, LSM Pendidikan Lingkungan, perguruan tinggi media serta swasta. Tim propinsi meliputi, Badan Lingkungan Hidup Propinsi sebagai coordinator, Dinas Pendidikan, Kanwil agama, LSM pendidikan lingkungan, media massa, perguruan tinggi serta swasta. Untuk tim kabupaten/kota meliputi Badan Lingkungan Kabupaten sebagai coordinator, Dinas pendidikan, Kantor agama, LSM pendidikan lingkungan, media, perguruan tinggi, swasta, sekolah adiwiyata mandiri. Sedangkan tim sekolah meliputi guru, peserta didik dan komite sekolah. Pembiayaan, dan sumber pendanaan ini diperoleh dari, anggaran pendapatan dan belanja negara dan sumber lain yang tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sekolah adiwiyata juga merupakan gelar yang diperoleh sekolah yang dianggap sudah menjadi tempat yang ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika bagi peserta didik-peserta didiknya. Penilaian program adiwiyata dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, kegiatan penilaian ini dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat nasional, propinsi, hingga tingkat kabupaten/kota. Sekolah yang menerima penghargaan adiwiyata

tingkat kabupaten/kota akan diberikan oleh wali kota/bupati, pada tingkat propinsi akan diberi penghargaan oleh gubernur, sedangkan pada tingkat nasional akan diberikan oleh menteri yang terkait dengan program adiwiyata.

Penerapan program adiwiyata di sekolah diperlukan adanya suatu pembinaan di sekolah-sekolah yang akan menerapkan program adiwiyata. Pembinaan adiwiyata merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dalam peningkatan pencapaian kerja program adiwiyata yang akan menimbulkan dampak positif²¹. Pembinaan ini diharapkan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sejak di bangku sekolah. Sejak awal program ini di cetuskan sekolah yang menerapkan program adiwiyata di wilayah kabupaten Blitar semakin meningkat kuantitas dan kualitasnya. Sampai saat ini terus dilaksanakan sosialisasi dan workshop tentang program ini, agar program ini dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Program adiwiyata yang diaplikasikan di beberapa sekolah di Indonesia ini bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pada kenyataannya program ini belum bisa menjamin sepenuhnya perubahan sikap peduli lingkungan

²¹ E-book Adiwiyata, *Op.cit*, hlm10.

dikalangan para peserta didik²². Diharapkan dengan adanya kendala-kendala yang dialami oleh sekolah pemerintah dapat mengevaluasi program ini agar dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam membentuk karakter peserta didik. Kekompakan dari seluruh warga sekolah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program ini. Apabila hanya 1 pihak yang melaksanakannya program ini tidak akan berhasil. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian Yanti Dwi Rahma, dkk yang mengatakan bahwa di SDN Manukan kulon III/540 Kota Surabaya ini tidak berhasil mencapai adiwiyata tahap propinsi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah ketidak kompaknya tenaga pendidik²³.

Kurikulum yang ditepkan di MTs Negeri 2 Blitar telah memberlakukan kurikulum berbasis lingkungan dengan cara 2 tahap yaitu, Monolitik dan Integrasi. Monolitik dalam hal ini berupa pengadaan muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Intergrasi yaitu dimasukkan kedalam RPP di semua mata pelajaran. Jadi, kurikulum berbasis lingkungan ini tidak hanya di 1 mata pelajaran saja tetapi diseluruh mata pelajaran.

²² Rizky D. Iswari, Suyud W. Utomo. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Pascasarjana UNDIP. Vol. 15 Issue. 1 th. 2017

²³ Yanti Dwi Rahma. *Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 2, No. 4 hlm. 753-757.

2. Penanaman Sikap

a) Definisi Penanaman Sikap

Menurut KBBI Online, penanaman adalah cara proses perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang individu atau kelompok untuk membentuk/menciptakan sesuatu yang lebih baik. Penanaman dalam bidang pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar mendapatkan hasil yang diinginkan oleh tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Sikap menurut arti sempitnya adalah suatu pandangan atau kecenderungan mental. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk merespon suatu hal, orang, maupun suatu benda dengan suka atau tidak suka²⁴. Berikut beberapa ahli yang mengemukakan pengertian sikap:

- Gordon Allport mengartikan sikap (*Attitude*) ini akan tercipta karena ada sifat dan kebiasaan²⁵. Allport tidak sependapat dengan teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh teoritikus Post Modern menurut Allport sifat, kebiasaan dan sikap suatu yang berbeda. Allport mengemukakan pemikirannya sebagai berikut:

²⁴ M. Alisuf Sabri, "*Psikologi Sosial Berdasarkan Kurikulum Nasional*", (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm 83

²⁵ Gordon W. Allport. "*Personality a Psychological Interpretation*",(New York: Henry Holt & Co). hlm 48

- Menurut LaPierre sikap merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhananya, sikap merupakan respon terhadap stimulus yang telah terkondisikan.
- Theodore M. Newcomb berpendapat bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk berbuat kearah orang dan objek sebagai sesuatu pelaksanaan seperti menunjukkan seseorang penghargaan, mempersilahkan dan sebagainya²⁶.
- Menurut S. Stendsfeld Sargent sikap merupakan suatu kecenderengan berbuat secara senang maupun tidak senang terhadap orang lain, atau objek lain²⁷.
- W.A Gerungan dalam bukunya Psikologi Sosial membagi sikap menjadi 2 yaitu: (1) Sikap Individu, (2) Sikap Sosial. Sikap individu merupakan sikap mengenai kesukaan dan ketidaksukaan individu terhadap sesuatu yang dia ketahui, contoh: saya suka ice cream, saya tidak suka roti. Sedangkan sikap sosial adalah sikap yang tidak hanya dilakukan oleh seorang individu tersebut tetapi juga melibatkan orang lain/ masyarakat sekitar, contoh: bertanggungjawab, peduli, adil dan masih banyak lagi²⁸.

²⁶ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Refika Aditama, 2010), hlm 40.

²⁷ *Ibid*, hlm 41.

²⁸ W.A Gerungan, *“Psikologi Sosial Edisi 2”*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm 88

- Menurut Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mengartikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama, baik dengan teman, keluarga dan masyarakat sekitar.

Definisi dari ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan dan keyakinan seorang terhadap suatu hal yang baik maupun tidak baik dan akan mengarahkan pada suatu pola perilaku tertentu.

Dalam buku Slamet Santoso Theodore M. Newcomb mempunyai pendapat bahwa sikap memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Sikap itu mempunyai arah, maksudnya sikap mempunyai tujuan kemana tingkahlaku diarahkan.
- 2) Sikap mempunyai derajat perasaan, maksudnya sikap dapat ditandai oleh tingkah laku seseorang²⁹.

Dari penjelasan diatas penanaman sikap merupakan upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan kecenderungan dan keyakinan seorang terhadap suatu hal yang baik maupun tidak baik dan akan mengarahkan pada pola perilaku yang diinginkan.

Penanaman sikap sejak usia dini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter generasi muda melalui

²⁹ Slamet Santoso, *Op.cit*, hlm 41

pembiasaan dan keteladanan. Dalam kurikulum 2013 pengembangan kompetensi sikap mencakup keseluruhan aspek pengembangan yang meliputi aspek spiritual dan aspek sosial.

Aspek sosial disini mengacu pada nilai karakter anak yang perlu dimiliki oleh peserta didik yang kaitannya dengan bidang sosial kemasyarakatan³⁰. Penanaman sikap merupakan tanggungjawab dari segala pihak, bukan hanya guru dan orang tua, tetapi juga tanggungjawab masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan agar generasi muda saat ini tidak buta akan sikap peduli lingkungan dan dapat melestarikan lingkungan agar dapat melaksanakan hidup berkelanjutan.

Penanaman sikap harus dilaksanakan secara berlanjut dan terus menerus, agar kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang diharapkan. Upaya penanamann sikap terhadap peserta didik ini akan diimplementasikan kedalam kurikulum dengan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu ilmu yang dinamis, dinamis dalam hal ini merupakan ilmu yang bergerak atau tidak tetap. IPS memiliki berbagai macam cabang ilmu, diantaranya ada Antropologi, Akuntansi, Arkeologi, Ekonomi, Politik, dan masih banyak lagi cabang ilmu dari ilmu pengetahuan

³⁰ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10

sosial. Ilmu ini juga mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi berkaitan dengan isu-isu sosial.

Menjadi guru mata pelajaran IPS harus dapat memberikan contoh sikap yang mencerminkan sikap sosialnya. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan peserta didik meniru sikap yang dicerminkan oleh guru. Belajar dengan mengamati model perilaku orang lain memang penting untuk membentuk karakteristik dari teori belajar sosial dengan aspek kognitif. Adanya pembelajaran IPS diharapkan peserta didik menjadi aktif, memiliki sikap yang positif, dan menjadi warga Negara yang saling menghargai sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Peserta didik juga dapat mengenal hubungan antara sesama manusia, dan peserta didik sapat diterima dengan baik oleh masyarakat ketika sudah terjun di dunia masyarakat. Peserta didik dapat memahami segala peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk membangun sikap peduli lingkungan dibutuhkan kesadaran dari dalam diri sendiri. Dengan adanya kesadaran diri sendiri diharapkan mampu mendorong meningkatnya kesadaran yang timbul dengan adanya pembelajaran.

Membangun kecerdasan siswa dalam bidang lingkungan juga diperlukan orientasi berbasis kurikulum. Guru IPS dapat menggunakan kurikulum yang sedang diterapkan baik itu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) maupun K13 (Kurikulum

2013). Namun, kurikulum bukanlah suatu kewajiban yang harus dilakukan secara langsung oleh para guru IPS, tetapi kurikulum ini juga harus diolah dan disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik³¹. Jadi, bagaimanapun kurikulum yang sedang diterapkan semua akan kembali kepada kreatifitas pelaksana dari kurikulum tersebut.

Selama beberapa abad terakhir ini ilmu pengetahuan mengalami revolusi yang terus menerus seiring dengan adanya penemuan-penemuan baru. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, semakin luas kesempatan manusia untuk merusak planet ini. Adanya pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat membantu mengurangi kerusakan yang juga ditimbulkan oleh manusia. Pembelajaran IPS didesain untuk mengembalikan hakikat manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Sebagai guru IPS harus menanamkan perilaku untuk lebih mencintai lingkungan sejak dini. Hal ini dapat dimulai dari tindakan-tindakan kecil seperti: membawa botol air minum isi ulang dari rumah, dan membawa bekal makanan dari rumah. Membawa botol air minum isi ulang ini lebih mengajarkan siswa untuk praktis dan berfikir panjang, daripada harus membeli botol air mineral dari *minimarket* yang setelah air mineralnya habis botol akan dibuang. Membuang 1 botol sampah sama juga dengan

³¹ Nana Supriatna, "Ecopedagogy, Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS", (Bandung:PT Rosdakarya,2017),hlm. 49

menambah beban bumi untuk menampung sampah. Kemudian untuk membawa bekal dari rumah membuat peserta didik lebih menghargai diri sendiri, dengan membawa bekal sendiri dari rumah akan lebih sehat dan lebih murah.

Menjadi seorang guru tidak hanya mempunyai tugas untuk *transfer knowledge* tetapi juga mempunyai tugas untuk *transfer of value*. Menurut Parkay dan Standford (1995) ada 5 tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu: Mengajar sebagai cara untuk menjadi (*a way of being*), Mengajar sebagai tugas kreatif, Mengajar sebagai mentuk untuk pembedayaan potensi diri, Mengajar sebagai panggilan hidup, dan Mengajar sebagai kesempatan untuk melayani³². Oleh karena itu jika ada yang bilang bahwa menjadi profesi guru itu merupakan profesi yang sanga mudah, ternyata tidak, tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru sangat banyak.

MTs 2 Blitar menanamkan sikap peka terhadap lingkungan melalui proses pembiasaan setiap oleh para guru. Tidak ada kegiatan khusus yang mencirikhasan di MTs ini, hanya saja selalu diadakan kegiatan untuk memperingati hari bumi, menanam 1000 pohon dan masih banyak lagi. Sosialisasi tentang Adiwiyata juga di adakan oleh para dewan guru pada saat orientasi siswa baru.

³² Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 110

b) Proses Penanaman Sikap

Proses penanaman sikap yang dapat dilakukan seorang pendidik terdapat 2 pola yaitu:

1) Pola Pembiasaan

Tanpa disadari mengajarkan sikap melalui pola pembiasaan setiap hari yang dilakukan oleh seorang pendidik. Sesuai dengan teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh B.F Skinner. Teori ini merupakan suatu teori belajar merubah tingkah laku seseorang melalui pembiasaan dengan menggunakan stimulus dan respon.

Pembentukan sikap anak yang dilakukan oleh Skinner tetap menekankan pada proses anak. Setiap anak yang telah melakukan perilaku yang positif dapat diberikan penguatan dengan memberi hadiah. Misalnya, guru melakukan sikap negatif kepada peserta didik lama kelamaan peserta didik akan timbul rasa benci terhadap guru tersebut, maka peserta didik akan timbul sikap negatif yang dilakukan oleh peserta didik, begitu pula sebaliknya.

2) Pola Tiruan

Pola penanaman sikap yang kedua menggunakan pola tiruan atau mengamati perilaku seseorang (*Observation Learning*). Menurut Woolfolk (1990) dalam buku Hamzah B. Uno *observation learning* merupakan belajar dan mengamati

dari perilaku orang lain (*learning by observation and imitation of others*)³³. Pola ini berpatok pada mengamati sikap orang lain yang dilihat oleh anak, jika yang diamati adalah hal negatif anak tersebut akan meniru hal negatif, dan sebaliknya. Pada dasarnya anak belum mengerti mana yang baik dan yang buruk, dia melakukan suatu tindakan berdasarkan pengamatan yang dia lakukan.

Hamzah B.Uno juga mengatakan bahwa ada 2 model utama dalam *observation learning* yaitu pengkondisian yang seolah dialami oleh diri sendiri, dan pengamat meniru sesuatu model yang memiliki status tinggi. Model yang pertama adalah pengkondisian yang dialami sendiri merupakan hal yang terjadi ketika seorang pengamat bisa melihat orang lain mendapatkan hukuman karena tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain.

Model yang kedua pengamat meniru sesuatu model yang memiliki status tinggi merupakan anak melakukan meniru perilaku suatu model meskipun model tersebut tidak menerima hukuman atau ganjaran saat proses pengamatan berlangsung.

Dalam hal ini pengamat hanya menganalisis, apa yang terjadi jika dia melakukan hal yang negatif.

³³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 194-195.

3. Peduli lingkungan

Makhluk hidup yang menghuni bumi ini tidak hanya manusia saja, tetapi banyak makhluk hidup lain seperti tumbuhan, hewan, dan masih banyak lagi. Untuk melakukan keberlangsungan hidupnya manusia tidak dapat memungkiri bahwa pasti akan membutuhkan orang lain. Adanya manusia di bumi ini bergantung pada 2 kapital penting yaitu matahari dan bumi.

Menurut ilmu ekologi manusia dan lingkungan akan melakukan hubungan timbal balik untuk melakukan keberlangsungan hidupnya. Ruang yang ditempati oleh seluruh makhluk hidup maupun tidak hidup bisa disebut dengan lingkungan hidup makhluk hidup³⁴. Untuk dapat hidup berkelanjutan kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan sebagai makhluk yang berakal kita harus menjaga lingkungan hidup sekitar kita.

Lingkungan merupakan segala kondisi dan faktor eksternal yang mempengaruhi semua organisme. Terdapat 2 macam komponen utama dalam lingkungan yaitu, biotik dan Abiotik³⁵. Menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup merupakan suatu tempat yang ditempati oleh makhluk hidup maupun tak hidup yang didalamnya ada tumbuhan, hewan, manusia, dan jasad renik menempati ruang tertentu.

³⁴ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djembatan, 2001), hlm 51-52.

³⁵ Agoes Sugianto, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm 1.

Undang Undang No. 23 tahun 2009 pasal 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup seperti manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan dan manusia merupakan 2 hal yang saling berkaitan antara satu sama lain. Sejak lahir didunia anak secara langsung berhubungan dengan lingkungan, lingkungan anak dikelompokkan menjadi 4 diantaranya yaitu:

1. Lingkungan alam fisik, lingkungan ini berhubungan dengan alam sekitar kita seperti tumbuhan, hewan, benda-benda padat maupun cair dan lain sebagainya.
2. Lingkungan budaya, sedangkan lingkungan budaya ini meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, adat yang berlaku dan lainnya.
3. Lingkungan sosial, lingkungan sosial ini berhubungan dengan interaksi antar manusia dan lainnya. dan
4. Lingkungan spiritual, lingkungan spiritual ini berhubungan dengan agama yang dianut oleh nenek moyang dan masyarakat sekitar³⁶.

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan fikiran untuk dapat mengelola lingkungan sekitarnya. Namun,

³⁶ Uyoh Sadulloh, *Pendidikan (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 94-95.

akal dan fikiran tersebut berjalan beriringan sifat buruk manusia yaitu nafsu yang serakah. Maka dari itu, manusia sering melakukan eksploitasi terhadap lingkungan sekitarnya. Apapun yang terjadi pada lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Dapat kita lihat akhir-akhir ini seringkali terjadi bencana yang dikarenakan rusaknya lingkungan sekitar oleh tindakan eksploitasi yang dilakukan manusia, contohnya seperti kejadian banjir, tanah longsor, rusaknya terumbu karang yang menjadi rumah bagi ikan dan lain sebagainya.

Memasuki abad ke 21, bumi kita sedang gencar pembangunan berbasis industri di banyak lahan yang menggantikan lahan yang seharusnya digunakan untuk melestarikan lingkungan akan beralih fungsi menjadi lahan untuk berindustri. Pada dasarnya, manusia melakukan tindakan seperti itu hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia dihadapkan dalam berbagai pilihan, berperilaku yang tidak bermanfaat (merusak lingkungan), dan perilaku bermanfaat (peduli terhadap lingkungan)³⁷.

Seiring dengan seringkali terjadi kerusakan lingkungan jika itu terus dibiarkan akan membahayakan bagi kehidupan berkelanjutan. Kondisi inilah yang akan mendorong perlunya menanamkan sikap peduli lingkungan kepada generasi muda saat ini. Karena pada

³⁷ E-book, *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), hlm 3.

dasarnya merawat dan memelihara lingkungan merupakan tanggungjawab kita semua.

Menurut Nazir dalam bukunya upaya untuk menyelamatkan bumi ada beberapa unsur yaitu unsur hayati (unsur biotik), dan unsur fisik (unsur abiotik)³⁸. Unsur biotik dalam hal ini terdiri dari manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, sedangkan unsur abiotic terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah, air, udara, cahaya matahari, tanah, topografi dan iklim. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yang bisa dilakukan untuk melaksanakan uapaya penyelamatan bumi ada beberapa macam diantaranya yaitu: mengenalkan lingkungan alam, mengenal bumi, praktik penghijauan, pengajaran pengelolaan sampah dan masih banyak hal yang dapat diupayakan.

Lingkungan memiliki peranan yang penting bagi perubahan positif maupun negatif pada diri seseorang. Hal ini tergantung pada karakteristik dari lingkungan sekitar individu tersebut. Lingkungan yang baik akan membawa efek positif bagi diri individu, dan sebaliknya jika lingkungan yang buruk akan membawa efek negatif bagi diri individu sendiri³⁹. Jadi, dalam pengembangan sikap peserta didik akan sangat berpengaruh pada diri individu. Saat kita ingin mengembangkan sikap yang baik pada peserta didik kita juga harus memperbaiki lingkungan sekitar kita.

³⁸ Sukma Nazir, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Ilmu Media, 2016), hlm114.

³⁹ Agoes Dariyo, *Op.cit*, hlm. 69

Peduli lingkungan dalam hal ini memiliki artian perhatian dan tindakan yang besar dalam melestarikan dan memperbaiki lingkungan jika terjadi kerusakan⁴⁰. Peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada diri generasi muda. Penanaman sikap peduli lingkungan dapat dimulai dengan hal-hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, gemar menanam tumbuhan dan lain sebagainya. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah manusia. Sikap peduli lingkungan juga merupakan sikap yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Azwar dalam bukunya berpendapat tentang perilaku peduli lingkungan dapat ditunjukkan meliputi hal berikut ini:

1. Fasilitas tempat tinggal yang berada di tempat terbuka, adanya penerangan ruangan yang terbuka, adanya resapan air, adanya tumbuhan yang mengelilingi lingkungan.
2. Pemanfaatan energy dengan cara melakukan penghematan penggunaan lampu, menggunakan alat elektronik dengan seperlunya saja, memanfaatkan cahaya matahari di siang hari, selalu mengatur suhu AC diruangan.
3. Pemanfaatan air melalui pemanfaatan air bekas, tidak menggunakan air dengan percuma, menyediakan daerah

⁴⁰ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2014), hlm. 166.

resapan air, menyumbangkan peralatan yang dapat menghemat air.

4. Penggunaan transportasi dengan merawat kendaraan bermotor, lebih memilih menggunakan kendaraan umum daripada kendaraan pribadi, memilih menggunakan kendaraan yang sedikit mengeluarkan gas uap seperti memilih menggunakan sepeda daripada memilih motor.
5. Mengelola sampah dengan baik seperti, tidak membakar sampah, dapat memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, mendaur ulang sampah, tidak membuang sampah ke sungai, saluran air dan laut karena tindakan itu akan membuat kerusakan pada lingkungan, tidak memakai barang yang sekali pakai, mendaur ulang sampah anorganik, dan membawa wadah sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik⁴¹.

Pengetahuan tentang lingkungan harus diberikan kepada generasi muda sejak dini agar tidak ada sikap untuk merusak lingkungan sekitar. Pengetahuan lingkungan perlu dituangkan kedalam pendidikan dengan menekankan segala aspek dari aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor dan terakhir adalah aspek minat. Pendidikan kepedulian lingkungan bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk

⁴¹ Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm 115

mengelola lingkungan dengan bijaksana. Pendidikan lingkungan ini diselenggarakan oleh seluruh pendidik, baik keluarga, guru, dan masyarakat sekitar. Mengembangkan sikap kepedulian lingkungan juga membutuhkan penanaman nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup, dan hal ini wajib diterapkan kepada generasi muda sejak masih dibangku sekolah. Sehingga akan membentuk perilaku dan menciptakan rasa ingin tau lebih dalam terhadap generasi muda.

Usaha untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan memerlukan penyadaran dan informasi. Setelah adanya penyadaran dan pemberian informasi, yang sangat diperlukan adalah merubah sikap positif terhadap meningkatnya peduli lingkungan. Kesadaran dari penting dan perlunya pengelolaan lingkungan hidup akan timbul dari pendidikan, pelatihan, pemberian penghargaan, pemberian rangsangan, dorongan, penerangan, dan pemberian informasi secara terus menerus, dengan adanya usaha tersebut diharapkan menumbukan kepedulian lingkungan dan berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan sekitar.

E-book yang telah diterbitkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) ada beberapa indikator perilaku peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut:

1) Pengelolaan Air

Beberapa tahun terakhir ini ketersediaan air di bumi ini semakin terbatas apalagi di kota-kota besar, meskipun terhitung 70% dari bumi ini adalah air. Namun hanya 2,5% saja yang

dapat digunakan untuk memenuhi aktivitas sehari-hari seperti: mencuci, memasak, minum dan lain-lain sisanya adalah air laut yang mengandung garam. Perilaku penghematan air harus diterapkan untuk mendukung kehidupan yang berkelanjutan. Penerapan perilaku penghematan air ini diantaranya adalah dengan tidak membiarkan air mengalir tanpa digunakan, memanfaatkan air bekas, mencuci dengan air yang telah ditampung dan menginvestasikan peralatan yang dapat menghemat penggunaan air. Mengganti pipa-pipa yang bocor dengan pipa yang baru juga merupakan upaya untuk menghemat air. Menanam pepohonan di lingkungan sekitar juga merupakan upaya penghematan air, dengan adanya banyak pepohonan di lingkungan sekitar akan membantu menghasilkan udara bersih dan membantu penyerapan air kedalam tanah.

2) Pengelolaan Energi

Berbicara tentang energi di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan sumber energi utama fosil seperti batu bara. Semakin banyak penggunaan batu bara dalam penggunaan energi akan semakin terancam pula alam dan lingkungan sekitar kita untuk kehidupan berkelanjutan. Indonesia masih mengandalkan minyak bumi dan gas sebagai sumber utama untuk segala kegiatan baik itu kegiatan industri maupun kegiatan rumah tangga.

Karakteristik pengelolaan energy rumah tangga terbatas antara pemanfaatan cahaya matahari dan energy alternatif, penghematan lampu, dan meminimalisir penggunaan televisi maupun AC. Menggunakan alternatif penggunaan ruangan dengan memanfaatkan cahaya matahari disiang hari juga dapat diupayakan oleh seluruh warga di Indonesia. Desain bangunan rumah juga akan mendukung pemanfaatan cahaya matahari, ada atau tidak akses cahaya matahari masuk kedalam rumah. Seperti didaerah perkotaan merupakan daerah pemukiman padat penduduk yang mana antara satu rumah dengan rumah yang lain saling berhimpitan. Jadi, pemanfaatan dengan menggunakan penerangan cahaya matahari akan lebih kecil daripada di daerah pedesaan yang lebih renggang antara satu rumah dengan rumah yang lain.

3) Penggunaan Alat Transportasi

Semakin lama alat transportasi semakin berkembang dengan canggihny. Perkembangan dalam sektor transportasi juga akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut. Bagi masing-masing individu transportasi merupakan salah satu alat penunjang utama untuk kegiatan sehari-hari. Penggunaan transportasi sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang sering dialami lingkungan hidup, seperti banyaknya kasus pencemaran udara yang mengancam di kota-

kota besar. Jumlah kendaraan semakin tahun semakin meningkat, oleh karena itu pengguna transportasi diharapkan dapat mempertimbangkan dalam penggunaan transportasi dalam meningkatkan kepekaanya terhadap lingkungan.

Hasil dari Susenas pada tahun 2014 mengatakan bahwa penggunaan kendaraan bermotor dalam rumah tangga cukup tinggi yaitu sebesar 72,41%. Hal ini menunjukkan bahwa kendaraan bermotor sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan sehari-hari. Pemilihan bahan bakar untuk kendaraan juga menjadi hal yang penting untuk penggunaan alat transportasi.

4) Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak terpakai, yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan bilogis. Sampah juga merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh kota-kota diseluruh dunia. Sampai saat ini mayoritas penduduk Indonesia belum dapat menerapkan pembuangan sampah dengan ramah lingkungan. Ramah lingkungan yang dimaksud disini adalah masih banyak yang membuang sampah dengan cara dibakar, dikubur dalam tanah, dibuang sebarangan ke saluran air seperti: got, sungai dll. Apabila sampah yang telah ditimbun dikubur dalam tanah akan mencemari tanah karena terkontaminasi bahan-bahan kimia

berbahaya, kecuali jika sampah tersebut adalah sampah organik yang meliputi dedaunan, sayuran-sayuran, buah-buahan, dll sampah tersebut akan mengurai dengan sendirinya dan dapat dijadikan pupuk. Jika sampah dibakar maka akan meningkatkan kadar karbondioksida (Co₂) di bumi, dan juga dapat menipiskan lapisan ozon. Jika sampah dibuang sembarangan di saluran air seperti: got, sungai, dll dapat menyumbat aliran air yang seharusnya berjalan lancar.

Semakin banyak penduduk yang menempati wilayah tersebut dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari juga akan membuat volume sampah akan meningkat. Terlalu banyak menghasilkan sampah juga akan membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2008 mulai dari cara pengelolaan sampai hukuman yang berlaku bagi warga yang tidak menaati peraturan pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan untuk memperoleh manfaat bagi manusia sendiri. Menurut Arief Fadhillah, dkk ada beberapa solusi untuk pengolahan sampah dengan menggunakan 3P (penggunaan kembali, pengurangan dan, daur ulang)⁴². Diharapkan dengan menerapkan 3P ini

⁴² Arief fadhilah, dkk, *Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Modul. Vol. 11 No. 2, Agustus 2011.

dapat mengurangi produksi sampah yang dihasilkan oleh penduduk.

5) Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu komponen di bumi ini yang melakukan interaksi langsung dengan manusia. Apapun yang sedang dialami oleh lingkungan kita sebagai manusia juga akan merasakan dampaknya. Beberapa tahun kebelakang manusia sering mengeluh karena menurunnya kualitas lingkungan sekitarnya, seperti perubahan musim yang tidak menentu, banjir, tercemarnya lingkungan baik air, udara maupun tanah. Hal ini dikarenakan adanya pembuangan limbah industri yang sembarangan, dan masih banyak lagi.

Menurut hasil survei pada Indikator Peduli Lingkungan pencemaran yang tinggi di daerah perkotaan maupun pedesaan adalah pencemaran udara. Pencemaran udara ini tidak hanya disebabkan oleh pabrik industri, tetapi juga disebabkan oleh asap kendaraan bermotor. Penanggulangan pencemaran lingkungan ini telah ditindak lanjuti oleh pemerintah dan dituangkan dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009.

6) Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana ini merupakan salah satu bentuk upaya kecil yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya bahaya yang diakibatkan oleh bencana. Salah satu kegiatan dalam mitigasi

ini seperti: membuat peta untuk daerah yang rawan terjadi bencana, melakukan penghijauan kembali, memberikan sosialisasi kepada warga yang menempati daerah rawan bencana, dan masih banyak lagi.

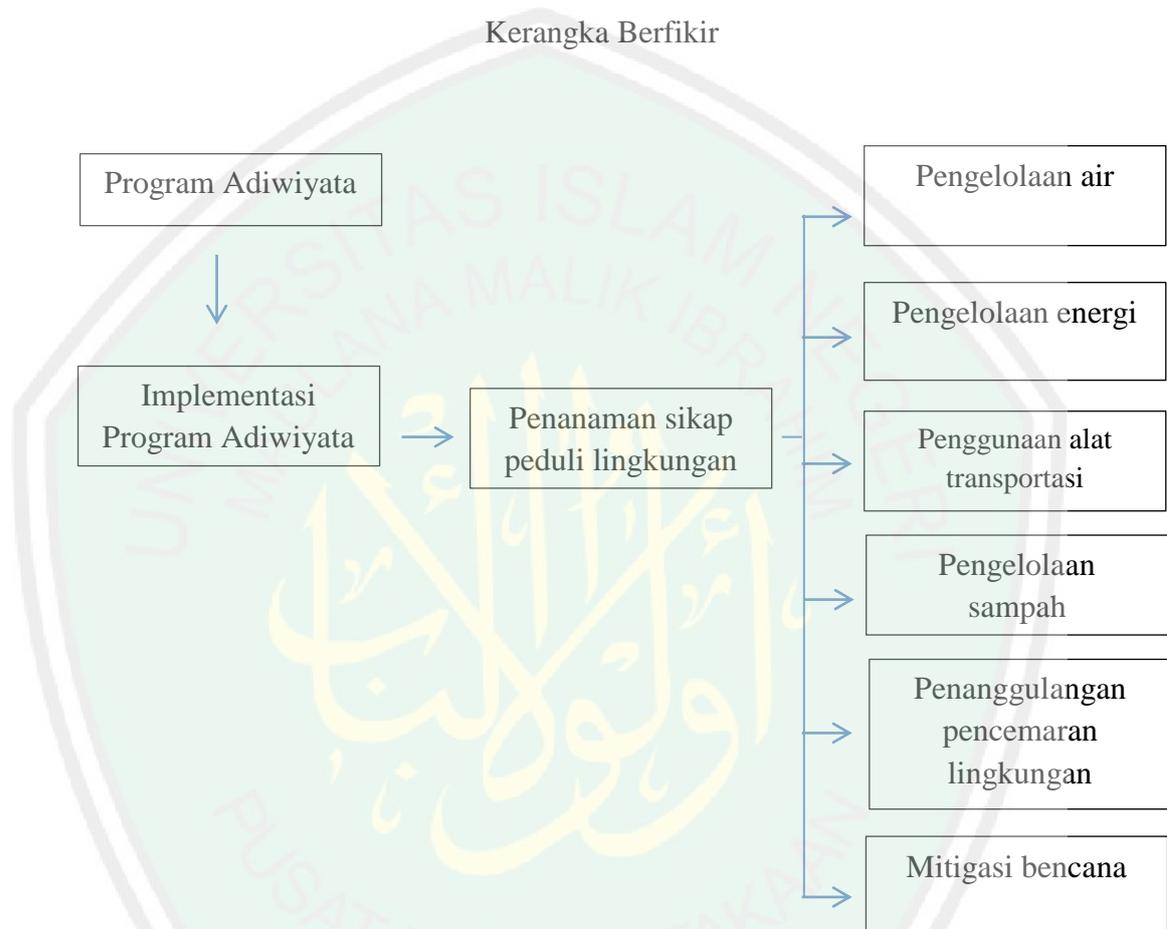
Terkait dengan timbulnya berbagai macam masalah lingkungan yang semakin hari semakin bertambah, dan semakin beragam, sangat diperlukan adanya program pengelolaan agar lingkungan yang sudah ada mengalami kenaikan kualitas lingkungan yang lebih baik. Maka dari itu, kementerian lingkungan hidup bekerjasama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan membentuk suatu program yang focus pelaksanaannya ditingkat sekolah, yaitu program adiwiyata.

B. Kerangka Berfikir

Dibawah ini merupakan merangka berfikir pada penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Dapat disimpulkan dari penelitian ini atas bahwa, dari implementasi program Adiwiyata yang bertujuan untuk dapat menanamkan sikap peduli lingkungan bagi warga sekolah. Peduli lingkungan disini ada beberapa indikator menurut Badan Pusat Statistik, diantaranya yaitu: Pengelolaan air, pengelolaan energy, penggunaan alat transportasi, pengelolaan sampah penanggulangan pencemaran lingkungan, mitigasi bencana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara etimologis kualitatif berasal dari kualitas (*quality*) yang bermakna nilai. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berdasarkan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan⁴³. Pendekatan ini juga bisa disebut dengan naturalistik, alamiah dengan pertimbangan melakukan penelitian dengan latar yang tetap, tidak akan berubah baik dari sebelum maupun sesudah dilaksanakannya penelitian⁴⁴.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal dan untuk mendapatkan jawabannya memerlukan suatu analisis yang luas, kompleks dan mendalam, dari segala sudut⁴⁵. Penelitian diskriptif, terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga dapat mengungkapkan fakta⁴⁶.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan bahwa fokus permasalahan yang diteliti membutuhkan dari

⁴³ Yanuar Ikbarr, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 146.

⁴⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 94-95.

⁴⁵ M. Ali dan M. Asrori “*Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 123.

⁴⁶ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), hlm. 49.

pertanyaan apa, kapan, dimana, mengapa dan akan menanyakan apa yang orang pikir atau lakukan tentang isu atau kejadian. Penelitian kualitatif menggunakan fokus permasalahan dalam penelitian ini akan terjawab. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan segala sesuatu tentang Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Sebagai Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai pengumpul data seluruhnya pada penelitian ini. Peneliti diharuskan untuk mendatangi tempat penelitian guna mempelajari dan memahami situasi di tempat lokasi. Kedudukan dalam penelitian kualitatif bersifat langsung dimana peneliti terlibat secara langsung hubungan narasumber.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan oleh data, lokasi berfungsi untuk mengikuti kepentingan data tersebut. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Blitar yang bertempat di Jl. Singaraja No. 33 Jeblog Talun Blitar. Adapun pengambilan tempat penelitian di MTs Negeri 2 Blitar karena sekolah ini merupakan sekolah percontohan Adiwiyata. Sejak tahun 2013 MTs Negeri 2 Blitar sudah menyandang peringkat Adiwiyata tingkat mandiri. Walaupun sekolah ini di bawah naungan kementerian agama tetapi sekolah tidak hanya mengunggulkan kegiatan agamanya saja, tetapi juga kegiatan non akademik seperti peduli lingkungan ini.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu komponen yang penting dalam penelitian, karena tanpa adanya data penelitian tidak akan diakui. Data dalam penelitian kualitatif merupakan serangkaian hasil observasi yang terdapat dalam sampel tergolong pada salah satu dari kategori⁴⁷. Data dalam penelitian kualitatif juga dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: data kualitatif yang tidak dapat dikuantitatifkan dan data kualitatif yang dapat dikuantitatifkan. Data kualitatif yang tidak dapat dikuantitatifkan adalah data yang tidak dapat diubah dalam bentuk angka tetapi hanya dapat dikategorikan, seperti contoh: warna kulit, status perkawinan, dan sebagainya. Sebaliknya data kualitatif yang dikuantitatifkan dapat divariasikan dengan angka, sebagai contoh: tingkat kepuasan dan ketidakpuasan.

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang bisa didapatkan langsung oleh peneliti kepada objek yang ditelilitinya. Dalam penelitian ini sumber data primer ini adalah seluruh warga sekolah, baik guru, siswa maupun karyawan sekolah. Data primer atau data intern merupakan data yang orisinal atau yang didapatkan langsung dari lokasi kejadian. Data ini sering dianggap lebih penting daripada data

⁴⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 285

skunder, tetapi sumber data intern atau primer ini belum tentu dikatakan secara valid untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi tanpa adanya sumber data skunder. Penelitian ini mengambil beberapa sampel dari populasi warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar. Langkah ini diambil oleh peneliti karena untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data penelitian.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan melalui tangan kedua⁴⁸. Tangan kedua dalam hal ini maksudnya adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Bahan-bahan dari sumber data skunder dapat ditemukan melalui artikel, majalah, jurnal-jurnal ilmiah lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah *file* dokumentasi dari sekolah, seperti: profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, dan semua data yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data didapatkan dari suatu proses, yaitu proses pengumpulan data. Metode pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu metode pengumpulan data lapangan dan pustaka. Pengumpulan data lapangan merupakan yang paling penting dalam sebuah penelitian⁴⁹. Penelitian kualitatif akan mengumpulkan data melalui tempat dimana seorang peneliti memasuki ruangan terbuka sehingga peneliti tidak mengetahui apa yang tidak

⁴⁸ *Ibid*, hlm289

⁴⁹ Nyoman Kutha Ratna, *op.cit*, hlm 189

diketuainya. Pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber data.

1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden atau narasumber dalam penelitian⁵⁰. Teknik wawancara ini dilakukan untuk menjawab fokus penelitian nomor 1 yaitu: menjawab bentuk-bentuk kegiatan program penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan dengan informan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Menurut Ulber Silalahi wawancara dibedakan menjadi dua garis besar, di antaranya yaitu: (1) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan (2) wawancara tatap muka dan telepon.

Penelitian ini akan menggunakan kedua jenis wawancara tersebut agar data yang didapatkan sesuai dan relevan. Wawancara dilakukan dengan individu diharapkan akan mendapatkan informasi tentang sikap peduli lingkungan warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ketua program Adiwiyata, serta siswa yang menjadi duta Lingkungan Hidup.

⁵⁰ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm 143.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data adanya penanaman sikap peduli lingkungan. Penanaman sikap peduli lingkungan ini diupayakan dengan berbagai kegiatan diantaranya ada: kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Dalam teknik wawancara ini peneliti akan mewawancarai seputar implementasi program Adiwiyata, kegiatan Adiwiyata apa saja yang telah dilakukan, dan hambatan-hambatan yang sering di alami.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh para peneliti lapangan, baik dari penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Teknik observasi ini dilakukan untuk menjawab focus permasalahan pada nomor 2 yaitu: melihat bagaimana implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar, apa sudah sesuai dengan yang diminta oleh pemerintah apa belum. Menurut Adler dan Adler dalam buku Nyoman Kutha Ratna semua penelitian yang melibatkan dunia sosial akan meibatkan teknik observasi⁵¹. Teknik observasi melibatkan tiga objek sekaligus yaitu:

- a) Lokasi tempat penelitian,
- b) Para pelaku dengan peran-peran tertentu,
- c) Aktifitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.

⁵¹ Nyoman. K. Ratna, *op.cit*, hlm.217

Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek⁵². Observasi menurut proses pelaksanaannya dibagi menjadi 2 yaitu: 1) Observasi Langsung sebagai, saat terjadinya peristiwa yang diteliti, dan 2) Observasi tidak langsung, saat observasi dilakukan peristiwa tersebut sudah tidak lagi dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang tampak pada objek sekolah yang berkaitan dengan seluruh warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar. Dengan observasi peneliti diharapkan untuk melihat dan mencatat seberapa besar sikap peduli lingkungan siswa dengan adanya penerapan program adiwiyata ini. Dari hasil observasi yang diperoleh, masih ada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi ini menduduki sebagai sumber penelitian sekunder. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari semua hal yang berupa catatan, seperti surat kabar, majalah dan lain sebagainya⁵³. Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena untuk pembuktiannya dilakukan secara logis dengan menggunakan pendapat orang lain⁵⁴. Metode ini dilakukan dengan cara

⁵² Amirudin, *Op.cit*, hlm. 153-154

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 231.

⁵⁴ Hidari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm 141.

mengumpulkan segala catatan yang berkaitan dengan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar. Teknik ini digunakan untuk menjawab seluruh fokus penelitian pada penelitian ini. Teknik dokumentasi digunakan untuk menguatkan hasil- yang didapatkan dari teknik wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menyederhanakan dan menyajikan data dengan mengelompokkannya ke dalam suatu bentuk yang mudah untuk dibaca dan ditafsirkan⁵⁵. Sebagai seorang peneliti yang akan melaksanakan penelitian dianggap perlu untuk memahami segala variasi dalam pengumpulan data agar penelitiannya relevan. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Ulber Silalahi kegiatan untuk analisis data kualitatif memiliki 3 alur yang akan berjalan dengan bersamaan, diantaranya yaitu:

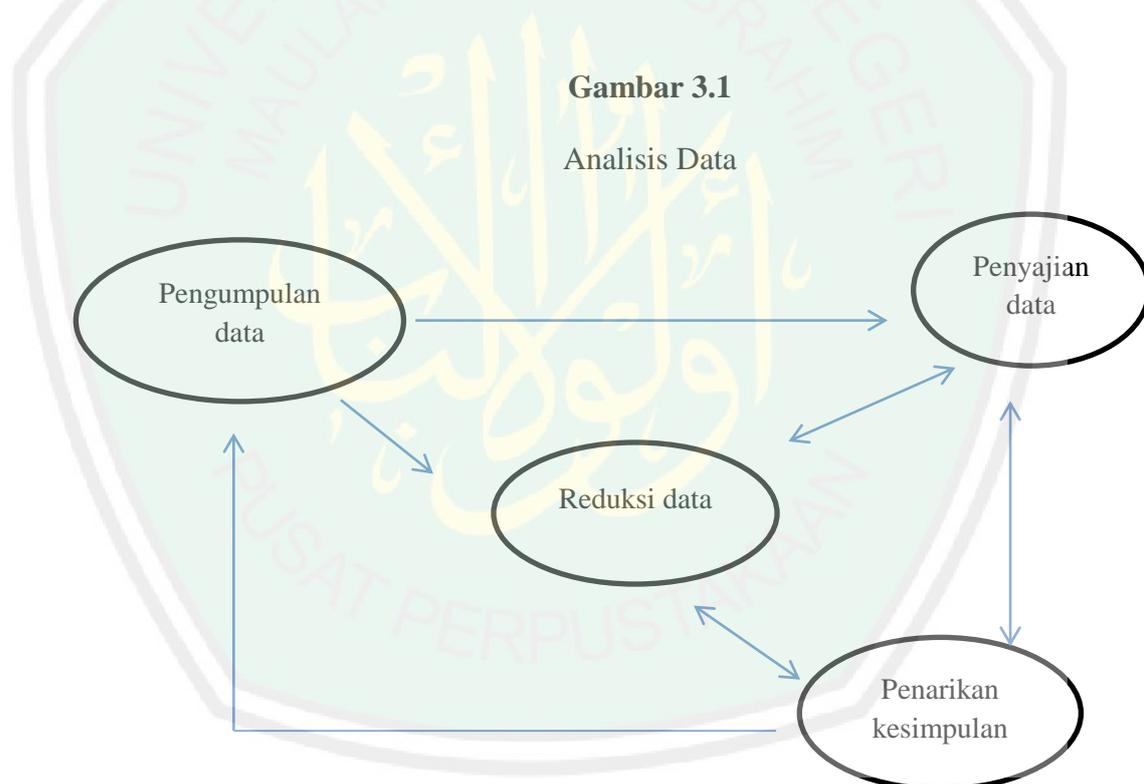
1. Reduksi data, reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pengumpulan data penelitian kualitatif dilaksanakan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkanmengarahkan, membuang yang tidak perlu, sehingga dapat diverifikasi dan dapat ditrik kedalam kesimpulan.
2. Penyajian data, alur yang kedua adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kuliitatif dapat dirtikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan untuk penarikan

⁵⁵Ulber Silalahi, *Op.cit*, hlm. 332

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat berbentuk naratif, bagan, jaringan, grafik dan matrik.

3. Menarik kesimpulan, alur analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian seluruh data ditarik kesimpulan⁵⁶.

Di bawah ini merupakan model analisis data penelitian kualitatif yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa analisis penelitian ini menggunakan 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan yang

⁵⁶ Ulber Silalahi, *Op.cit.* hlm 339-341.

terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data yang yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian data tersebut akan di reduksi, mana data yang penting dan tidak penting. Kemudian data yang sudah dipilih akan disajikan dalam bentuk narasi yang kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus permasalahan pada penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 5 teknik diantaranya yaitu:

- 1) Kredibilitas (kepercayaan), maksudnya hasil penelitian harus dapat dipercaya bagi semua pembaca. Beberapa teknik yang dilakukan untuk mencapai kredibilitas adalah dengan cara: perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck⁵⁷.
- 2) Transferabilitas, hasil penelitian harus dapat di pindah ke subjek lain yang memiliki jenis yang sama.
- 3) Dependabilitas (kebergantungan), pengecekan ini dilakukan untuk melihat apakah proses penelitian ini bermutu atau tidak.
- 4) Konfirmabilitas (kepastian), jika dependabilitas digunakan untuk melihat proses penelitian itu bermutu atau tidak, konfirmabilitas ini digunakan untuk melihat hasil dari bermutu atau tidaknya penelitian tersebut⁵⁸.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 270.

⁵⁸ Yanuar Ikbar, *Op.cit*, hlm. 187-188

5) Triangulasi, teknik ini merupakan teknik dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Hal sesuai dengan pendapat faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode⁵⁹. Menurut Denzin dan Moleong pada ada beberapa macam triangulasi yaitu:

- a) Triangulasi Metode
- b) Triangulasi Sumber
- c) Triangulasi Metode
- d) Triangulasi Teori

Penelitian ini menggunakan teknik Kredibilitas (kepercayaan) dan Triangulasi Sumber.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi 3 tahap dalam prosedur, diantaranya yaitu:

- 1) Tahap pra lapangan
 - a) Memilih tempat atau lokasi yang akan menjadi objek penelitian, setelah mempertimbangkan lokasi penelitian berada di MTs Negeri 2 Blitar.
 - b) Mengumpulkan sumber-sumber yang terikait dengan fokus dan lokasi penelitian

⁵⁹ Sugiyono, *Op.cit* hlm. 273-275

- 2) Tahap pekerjaan lapangan
 - a) Melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 2 Blitar.
 - b) Mengamati segala fenomena pada proses penerapan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar
 - c) Menggali data melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.
- 3) Tahap penyusunan laporan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Negeri 2 Blitar
NPSN	: 20581084
Alamat	: Jl Singajaya No. 33 Desa Jeblog Kabupaten Blitar
Kode Pos	: -
Desa	: Jeblog
Kecamatan	: Talun
Kabupaten	: Blitar
Provinsi	: Jawa Timur
Status	: Negeri
Jenjang	: MTs

2) Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Blitar

MTs Negeri 2 Blitar telah mengalami beberapa kali perubahan nama sesuai dengan SK Kementrian Agama. Sesuai dengan SK Kemenag No. 15, 16, dan 17 tahun 1978 madrasah ini bernama MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Jabung Blitar. Madrasah Tsanawiyah ini berstatus swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah YP. Al Muhtaduun Jabung.

Tanggal 19 September 1970 madrasah ini berstatus Negeri dan masih menempati gedung miling Yayasan Pendidikan Al-Muhtadun sampai tahun 1977. Selanjutnya, 1 tahun kemudian yaitu tahun 1978 MTs Negeri Jabung berpindah lokasi yang semua berada di Desa Jabung kemudian pindah ke Desa Jeblog Talun.

Walaupun madrasah ini berpindah tempat ke Desa Jeblog tidak merubah namanya. Kemudian, sesuai dengan SK Kementrian Agama Nomor 637 Tahun 2016 Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung ini berganti nama menjadi MTs Negeri 2 Blitar sampai saat ini dan bertempat di Jl. Singajaya No. 33 Jeblog Talun Blitar.

3) Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Blitar

a) Visi

“Terwujudnya Madrasah Islami, Berkualitas, Unggul dan Peduli Lingkungan”

Indikator visi :

- 1) Teladan dalam pengamalan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- 2) Mampu secara aktif melaksanakan Ibadah Yaumiah dengan benar dan tertib.
- 3) Hafal Al qur'an jus 30 / juz Amma dengan tartil.
- 4) Lulusan MTsN Jabung berakhlak mulia / akhlakul karimah.
- 5) Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.
- 6) Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab

- 7) Mampu bersaing dalam prestasi Ujian Nasional (UN).
- 8) Mampu menghasilkan NUN untuk dapat masuk di SMA/MA /SMK favorit di Kabupaten Blitar
- 9) Terbentuk kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja).
- 10) Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif dalam kelompok KIR.
- 11) Terbentuk tim olah raga yang tangguh.
- 12) Terbentuk tim kesenian yang handal.
- 13) Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi.
- 14) Siswa memiliki ketrampilan belajar bagaimana belajar yang baik
- 15) Siswa memiliki life skilil yang cukup.
- 16) Mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bernuansa Islami .
- 17) Memiliki lingkungan Madrasah yang bersih dan sehat.
- 18) Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 19) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b) Misi

- 1) Membiasakan kebiasaan "5S" (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
- 2) Membiasakan salam dan kalimah thoyibah.
- 3) Membiasakan akhlak karimah.

- 4) Melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 5) Membaca Al Qur'an juz 30 /juz amma dengan tartil.
- 6) Menghafalkan Al Qur'an / juz Amma.
- 7) Membiasakan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab.
- 8) Membiasakan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris.
- 9) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif
- 10) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 11) Mengadakan kegiatan menanam pohon yang bermanfaat oleh seluruh warga madrasah.
- 12) Membuat kebijakan tentang kapling taman kelas serta membuat dan melaksanakan jadwal rutin perawatan dan kebersihan.
- 13) Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang larangan penggunaan bungkus plastik di lingkungan madrasah.
- 14) Mengembangkan kemampuan *Life Skill*.
- 15) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 16) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.

4) Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.1

Data Guru dan Pegawai

PNS		GTT		Pegawai PNS		PTT	
PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI
19	18	7	8	2	2	6	4
37		15		4		10	
52				14			

Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Nama lengkap	Pend	Jurusan	Mapel utama	Jabatan
1	Dr Sihabuddin	S-1	Matematika	-	Ka. Madrasah
2	Mohammad Sholeh,S.Pd	S-I	B. Indonesia	B.Indo/Seni	Waka Humas
3	Dra. Damirah	S-I	IPS	IPS	Pustakawan
4	M. Djaseri, S.Ag	S-I	PAI	Al Qur'an Hadits	
5	Binti Sulaimah, S.Pd	S-I	Matematika	Matematika	
6	Drs. Fatchul Huda	S-I	Seni Rupa	Seni Budaya	
7	Nining Suprapti,S.Pd	S-I	Matematika	Matematika	Waka Litbang
8	Dra. Sri Isti Faujiyah	S-I	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Pembina Ekskul
9	Joko Siswanto,S.Pd	S-I	Fisika	Fisika	Waka Kurikulum

10	Drs. Heri Judiono	S-I	IPS	IPS	
11	Moh. Taufik Dunia,S.Pd	S-I	PKn	PPKn	Pembina Ekskul
12	Rosida Luthfiana, S.Pd	S-I	Biologi	Biologi	
13	Siti Nurhayati, S.Ag	S-1	Bahasa Arab	Bahasa Arab	
14	Winarti Zulaikah, S.Pd	S-I	IPS	IPS	Pembina Ekskul
15	Arif Widodo, S.Pd	S-1	IPS	IPS	
15	Rahayu Widyastuti,S.Pd	S-I	Seni Rupa	Seni Budaya	
16	Himatul Aminah,S.Pd	S-I	Matematika	Matematika	
17	Enik Rusmiati,S.Pd.	S-I	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Pembina Ekskul
18	Zeni Maulidiana F.,S.Pd	S-I	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Pembina Ekskul
19	Amiril Mu'minin,S.Si	S-I	Biologi	Biologi	
20	Asfi'atul Mukaromah,S.Pd	S-I	BK	BK	
21	Drs. Mahfud	S-I	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
22	Ahmad Mohtarom, S.Pd	S-I	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
23	Zaenal Abidin, S.Pd.	S-I	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
24	Siti Zulaikah, S.Ag	S-I	PAI	Aqidah Akhlak	
25	Lulus Setiananingsih,	S-I	IPS	IPS	

	S.Pd				
26	M. Ismanan, S.Ag	S-I	PAI	SKI	
27	Mahbub ,S.S.	S-I	Bahasa Arab	Bahasa Arab	
28	Dewi Mukti Andayani,S.Pd	S-I	Matematika	Matematika	
29	Dra. Arina Mubaroroh	S-I	PAI	Fiqih	
30	Sujarwo,S.Pd	S-I	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	
31	Eka Sugeng P., S.Pd	S-I	PKn	PPKn	Waka Kesiswaan
32	Imam Widodo J.S., S.Pd	S-I	Biologi	Biologi	
33	Umrotin, S.Pd	S-I	Matematika	Matematika	
34	Aminah, S.Pd	S-I	Matematika	Matematika	
35	Miftahudin, S.Ag	S-I	PAI	Al Qur'an Hadits	
36	Cholasatul Wafiyah, S.Ag	S-I	PAI	Aqidah Akhlak	
37	Abdul Syukur	Ponpes	PAI	Al Qur'an Hadits	
38	Ahmat Muhajir	Ponpes	PAI	SBQ	Pembina Ekskul
39	Imam Muntohid, S.Pd	S-1	Pend. Olahraga	Penjaskes	Pembina Ekskul
40	Titin Yulianita, S.Pd.I	S-1	PAI	Menjahit	Pembina Ekskul
41	Slamet Daroini, S.Pd.I			PMR	Pembina Ekskul
42	Kholil Resiadi			Pramuka	Pembina

					Ekskul
43	Iif Khoiru Ahmadi, M.Pd	S-2	MPI	Bahasa Arab	
44	Vive Jauharotun Nikmah, S.Pd	S-1	B. Inggris	Bahasa Inggris	
45	Muhamad Muaidi	S-1	Penjas	PSHT	Pembina Ekskul
46	Abdul Khoirul Anwar, S.Pd	S-1	B. Inggris	Bahasa Inggris	Pembina Ekskul
47	Nita Luthfia, S.Psi	S-1	Psikologi	Bimbingan Konseling	
48	Luluk Khoirul Fitria, S.Si	S-1	Fisika	Fisika	
49	Wahyudi Setiawan, S.Pd	S-1	Penjas	Penjaskes	
50	Luluk Adha Zuhairini, S.Pd	S-1	PAI	Al Qur'an Hadits	
51	Muhamad Suprianto, A.Md	D-3	Teknik Komputer	Bulu Tangkis	Pembina Ekskul
52	Moh. Hamdan Fuadi, S.Pd	S-1	B. Inggris	Bulu Tangkis	Pembina Ekskul
53	H. Tobroni, A.Ma	D-2	PAI		Ka. Tata Usaha
54	Moh. Sifak Waluyo, A.Ma	D-2	Tarbiyah		
55	Yuliani, A.Ma	D-2	PGTK		
56	Mudrikah	S-1	Adm. Negara		
57	Suprapti	S-1	Adm. Negara		
58	Sulistyaningsih, A.Mk	D-3	Perawat		

60	Devi Yulianti	SMK	Sekretaris		
61	Suwarso	SMK	Bangunan		
62	Masduki	Paket C	IPS		
63	Budi Irawan	SMK			
64	Nahroni	Paket C			
65	Siti Nur Alifah, S.Pd	S-1			
66	Lia Juliana Dewi, SPd	S-1	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	
67	Lisa Anggraini Permatasari	S-1	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling	
68	Nikmatul Zuliana, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	

5) Data Siswa

Tabel 4.2

Data Siswa

No	Kelas	Rombel	PA	PI	Jumlah
1	VII	9	155	204	359
2	VIII	8	145	170	315
3	IX	8	96	170	266
	Jumlah	25	396	544	940

6) Sarana Prasarana

Tabel 4.3

Sarana Pra sarana

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	25 kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
4	Ruang Guru	1 buah	Baik
5	Ruang Komite	1 buah	Baik
6	Ruang Auditorium	1 buah	Baik
7	Ruang BK	1 buah	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	1 buah	Baik
9	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	Baik
10	Ruang Lab. IPA	1 buah	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
12	Kantin UKS	1 buah	Baik
13	Koperasi	1 buah	Baik
14	Ruang OSIS	1 buah	Baik
15	Ruang Keterampilan	1 buah	Baik
16	Ruang Pamuka dan PMR	1 buah	Baik
17	Ruang UKS	1 buah	Baik
18	Ruang Menjahit	1 buah	Baik
19	Ruang Keterampilan	1 buah	Baik
20	Ruang Musik	1 buah	Baik
21	Musholla	1 buah	Baik
22	Aula	1 buah	Baik

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
23	Lapangan Olah Raga	1 buah	Baik
24	Lapangan Basket	1 buah	Baik
25	Lapangan Bulu Tangkis	1 buah	Baik
26	Tenis Meja	1 buah	Baik
27	Kebun Biologi	1 buah	Baik
28	Pos Satpam	1 buah	Baik
29	Tempat Sepeda	3 buah	Baik
30	Toilet Guru	4 buah	Baik
31	Toilet Siswa	23 buah	Baik
32	Kebun Sekolah	1 buah	Baik
33	Hutan sekolah	1 buah	Baik
34	Ruang Radio	1 buah	Baik

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan hasil temuan peneliti dari wawancara kepada warga sekolah, observasi di MTs Negeri 2 Blitar, dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan. Semua teknik yang digunakan diharapkan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Penanaman Sikap Peduli Lingkungan sebagai Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar.

Setelah peneliti menggali informasi tentang program Adiwiyata, MTs Negeri 2 Blitar telah mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Program ini dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian ini mengambil beberapa permasalahan yang harus terjawab yaitu: bentuk-bentuk kegiatan dalam penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar, bagaimana implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar, dan yang terakhir adalah hambatan apa saja yang dialami oleh MTs Negeri 2 Blitar. Pengambilan data ini akan dilaksanakan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar

Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang sudah mendapatkan predikat sebagai sekolah yang melaksanakan program adiwiyata tingkat mandiri. Sesuai dengan visi sekolah yaitu: “Terwujudnya Madrasah Islami, berkualitas unggul dan Peduli Lingkungan”. MTs Negeri 2 Blitar ini sudah melaksanakan program Adiwiyata ini sejak kurang lebih 9 tahun yang lalu lebih tepatnya tahun 2009. Hal ini pernyataan yang diungkapkan oleh bu Nining selaku ketua Adiwiyata:

“Program Adiwiyata disini sudah terlaksana sejak tahun 2009 mbak, diawali saat kepala sekolah ibu Fahriyah”⁶⁰

Awal dari program ini dilaksanakan merupakan perintah dari dinas pendidikan karena belum ada sekolah yang mau dan mumpuni untuk melaksanakan program Adiwiyata. Akhirnya dinas pendidikan kota Blitar menunjuk sekolah ini untuk menjalankan program

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nining Suprapti, S.Pd selaku ketua program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar pada 07 Maret 2020.

Adiwiyata dan UKS. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan ketua program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ibu Nining Suprapti, S.Pd:

“awal dijalankannya program Adiwiyata ini adalah tunjukan mbak, tunjukan dari kementerian agama dan dinas pendidikan kota blitar. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lain yang belum melaksanakan program Adiwiyata.”⁶¹

Program ini sudah dirintis saat kepemimpinan ibu Hj. Binti Fahriyah, S.Pd pada tahun 2009. Kemudian diteruskan saat pemimpinan oleh Drs Boimin, M.Pd tahun 2013. Pada saat Drs Boimin, M.Pd, MTs Negeri 2 Blitar telah mendapatkan juara terbaik madrasah Adiwiyata tingkan kabupaten dan propinsi. Dan sampai saat ini MTs Negeri 2 Blitar terus mempertahankan dan meningkatkan program sekolah yang telah berjalan selama beberapa tahun setelahnya. Pernyataan ini hasil wawancara dengan Ibu Nining Suprapti, S.Pd:

“.. dulu waktu kepemimpinannya pak Boim itu sangat gencar sekali program ini mbak sampai-sampai dari mulai tahun 2009 sampek 2013 sudah sampai di Adiwiyata Mandiri”⁶²

Setelah MTs Negeri 2 Blitar ini mempunyai peringkat Adiwiyata mandiri, sekolah ini sering sekali didatangi studi banding dari sekolah lain. Pihak pengurus Adiwiyata juga sering diundang sebagai pembicara ke sekolah lain. Hal ini diungkapkan oleh bu Nining Suprapti, S.Pd:

⁶¹ Wawancara dengan bu Nining Suprapti. S.Pd, selaku ketua Adiwiyata MTs Negeri 2 Blitar. Tanggal 07 Maret 2020, Pukul 10.58

⁶² Ibid,

“dulu MTs ini sering diundang sebagai pembicara saat ada sosialisasi diluar sekolah. Disini juga sering didatangi oleh sekolah lain yang ingin melihat bagaimana penerapan program Adiwiyata yang benar itu. sampai dulu pada tahun 2013 kepala sekolah disini berganti Adiwiyata disini sudah tidak terlalu di perhatikan lagi.”⁶³

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh bu Nining Suprapti di atas bahwa MTs Negeri 2 Blitar sedang mengalami penurunan kualitas dalam program Adiwiyata. Meskipun MTs Negeri 2 Blitar sedang mengalami kurangnya perhatian dalam beberapa tahun ini, bu Nining tetap menjaga kerindangan dan keasrian lingkungan kampus seperti terlihat dari hasil observasi peneliti.

Gambar 4.1

Tanaman yang menunjukkan keasrian lingkungan sekolah



Sumber: Dokumentasi pribadi, Maret 2020

Tidak hanya tanaman yang tetap selalu dijaga, kantin yang memegang sebagai kantin sehat juga berusaha dipertahankan oleh ketua Adiwiyata. seperti ungkapan Bu Nining Suprapti, S.Pd:

⁶³ Ibid,

“ya, walaupun Adwiyata disini sudah tidak terlalu gencar seperti dulu, saya berusaha untuk tetap mempertahankan apa yang telah ada, seperti taman kelas, tanaman yang asri, kantin sehat, akan tetap saya usahakan”.⁶⁴

Pernyataan bu Nining Suprpti tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Masih diterapkannya kantin sehat yang memegang pedoman tidak ada makanan yang menggunakan 5P (Pengawet, pewarna, pemanis, pengental, penyedap rasa). Kantin sekolah juga banyak tertera slogan-slogan agar seluruh warga sekolah faham dengan apa yang harus mereka lakukan.⁶⁵

Gambar 4.2

Kantin sekolah



Sumber: Dokumentasi pribadi, Maret 2020

Lingkungan sekolah yang masih cukup rindang disertai kelas yang ada di MTs Negeri 2 Blitar juga cukup nyaman, sudah sesuai standart yang ditetapkan oleh pemerintah, dan mendukung untuk

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nining Suprpti, S.Pd selaku ketua Adwiyata di MTs Negeri 2 Blitar, pada 07 Maret 2020, pukul

⁶⁵ Hasil observasi pada 04 Maret 2020

terlaksanakannya proses belajar dan pembelajaran. Pernyataan sesuai yang diungkapkan oleh bapak Arif Widodo salah satu guru IPS:

“..saya rasa kelasnya sudah terasa nyaman, sudah sesuai standart yang ditentukan oleh pemerintah sudah memadai sarana prasarananya..”⁶⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak Drs. Sihabbudin, selaku bapak Kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar:

“Bagus, nyaman sangat representative untuk pendidikan, nyaman juga kelas-kelasnya”⁶⁷

Menurut pernyataan Yasya Suanda Kaka Febratama siswa kelas IX C MTs Negeri 2 Blitar:

“Menurut saya sudah nyaman, rindang, banyak tanamannya, sejuk”.⁶⁸

Sejak pertama masuk MTs Negeri 2 Blitar sudah disuguhkan pemandangan yang sangat sejuk dan rindang. Madrasah ini juga dilengkapi dengan kelas akselerasi di kelas 7 dan 8. Kelas akselerasi ini diperuntukkan bagi siswa-siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang akademik, dengan cara menambah jam pelajaran setiap harinya menggunakan bantuan modul dan bimbingan guru kelas. Adanya kelas akselerasi semakin meningkatkan kualitas prestasi di MTs Negeri 2 Blitar.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Arif Widodo, S.Pd selaku guru IPS, tanggal 04 Maret 2020, pukul 09.50.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sihabbudin selaku Kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 07 Maret 2020 pukul 08.48.

⁶⁸ Hasil observasi dengan Yasya Suanda Kaka Febratama selaku siswa kelas IX C MTs Negeri 2 Blitar pada 10 Maret 2020 pukul 09.40.

Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ini juga dihimbau untuk dapat memilah-milah sampah dengan baik dan benar. Di sekolah juga disediakan tempat sampah yang mengharuskan siswa untuk memilah sampah yang mereka buang. Ada 3 warna yang mempunyai kriteria masing-masing, yaitu hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah plastik, botol, dan kaleng, sedangkan warna jingga untuk sampah kertas, tisu dan kardus. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Gambar 4.3

Tempat sampah 3 warna



Sumber: Dokumentasi pribadi 2020

Berdasarkan peraturan dari pemerintah, implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 blitar bertujuan untuk membentuk warga sekolah, khususnya siswa-siswi untuk mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekitar baik sikap maupun perilaku setiap harinya. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh pak Dr. Sihabuddin selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar.

“tujuan kita mengadakan Adiwiyata disini juga tidak hanya membuat sikap warga sekolah menjadi peduli terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga sikap itu harus melekat pada diri warga sekolah menjadi karakter tersendiri”.⁶⁹

Program Adiwiyata pada dasarnya, merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh pemerintah kepada sekolah yang telah mampu dalam melaksanakan program tersebut. Pelaksanaan program ini juga membutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah, agar tujuan dari program ini dapat terealisasikan.

Pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ini juga dibarengi dengan diterapkannya kurikulum Adiwiyata. Kurikulum ini memasukkan 1 mata pelajaran yaitu pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk kelas 1 sampai kelas 9. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pak Dr Sihabuddin :

“Adiwiyata disini memnambahkan 1 mata pelajaran tambahan mbak, yaitu pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH). Jadi, disana diajarkan bagaimana cara mempunyai sikap peduli lingkungan, penanggulangan bencana, dan masihh banyak lagi.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, strategi MTs Negeri 2 Blitar dalam penanaman sikap peduli pada lingkungan melalui program Adiwiyata mereka menerapkan pola pembiasaan. Sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh bapak Sihabuddin:

“ saat ini kita melakukan pola pembiasaan mbak. Membiasakan siswa untuk tidak membuang sampah sebarangan, mengurangi penggunaan plastic, dan masih banyak lagi”.⁷¹

⁶⁹ *Ibid,*

⁷⁰ *Ibid,*

⁷¹ *Ibid,*

Strategi yang dilaksanakan MTs Negeri 2 Blitar dalam melaksanakan penanaman sikap peduli terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata dengan melakukan pembiasaan dengan kegiatan-kegiatan yang telah di programkan oleh pemerintah dan sekolah.

MTs Negeri 2 Blitar memang sekolah pertama yang melaksanakan program yang dianjurkan oleh pemerintah ini, akan tetapi sudah beberapa tahun ini MTs negeri 2 Blitar sudah mulai turun prestasi dalam program Adiwiyatanya. Hal ini merupakan ungkapan dari ibu Nining Suprapti, S.Pd:

“dulu disini bagus mbak Adiwiyatanya, saya sering melakukan seminar dari sekolah kesekolah untuk membantu sekolah lain agar menjadi sekolah yang mempunyai predikat Adiwiyata juga. Tetapi memang beberapa tahun terakhir ini kita mengalami kemunduran dalam program Adiwiyata..”⁷²

MTs Negeri 2 Blitar dalam melaksanakan program Adiwiyata juga mempunyai banyak fasilitas yang perlu dijaga oleh seluruh warga sekolah. Ada beberapa fasilitas dan alat penunjang Adiwiyata yang tidak dipergunakan dengan baik, di antaranya ada *Green House*. *Green house* yang seharusnya dirawat dengan baik, kenyatannya di MTs Negeri 2 Blitar ini kurang terawat. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 07 Maret 2020 terlihat kurang terawatnya *Green House* terlihat tidak tertatanya tanaman di sana, dan tumbuhannya terlihat semrawut.

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Nining Suprapti S.Pd selaku Ketua Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar pada tanggal 04 Maret 2020

Gambar 4.4**Green House di MTs Negeri 2 Blitar**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 07 Maret 2020

Dapat terlihat dari gambar di atas kurang terawatnya *Green House* oleh warga sekolah. Selain itu, di depan *Green House* juga terdapat kolam yang seharusnya bersih dan bening. Akan tetapi pada realitanya kolam tersebut kurang terawat, seperti gambar yang diperoleh peneliti dibawah ini.

Gambar 4.5**Kolam depan Green House**

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 07 Maret 2020

Terlihat dari keterangan di atas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar sedang mengalami penurunan kualitas. Memang tampak dari luar MTs Negeri 2 Blitar ini sangat rindang dan asri saat di pandang, tetapi sarana prasarana untuk mendukung penerapan program Adiwiyata sangat kurang diperhatikan.

Salah satu komponen Adiwiyata adalah Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, MTs Negeri 2 Blitar juga telah menerapkan Kurikulum berbasis lingkungan hidup. MTs Negeri 2 Blitar menerapkan kurikulum Adiwiyata dengan menambahkan pelajaran tambahan yaitu PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dengan waktu 1 jam pelajaran setiap minggunya. Model pembelajaran yang sering dilakukan adalah *Problem Based Learning*, dan menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi disekitar. Hal ini merupakan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Miftahur Rijal, S.Pd selaku guru PLH MTs Negeri 2 Blitar:

“materi saya mengembangkan sendiri mbak, untuk modelnya, biasanya saya memakai PBS (Problem Based Learning). Saya juga sering mengajak anak-anak untuk menganalisis kejadian bencana alam yang terjadi dilingkungan sekitar”.

Pernyataan dari bapak Saifur Rijal, S.Pd didukung dengan dukumen dari kurikulum mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Contoh pada Kompetensi Dasar 1.2. Memahami sampah, jenis, dan sumber sampah serta dampak sampah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, 2.1. Memahami pengertian, jenis dan pemanfaatan,

serta kerusakan sumber daya alam terbaru dan tidak terbaru, 2.3. Mengetahui ekosistem sungai, pencemaran, dan dampak yang ditimbulkan serta cara pemeliharannya⁷³.

Tujuan dari Kompetensi Dasar di atas diharapkan siswa dapat memiliki karakter Tekun, Tanggung jawab, Berani, Integritas, Peduli. Menanamkan sikap peduli lingkungan dalam proses pembelajaran tidak cukup hanya pada mata pelajaran PLH tetapi semua mata pelajaran. Pernyataan ini diungkapkan oleh bu Nining Suprapti, S.Pd:

“menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak tidak cukup jika hanya mengandalkan mata pelajaran PLH, apalagi yang kita hadapi anak MTs yang baru menginjak remaja, tetapi juga dibutuhkan pada semua mata pelajaran. Bisa dengan cara mencari/mengambil sampah setiap pembelajaran dimulai, dan masih banyak lagi”.

Pernyataan bu Nining Suprapti ini juga di dukung pernyataan dari Bliqis salah satu siswa MTs Negeri 2 Blitar:

“ awal pelajaran dan akhir pelajaran biasanya sering diingatkan untuk menjaga kebersihan kelas”.

Melihat dari pernyataan-pernyataan diatas, pembelajaran lingkungan hidup tidak dapat hanya mengandalkan pada 1 mata pelajaran saja. Menerapkan pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan situasi permasalahan langsung kepada siswa sehingga siswa dapat menginvestigasi dengan mencari sebab dan akibat dalam suatu permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar.

⁷³ Dokumentasi, Silabus Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) MTs Negeri 2 Blitar, tahun ajaran 2019/2020

Materi tentang keharusan memiliki sikap kepedulian pada lingkungan sekitar juga terdapat pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pernyataan ini terbukti dengan dokumentasi kurikulum mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII Kompetensi Dasar 3.1. memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, social, budaya, dan pendidikan.

Pada materi ini guru IPS juga menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Pernyataan ini dibuktikan pada dokumentasi RPP IPS Terpadu dan dikuatkan dengan melakukan wawancara dengan bapak Arip Widodo, S.Pd selaku guru IPS:

“pada pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar saya biasanya menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Saya rasa dengan mengguakan model ini anak-anak bisa langsung menganalisis materi yang saya ajarkan dan mengaitkannya dengan kejadian yang mereka lihat”.⁷⁴

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis Problem Based Learning merupakan cukup sering digunakan dalam proses pembelajaran Lingkungan Hidup. Melihat dan menganalisis permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Arif Widodo, S.Pd selaku guru IPS MTs Negeri 2 Blitar pada, 04 Maret 2020. Pukul 10.58

2) Bentuk- bentuk Program Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar

Setiap lembaga pendidikan mempunyai strategi masing-masing dalam mengembangkan prestasinya. Termasuk di MTs Negeri 2 Blitar ini mereka mengembangkan prestasinya dalam bidang kepedulian lingkungan melalui program yang sudah digalakkan oleh pemerintah yaitu Adiwiyata. Program adiwiyata ini awalnya berharap agar siswa dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sejak awal program ini dilakukan, perkembangan prestasi madrasah dalam bidang Adiwiyata mengalami kemajuan yang pesat. MTs Negeri 2 Blitar menjadi satu-satunya madrasah yang meraih penghargaan Adiwiyata tingkat MTs/SMP , dan menjadi madrasah percontohan Adiwiyata pada tahun 2013.⁷⁵ Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh bu Nining Suprapti, S.Pd selaku ketua Aiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar:

“Dulu tahun 2013 madrasah ini menjadi madrasah percontohan program Adiwiyata, sampai setiap hari selalu ada kunjungan dari sekolah lain, ada juga dari kota lain, seperti Surabaya, Palembang, Madura, dan masih banyak lagi..”⁷⁶

Program Adiwiyata ini memiliki beberapa kegiatan, mulai dari kegiatan harian, kegiatan terprogram, dan masih banyak lagi. Kegiatan harian itu meliputi sabtu bersih yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di hari sabtu minggu terakhir, membersihkan masing-masing kelas

⁷⁵ Pemkab Blitar, “MTsN Jabung Raih Penghargaan Adiwiyata”, <https://www.blitarkab.go.id>, pada tanggal, 27 April 2020 pukul 12.54.

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Nining Suprapti, S.Pd, selaku Ketua Adiwiyata MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 04 Maret 2020.

setiap harinya. Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak awal program ini dicetuskan. Selain kegiatan sabtu bersih ada juga kegiatan terprogram yang dilakukan oleh sekolah ini, yaitu kegiatan untuk memperingati hari bumi, hari lingkungan hidup, dan masih banyak lagi. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan bu Nining Suprapti, S.Pd:

“ Jika menyebutkan kegiatan apa saja yang sudah kami lakukan, cukup banyak ada kegiatan harian, ada kegiatan terprogram yaitu memperingati hari bumi, hari peta, hari sampah, kemudian untuk yang bulanan ada sabtu bersih, dan masih banyak lagi.”⁷⁷

Hal serupa juga ungkapkan oleh bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar:

“kegiatannya banyak mbak yang kita laksanakan. Tetapi kita tidak focus seberapa banyak kegiatan yang kami lakukan, tetapi kita focus kepada bagaimana tujuan dari kegiatan tersebut bisa sampai ke warga sekolah, khususnya siswa, sampai membentuk karakter yang melekat pada diri warga sekolah MTs Negeri 2 Blitar ini”⁷⁸

Selain itu, pada saat Matsama siswa-siswi sudah dibekali dengan pengetahuan tentang Adiwiyata dan bagaimana cara menerapkannya. Seluruh siswa-siswi di MTs negeri 2 Blitar juga dilarang membeli makanan dari luar yang menggunakan plastik. Hal ini merupakan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nining Suprapti, S.Pd:

“disini itu dari awal sudah dibekali pengetahuan tentang program Adiwiyata, sejak anak-anak matsama. Dan ada juga beberapa larangan dan aturan yang mengatur tentang Adiwiyata”⁷⁹

⁷⁷ Ibid,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 07 Maret 2020, pukul 08.48

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nining Suprapti, S.Pd, selaku Ketua Adiwiyata MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 04 Maret 2020. Pukul 10.58

Kemudian pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Bilqis siswi kelas VIIB selaku ketua Osis di MTs Negeri 2 Blitar:

“iya mbak, sudah pernah dijelaskan dulu waktu matsama. Seikit banyak sudah punya bekal untuk mengerti apa itu Adiwiyata”⁸⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa karyawan MTs Negeri 2 Blitar, diantaranya yaitu bapak Suwarso:

“kegiatannya banyak, ada upacara menyambut hari bumi, terus ada kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh siswa-siswi setiap hari, ada masih banyak lagi.”⁸¹

Kemudian peneliti juga mewawancarai bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah di MTs negeri 2 Blitar:

“kegiatannya yang beberapa kali saya adakan itu ada pemungutan sampah. Jadi, para siswa-siswi dan bapak ibu guru itu disuruh untuk mencari sampah 1 orang 1 sampah yang kemudian dikumpulkan kepada koordinatornya masing-masing.”⁸²

Ada juga keterangan dari wawancara dengan Anisa Dwi T selaku siswa VII B MTs Negeri 2 Blitar:

“saya pernah mengikuti kegiatan memungut sampah, pernah bawa pohon, trus upacara peringatan itu mbak”⁸³

Seluruh siswa pada awal masuk MTs Negeri 2 Blitar diwajibkan untuk membawa 1 pohon yang akan ditaruh di depan kelasnya masing-masing, dan pohon yang mereka bawa harus diupayakan sampai siswa tersebut kelas IX. Hal tersebut juga masih selalu dijalankan sampai

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bilqis siswa kelas VIIB selaku ketua Osis di MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 03 April 2020.

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Suwarso selaku karyawan MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 07 Maret 2020, pukul 09.27.

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 07 Maret 2020, pukul 08.48

⁸³ Hasil wawancara dengan Anisa Dwi T selaku Siswa kelas VII B MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 10 Maret 2020.

saat ini. Berikut merupakan tanaman yang dibawa oleh siswa siswi MTs Negeri 2 Blitar⁸⁴:

Gambar 4.6

Tanaman yang dibawa oleh siswa MTs Negeri 2 Blitar



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Maret 2020

Adanya kegiatan diatas warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar ini cukup terlihat menaati peraturan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Nining Suprapti, S.Pd:

“Alhamdulillah warga sekolah ini enak di ajak kerjasama dalam membangun program Adiwiyata bersama-sama, peraturan juga sudah ditaati, kegiatan juga dilaksanakan dengan baik”⁸⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Drs. Sihabbudin selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar:

“alhamdulillahnya semua warga sekolah disini menaati peraturan. walaupun dari siswa siswi belum semuanya yang 100% penaaati peraturan. karena ya namanya anak-anak mbak,

⁸⁴ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Blitar tanggal 07 Maret 2020

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Nining Suprapti, S.Pd, selaku Ketua Adiwiyata MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 04 Maret 2020. Pukul 10.58

ada yang manut, ada yang tidak apalagi ini anak MTs yang mereka masih sering labil dalam ngambil sikap.”⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan dalam upaya untuk menanamkan sikap peduli lingkungan melalui implementasi program Adiwiyata yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Blitar ada beberapa cara yaitu kegiatan rutin, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin dalam hal ini dilaksanakan dengan menerapkan pendampingan secara khusus kepada siswa oleh guru.

Kegiatan terprogram diantaranya meliputi *launching green clean*, *launching 1 anak 1 pohon*, memperingati hari bumi, memperingati hari lingkungan hidup. Kegiatan diatas tidak lain hanya untuk membiasakan seluruh warga sekolah untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Juga tujuan implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar dapat terealisasikan.

3) Hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar

Sebagus apapun program yang dijalankan, tidak akan lepas dari yang namanya hambatan. Begitu pula implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ini. Hambatan dalam Implementasi program Adiwiyata di MTs ini ada 2 faktor, di antaranya ada faktor *Intern* (dalam) faktor *Ekstern*. Berikut adalah beberapa hambatan yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sihabbudin selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 07 Maret 2020, pukul 08.48

masih sering dialami saat pelaksanaan program Adiwiyata, diantaranya:

a) Faktor Intern

1) Alat dan bahan

Alat dan bahan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan dalam program Adiwiyata. Kurangnya alat dan bahan tentunya dapat menghambat terlaksananya program Adiwiyata. Hal tersebut juga sering dialami oleh MTs Negeri 2 Blitar. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Dr Sihabuddin selaku kepala sekolah:

“ keterbatasan alat dan bahan untuk menunjang program ini juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Kami kekurangan alat untuk alat pengolahan sampah, menurunnya fungsi *Green house* di sini.”⁸⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bilqis selaku ketua OSIS (Organisasi Siswa Sekolah) dan siswi kelas VIII MTs Negeri 2 Blitar:

“memang beberapa tahun ini ada sedikit kendala pelaksanaan Adiwiyata kurangnya alat-alat untuk beberapa kegiatan, salah satunya pengomposan”⁸⁸

Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah akan terhambat jika tidak didukung dengan peralatan yang memadai. Selain itu juga, ada kegiatan penanaman pohon MTs Negeri 2 Blitar harus meminta siswa untuk membawa pohonnya dari rumah,

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sihabuddin selaku Kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 07 Maret 2020 pukul 08.48

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bilqis selaku ketua Osis dan siswi kelas VIII B Mts Negeri 2 Blitar tanggal 04 April 2020, pukul

dan melaksanakan kerjasama yang baik dengan Dinas Perhutani untuk memperoleh bibit pohon yang lebih banyak.

Tidak hanya keterbatasan alat untuk kegiatan pemupukan, tetapi juga beberapa alat kebersihan ada beberapa yang kurang terawat, hal tersebut diungkapkan oleh bu Nining Suprapti, S.Pd:

“ada beberapa alat kebersihan yang kurang terawat karena kurangnya rasa tanggung jawab untuk menjaganya.”⁸⁹

Semua kegiatan akan berjalan dengan lancar ketika ada kerjasama yang baik antara satu sama lain. Kurang adanya tanggung jawab dari semua pihak akan menjadi kurang berjalan dengan lancar.

2) Rancangan tata letak taman

Taman merupakan salah satu komponen bagi sekolah yang mempunyai peringkat Adiwiyata, agar sekolah tersebut terlihat rindang, sejuk, dan menunjang proses pembelajaran. Merancang sebuah tata letak sebelum dilaksanakannya pembangunan merupakan hal yang sangat dibutuhkan sebelum membangun sesuatu. MTs Negeri 2 Blitar ini merupakan sekolah yang cukup rindang, banyak tanamannya, hal ini pernyataan yang di sampaikan oleh bapak kepala sekolah Drs. Sihabbudin:

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bu Nining Suprapti, S.Pd selaku ketua Adiwiyata MTs Negeri 2 Blitar, tanggal 04 Maret 2020.

“sekolah ini jika dilihat sudah rindang, banyak tanaman-tanaman yang tinggi, sehingga banyak juga oksigen yang dihasilkan, juga dapat menunjang kenamanan dalam proses pembelajaran.”

Sekolah yang rindang memang cukup untuk proses pembelajaran, namun tidak cukup untuk menunjang program Adiwiyata. Tanaman yang ditanam di sekolah harusnya mempunyai tata letak sendiri agar tidak merusak struktur tanah. Hal lain tersebut ditambahkan oleh bu Nining Suprpti, S.Pd selaku ketua Adiwiyata:

“sekolah ini cukup rindang ya mbak, bisa smn lihat banyak tanaman-tanaman yang tinggi. Tetapi setelah beberapa tahun berjalan ini tanamannya mulai tumbuh dan ternyata ada beberapa tanaman yang penempatan saat penanamannya itu salah. Seharusnya dari awal itu sudah direncanakan penempatan tumbuhan yang berakar serabut dan berakar tunggal. Sehingga disaat tumbuhan tersebut semakin besar tidak akan merusak tanah yg ada.”⁹⁰

Tanaman yang mempunyai akar serabut seharusnya tidak di tanam di sekolah, karena tanaman tersebut dapat merusak struktur tanah. Hanya tanaman rindang yang berakar tunggang yang seharusnya ditanam di lingkungan sekolah.

b) Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung maupun penghambat dari semua upaya kegiatan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak

⁹⁰ Hasil Observasi dengan bu Nining Suprpti selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri 2 Blitar pada 07 Maret 2020

menghabiskan waktu dengan keluarga mereka, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap dalam pribadi masing-masing anak.

Perilaku seorang anak memang tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang tua, baik itu baik ataupun tidak. Contoh hal sederhana adalah ketika orang tua membuang sampah sembarangan, itu merupakan suatu hal yang tidak patut dicontoh. Tanpa disengaja anak akan meniru perbuatan tersebut.

Salah satu penghambat dalam terlaksananya program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar adalah kurangnya dukungan orang tua kepada anaknya untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu Nining Suprpti selaku Ketua adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar:

“...keluarga dirumah itu juga mempengaruhi bagaimana sikap anak lo mbak. Sekeras2nya kita membantu anak untuk melaksanakan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan kalau dirumah tidak menerapkan juga ya percuma saja”

Pelaksanaan program Adiwiyata ini juga diharapkan diikuti oleh semua pihak agar dapat berjalan dengan lancar. Meskipun disekolah sudah melaksanakan dengan baik,

sesuai prosedur ketika dirumah tidak pula dilaksanakan tidak akan mendapatkan hasil yang sesuai.

2) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memegang peran dalam pembentukan sikap peduli pada anak, terlebih anak usia MTs yang mana mereka masih labil dalam menemukan jati dirinya. Contohnya saja ketika sebayanya ada yang merusak tanaman saat mereka bermain, tetapi karena itu dilakukan bersama-sama anak lain jadi ikut-ikutan.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ibu Nining Suprapti selaku ketua Program Adiwiyata MTs Negeri 2 Blitar:

“...warga sekitar lingkungan sekolah sini juga masih banyak yang mempergunakan plastic mbak, juga masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Lingkungan masyarakat di sekitar rumah anak-anak juga belum tentu mempunyai sikap peduli dengan lingkungan sekitar”.⁹¹

Hal tersebut juga terjadi di masyarakat sekitar MTs Negeri 2 Blitar, masih banyak masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan dan tidak memilah sampahnya dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan banyak masyarakat sekitar yang masih belum bisa memilah sampah dengan baik, jadi semua sampah

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bu Nining Suprapti, S.Pd selaku ketua program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar.

dijadikan satu dan langsung dibakar di pekarangan rumah mereka.

3) Faktor Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang menganjurkan program Adiwiyata ini seharusnya mendukung penuh dan menjalankan semua kegiatannya dengan baik, tetapi hal lain ditemukan di MTs Negeri 2 Blitar. Pada kurikulum Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar, ada penambahan mata pelajaran PLH.

Kurikulum yang mereka jalan saat ini untuk kurikulum Adiwiyata ini masih menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), dan untuk materi mereka harus mengembangkan sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Rizal selaku guru PLH:

“kendala yang saya hadapi hanya satu mbak, RPP, dan materi untuk anak-anak saya harus mengembangkan sendiri, dari pemerintah tidak ada pembaruan kurikulum untuk mata pelajaran PLH”⁹²

Seharusnya pemerintah juga harus menyertakan pembaruan materi untuk mata pelajaran PLH. Hal tersebut dapat menghambat terlaksananya program Adiwiyata yang telah mempunyai standart dalam melaksanakannya.

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Saiful Rizal, S.Pd selaku guru MTs Negeri 2 Blitar pada tanggal, 07 Maret 2020

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data temuan ini merupakan hasil dari teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi sumber data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada implementasi program Adiwiyata, bentuk kegiatan dalam penanaman program Adiwiyata, dan hambatan-hambatan yang sering dialami oleh warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar. Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti:

A. Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar

Program Adiwiyata merupakan salah satu program yang digalakkan oleh Kementerian lingkungan hidup yang bekerjasama dengan Kementerian pendidikan dan kebudayaan. MTs Negeri 2 Blitar ini sekolah pertama yang menerapkan program Adiwiyata. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2009 dan sampai tahun 2013, sekolah ini sudah menyanggah peringkat sebagai sekolah Adiwiyata mandiri.

Program Adiwiyata dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan

lingkungan hidup yang baik dan benar. Program Adiwiyata melibatkan partisipasi semua pihak, maka akan terjadi perubahan perilaku berbudaya lingkungan, juga peningkatan kualitas SDM dan kualitas lingkungan hidup.⁹³

Program Adiwiyata ini juga dalam sedang gencar-gencarnya dilaksanakan oleh seluruh sekolah se Indonesia beberapa tahun ini. Awal penerapan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ini merupakan tunjukkan dan perintah dari dinas pendidikan. sebagai sekolah yang pertama kali menerapkan program Adiwiyata di Indonesia, sekolah ini langsung menempati peringkat provinsi.

Penerapan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar diawal pelaksanaan sangat baik, banyak kegiatan yang diadakan oleh sekolah serta sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan seperti keterbukaan, kebersamaan, kesetaraan, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta kelestarian sumber daya alam yang kita miliki.⁹⁴

Tahun 2013 MTs Negeri 2 Blitar menjadi madrasah yang meraih penghargaan Adiwiyata mandiri tingkat MTs/SMP. Ketika memasuki gerbang madrasah kita sudah disuguhkan dominasi tumbuhan hijau dan asri, pemandangann ini menjadi ciri khas MTs Negeri 2 Blitar. Tidak

⁹³ E-book Adiwiyata, "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan",....., Hlm. 34

⁹⁴ Ellen Landriany, *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; hlm. 82-88

mengerankan jika MTs Negeri 2 Blitar memperoleh penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat mandiri.

Upaya untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, memang tidak diwujudkan dalam waktu yang singkat sejak sebelum tahun 2009, MTs Negeri 2 Blitar sudah mempersiapkan semuanya. Pada tahun 2011 MTs 2 Blitar menjadi sekolah percontohan sekolah Adiwiyata dan UKS tingkat Nasional. Semua upaya ini dilakukan tidak lain untuk mewujudkan warga sekolah yang mempunyai karakter peduli dan berbudaya lingkungan.

Peduli dan berbudaya lingkungan dapat menjadi nilai penting untuk dikembangkan dijenjang pendidikan. Hal tersebut dikaitkan dengan pendapat Ngaimun bahwa, manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian lingkungan, baik lingkungan sosial maupun fisik⁹⁵

Adiwiyata memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup⁹⁶. Kurikulum lingkungan hidup yang terdapat di MTs Negeri 2 Blitar dengan menambahkan pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) disetiap jenjang mulai dari kelas VII-IX.

Konsep pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PLH di MTs Negeri 2 Blitar ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*. Mulai dengan menginvestigasi masalah

⁹⁵ Ngainun, Naim. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jakarta: ArRuzz Media,2012), hlm. 200

⁹⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 2 tahun 2009 tentang pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata , Lampiran II.

yang sering dialami di lingkungan sekitar, seperti: mitigasi bencana, dan cara pengolahan sampah. Pembelajaran ini juga di kemas dalam RPP yang telah diatur oleh sekolah.

Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diterapkan di MTs Negeri 2 Blitar juga mengenai sampah terdapat pada Kompetensi Dasar 2.1. Memahami sampah, jenis dan sumber sampah serta dampak sampah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan 2.1. Memahami pengertian, jenis dan pemanfaatan, serta kerusakan sumber daya alam terbaru dan tidak terbaru, 2.3. Mengenal ekosistem sungai, pencemaran, dan dampak yang ditimbulkan serta cara pemeliharannya. Semua kompetensi dasar yang dirancang mempunyai tujuan agar siswa dapat memiliki karakter tekun, tanggung jawab, berani, integritas, dan peduli.

Menerapkan kurikulum berbasis lingkungan tidak cukup hanya mengandalkan penambahan mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), tetapi juga dibutuhkan dukungan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran IPS Terpadu, adalah salah satu mata pelajaran yang ditempuh pada jenjang MTs/SMP yang menjelaskan tentang ilmu sosial.

Menurut data yang telah diambil oleh peneliti, ada beberapa materi pada mata pelajaran IPS yang berintegrasikan dengan lingkungan. Seperti pada kelas VII Kompetensi Dasar 3.4. memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan

manusia dalam aspek ekonomi, social, budaya, dan pendidikan. Pada Kompetensi Dasar 3.1 menjelaskan adanya potensi SDA yang harus dijaga, seperti potensi hutan, tambang, perikanan dan kelautan, terumbu karang, dan hutan mangrove.

Penerapan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar memang sesuai dengan ketentuan yang sudah di atur oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Namun, beberapa tahun ini Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa fasilitas yang kurang terawat dengan baik.

Walaupun fasilitasnya terlihat kurang terawat tetapi kantin di MTs Negeri 2 Blitar tetap menjalankan perintah untuk menerapkan kantin sehat. Kantin sehat ini diadakan karena keprihatinan atas banyaknya jajanan mengandung zat adiktif yang seharusnya tidak ada di makanan. Kantin sehat ini juga merupakan implemantasi dari program Adiwiyata melalui sarana pendukung ramah lingkungan.⁹⁷

Kantin adalah usaha yang dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan kepada para siswa atau unsur sekolah lainnya yang membutuhkan makanan atau minuman sehat sehingga kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan secara maksimal⁹⁸. MTs Negeri 2 Blitar menerapkan peraturan agar penyedia makanan di kantin sehat menggunakan bahan makanan yang bebas 5P (penyedap rasa, pewarna buatan, pengenyal, pemanis, pengawet).

⁹⁷ Eka Martha Rahayu, dkk, “*Menejemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMPN 10 Malang)*”, Artikel, Universitas Negeri Malang, 2017.

⁹⁸ *Ibid*,

B. Bentuk-bentuk Kegiatan Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar

Menanamkan sikap peduli lingkungan kepada warga sekolah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai reaksi seorang individu terhadap lingkungan sekitarnya. Penanaman sikap peduli lingkungan merupakan suatu upaya yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok untuk dapat membentuk pola perilaku untuk peduli terhadap lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan seorang individu yang selalu berupaya untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan selalu berusaha untuk mengembangkan upaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi sebelumnya⁹⁹. Sementara bagi warga sekolah MTs negeri 2 Blitar sikap peduli lingkungan adalah sikap yang wajib dimiliki oleh setiap dirinya dan sikap tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian alam sekitar mereka. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Visi Misi MTs negeri 2 Blitar yang “Mewujudkan madrasah yang islami, berkualitas, unggul dan peduli terhadap lingkungan”.

MTs Negeri 2 Blitar telah memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dibuktikan dengan terpenuhinya indikator- indikator sikap peduli lingkungan. Indikator peduli lingkungan diantaranya adalah: Pengelolaan air, Pengelolaan energi, Penggunaan alat kendaraan, Pengelolaan sampah, Penanggulangan pencemaran lingkungan, dan Mitigasi bencana.

⁹⁹ Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*.(Yogyakarta:UNY Press,2011) hlm 164

Pada indikator pengelolaan air terlaksana dengan adanya penggunaan sisa air wudhu atau cuci tangan digunakan untuk menyirani tanaman di sekitar sekolah. Pengelolaan energi dilaksanakan dengan pembiasaan mematikan listrik saat tidak terpakai. Penggunaan alat kendaraan diterapkan dengan adanya aturan meminimalisir penggunaan kendaraan di sekitar lingkungan sekolah.

Indikator pengelolaan sampah dilaksanakan dengan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik diolah menjadi barang-barang daur ulang yang dapat digunakan kembali. Namun, pengolahan sampah menjadi pupuk disini menemui hambatan yaitu dengan kurangnya alat yang menjadi fasilitas dalam pengolahan sampah menjadi pupuk organik. Indikator pencemaran lingkungan dengan pengadaan *Green House* untuk mengatur intensitas udara sinar matahari, pengairan dan kelembaban suhu udara. Indikator yang terakhir adalah mitigasi bencana dilaksanakan dengan cara pembuatan biopori (resapan air) yang digunakan untuk mengatasi banjir.

Proses penanaman sikap kepada seorang individu dapat melalui berbagai macam cara salah satunya melaksanakan program Adiwiyata yang telah dicanangkan oleh pemerintah. MTs Negeri 2 Blitar adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar ini melalui pembiasaan sehari-hari.

Melaksanakan program tidak akan luput dari rangkaian kegiatan, begitu pula dengan program Adiwiyata yang terdapat di MTs Negeri 2 Blitar. Rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan para warga sekolah agar mempunyai sikap peduli lingkungan yang akan menjadi karakter dalam diri mereka masing-masing.

Bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan kegiatan seperti: kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan terprogram¹⁰⁰. Kegiatan yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Blitar dalam melaksanakan program Adiwiyata ada 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar ini adalah:

1) **Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan di sekolah, seperti piket kelas, jum'at bersih¹⁰¹. Kegiatan rutin dalam hal ini merupakan kegiatan yang selalu dan sering dilaksanakan di MTs Negeri 2 Blitar. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendampingan oleh guru pembimbing kepada para siswa untuk menjaga lingkungan sekolah. Menurut penuturan ketua Adiwiyata MTs Negeri 2 Blitar sebelum pelaksanaan program Adiwiyata disini tidak ada kegiatan pendampingan secara khusus.

¹⁰⁰ Zainal Aqib, *Belajar dan pembelajaran di tanam kanak-kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 28.

¹⁰¹ Eufrasia Jeramat, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP", *Journal Of Komodo Science Education*, Vol. 01 No. 02 Juni 2019

Pendampingan khusus kepada para peserta didik oleh para pendidik/ guru menggunakan pola pembiasaan (*Operant Conditioning*) dan pola tiruan.

Pendampingan secara khusus ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan- kebiasaan untuk mencintai lingkungan sekitar. Kebiasaan tersebut meliputi tidak membuang sampah dengan sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga tanaman di lingkungan sekolah.

2) Kegiatan Terprogram

Selain kegiatan rutin, MTs Negeri 2 Blitar ini juga mempunyai kegiatan terprogram yang sudah direncanakan oleh pihak Adiwiyata. Kegiatan terprogram ini meliputi program *Green Cleaning*,¹ anak 1 pohon, peringatan hari bumi, peringatan hari lingkungan hidup. Kegiatan tersebut juga melibatkan seluruh warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar.

Kegiatan yang pertama disini yaitu program *Green Cleaning*. Program ini merupakan kegiatan sosialisasi terhadap seluruh siswa baru di MTs Negeri 2 Blitar agar mengetahui bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik. Kegiatan itu meliputi sosialisasi cara membuang sampah yang benar, cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang berguna untuk tumbuhan di lingkungan sekolah. Tidak hanya mengolah sampah organik saja, sampah

anorganik juga di kumpulkan dan diolah menjadi barang-barang kerajinan tangan.

Launching 1 anak 1 pohon juga merupakan salah satu kegiatan terprogram yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 2 Blitar. Seluruh siswa baru di MTs Negeri 2 Blitar diwajibkan untuk membawa 1 pohon untuk dirawat dan diletakkan di depan kelas masing-masing dan dijadikan taman kelas. Tanaman- tanaman yang dibawa oleh para siswa akan dirawat dan dibantu oleh wali kelas masing-masing sampai mereka kelas IX. Kegiatan ini diharapkan agar siswa mengerti bagaimana cara merawat tanaman yang baik dan benar, dan diharapkan siswa tidak lagi merusak tanaman yang ada di lingkungan sekitar.

Dua kegiatan di atas merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi seluruh siswa baru, dan kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa mengerti bahwa menjaga lingkungan harus dimulai sejak dini dengan memulai hal-hal kecil. Sesuai teori dalam buku Azwar yang mengatakan bahwa menanamkan sikap kepada anak itu harus dimulai sejak dini dan dibarengi dengan praktik yang nyata.¹⁰²

Kegiatan lain yang telah terprogram adalah kegiatan memperingati hari bumi dan peringatan hari lingkungan hidup. Peringatan hari bumi ini dilakukan pada tanggal 20 April disetiap tahunnya. Peringatan hari lingkungan hidup dilaksanakan tanggal 5 Juli disetiap tahunnya. Peringatan ini dilakukan dengan rangkaian

¹⁰² Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm 115

kegiatan, di antaranya adalah kegiatan upacara, menanam bibit pohon, memungut sampah, dan kegiatan lainnya.

C. Hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2

Blitar

1) Faktor Intern

a. Alat dan Bahan

Alat dan bahan merupakan salah satu komponen untuk mendukung jalannya suatu kegiatan termasuk kegiatan dalam program Adiwiyata. Kurangnya alat dan bahan tentunya akan menghambat pelaksanaan suatu kegiatan. Pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ini juga memiliki hambatan kurangnya alat dan bahan.

Seperti halnya, kurangnya fasilitas untuk kegiatan program pengomposan sampah, dan akhirnya program ini tidak teraksana dengan baik. Begitupun dengan beberapa alat kebersihan yang kurang terawat menjadikan beberapa kegiatan kurang terlaksana dengan baik.

b. Rancangan Tata Letak Taman

Terdapat beberapa indikator untuk pembuatan taman di sekolah Adiwiyata, dan salah satunya adalah observasi lahan. Mengobservasi lahan dan tanaman yang akan ditanam akan menjadi komponen yang penting untuk taman tersebut kedepannya.

Hal tersebut terjadi di MTs Negeri 2 Blitar, diawal penanaman pohon dan pembuatan taman di sekolah tidak memperhatikan lahan dan tumbuhan apa yang akan ditanam yang terpenting adalah lingkungan sekolah menjadi rindang dan asri.

2) Faktor Ekstern

Keluarga mempunyai peran penting dalam mengembangkan sikap anak-anak. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak, baik dari aspek sikap, perilaku, dan perkembangan social anak yang selalu berbau dengan keadaan lingkungan sekelilingnya.¹⁰³

Peran keluarga disini harus berintegrasi dengan peran sekolah, dan masyarakat sekitar. Ketika peran keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar terintegrasi dengan baik maka tujuan dari apa yang diinginkan. Hal itu juga terdapat di MTs Negeri 2 Blitar, untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak harus ada juga dukungan dari orang tua.

Dukungan tersebut hanya perlu membiasakan anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, baik dari bagaimana cara melakukannya dan apa yang harus dilakukan. Contohnya, melakukan bagaimana cara membuang sampah dengan benar, membiasakan membuang sampah pada

¹⁰³ Wenny Huukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Musawa, Vol. 7 No. 2 Desember 2015. Hlm 265-285

tempatnyanya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan masih banyak lagi.

Pemerintah juga memegang kendali penting dalam penerapan Adiwiyata ini. Dukungan dan kebijakan dari pemerintah sangat diperlukan. MTs Negeri 2 Blitar ini merupakan salah satu sekolah yang menambahkan mata pelajaran PLH disetiap jenjangnya. Pada kenyatannya di lapangan pemerintah kurang memperhatikan perkembangan Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ini. Hal ini terlihat dari kurikulum PLH yang digunakan masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Adiwiyata merupakan program gagasan dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. MTs Negeri 2 Blitar merupakan sekolah pertama yang menerapkan program Adiwiyata, sehingga madrasah ini menjadi sekolah percontohan Adiwiyata. Sejak tahun 2013 MTs Negeri 2 Blitar sudah menyanggah predikat sekolah Adiwiyata Mandiri. Sekolah yang sangat rindang, dan asri yang menjadi ciri khas MTs Negeri 2 Blitar sehingga mereka mendapat prestasi Adiwiyata terlebih dahulu dibandingkan sekolah lain. Akan tetapi beberapa tahun ini program Adiwiyata kurang diperhatikan, terlihat dari kurang terawatnya *Green House*. Salah satu komponen program Adiwiyata adalah penerapan kurikulum berbasis lingkungan, seperti pada MTs Negeri 2 Blitar ini menambahkan mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup).
2. Menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa dibutuhkan pembiasaan tersendiri dan terlaksana dalam jangka waktu tidak terbatas. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak untuk melakukan yang kita inginkan. Seperti halnya di MTs Negeri 2 Blitar ada beberapa kegiatan yang dilakukan,

di antaranya ada Kegiatan rutin dan terprogram. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan seperti piket harian untuk membersihkan kelas, dan ada kegiatan sabtu bersih yang dilakukan setiap akhir bulan. Kegiatan terprogram ada kegiatan *Green Cleaning*, *Launching* 1 anak 1 pohon, peringatan hari bumi yang diperingati pada 20 April, dan peringatan hari lingkungan hidup yang diperingati pada tanggal 5 Juli.

3. Kurang terlaksananya program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar ini ada 2 faktor, yaitu, intern dan ekstern. Faktor intern diantaranya: kondisi siswa, sering terjadinya mutasi kepala sekolah, kurang mendukungnya alat dan bahan dalam mendukung pelaksanaan berbagai macam kegiatan, kurang tertatanya tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah yang menjadikan rusaknya tanah. Faktor ekstern yaitu, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih fokus untuk menanamkan peduli lingkungan terhadap anak. Seperti contoh memberlakukan *reward* seperti menjadikan siswa duta kebersihan yang mewakili setiap kelas bagi siswa yang mengumpulkan sampah terbanyak.

2. Implementasi program Adiwiyata hendaknya tetap dilaksanakan sebaik mungkin. Membentuk sikap peduli lingkungan dengan memberikan perharian lebih seperti mengingatkan dan membimbing agar tidak membawa sampah plastik kepada warga sekolah yang sering tidak menaati peraturan sekolah MTs Negeri 2 Blitar.
3. Penelitian masih memiliki banyak kekurangan, untuk penelitian selanjutnya dapat membahas tentang Adiwiyata lebih dalam lagi dengan mengkaji tentang pembuatan Ecobrik, atau tentang kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon W. 1937. *Personality a Psychological Interpretation*,
New York: Henry Holt & Co.
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria
Offset.
- Aplikasi Qur'an In Word Indonesia Setup Modified 2005
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan pembelajaran di tanam kanak-kanak*.
Bandung: Yrama Widya.
- Ardiyanto, Rian, dkk. 2018. *Implementasi Program Adiwiyata
Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA
Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang*. Edu Geography.
Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2015. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:
Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan
Hidup 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dale, H. Schunk. 2012. *Learning Theories An Educational
Perspective*. Boston: Person Education.
- Daniel, Moehar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT
Bumi Aksara.

- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. Jakarta:PT Indeks.
- Fudyartanta, Ki. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Gerungan, W.A. 2011. *Psikologi Sosial edisi 2*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Habibi, Muhammad Wildan. 2018. *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya'lu Kota Malang)*.Tesis, Fakultas Tarbiyah Pascasarjana UIN Malang.
- Huukati, Wenny. 2015. *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Musawa, Vol. 7 No. 2 Desember.
- Ikbar, Yanua. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iswari, Rizky D, Suyud W. Utomo.2017.Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku peduli Lingkungan di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan.Pascasarjana UNDIP*.Vol. 15 Issue 1.

Jeramat, Eufrasia. 2019. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP. *Journal Of Komodo Science Education*, Vol. 01 No. 02.

Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: kementrian lingkungan hidup.

Kompas.com, "Sejak Januari sampai September 2019, 2.829 Bencana Terjadi di Indonesia", <https://nasional.kompas.com/read/2019/10/03/10171591/sejak-januari-september-2019-2829-bencana-terjadi-di-indonesia>. di akses 1 Desember 2019 pukul 6.20.

Landriany, Ellen. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 1.

Mila, M. N. dkk. 2018. *Psikologi sosial: pengantar dalam teori dan penelitian*. Jakarta: salemba Humanika.

Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: ArRuzz Media.

- Nawawi, Hidari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Sukma. 2016. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Ilmu Media.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 2 tahun 2009 tentang pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata , Lampiran II.
- Pradini, Indah Kusuma, dkk. 2018. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growht dan Menejemen Lingkungan*. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Vol. 7 No. 2.
- Rahma, Yanti Dwi, dkk. Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No. 4.
- Rahmawati, Ira dan, Suwanda. I Made, 2015. *Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Peserta didik Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 1 No 3.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rotari, Septi, Kokom Komalasari, 2017, Peran program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta

- Didik. *Jurnal pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, Universitas pendidikan Indonesia. Vol.5 No.1.
- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Sosial Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Refika Aditama.
- Santrock, John. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 Terjemah*: Sarah Genis B, Jakarta: Erlangga.
- Schunk, Dale H. 2012. *“Learning Theories An Educational Perspective”*. Boston: Person Education.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Silalahi, Ulber. 2009 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simarmata, Bonita, dkk. 2018. Hubungan Tingkat pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Universitas Negeri Medan, No.4 Vol.6.

- Soemarwoto, Otto. 2001. *Ekologi Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djembatan.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sriyanto. 2007. Kondisi Lingkungan Hidup di Jawa Tengah dan Prospek Pembangunan Kedepan, *Jurnal Geografis FIS-UNNES*, Vol.4 No.2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nana. 2017. *“Ecopedagogy, Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS”*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Tompodung, T.C.G. Dkk. 2018. Efektifitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Institut Pertanian Bogor. Vol. 8 No. 2 Agustus 2018.
- Uno, Hamzah B. 2005 *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uyoh, Sadulloh. 2010. *Pendidikan (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Wiguna, Alivermana. 2014. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*.

Yogyakarta: CV Budi Utama.

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil wawancara dengan warga sekolah MTs Negeri 2 Blitar

A. Hasil wawancara kepala sekolah,

Nama : Drs. Sihabbudin

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu wawancara : Sabtu, 07 Maret 2020. Jam 08.48

1. Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Negeri 2 ini?

Sudah 2 tahun ini

2. Apakah Anda memahami visi, misi, dan tujuan yang ada di MTs Negeri 2?

Ya saya sangat memahami visi misi dan tujuan sekolah ini, hanya saja ada beberapa pembaruan pada visi misinya.

3. Menurut Anda, bagaimana lokasi dan bangunan MTs Negeri 2?

Bagus sangat representative untuk pendidikan, nyaman juga kelas-kelasnya

4. Apakah fasilitas di lingkungan sekolah ini dipergunakan dengan optimal?

Kalau kita berbicara fasilitas disini sudah digunakan secara optimal mbak, sebisa mungkin digunakan semaksimal mungkin. Hanya saja akan saya tambah beberapa lagi seperti absesnsi anak-anak yang menggunakan fingerprint.

5. Selama Anda menjabat sebagai kepala sekolah, upaya apa yang anda lakukan untuk mendukung program Adiwiyata?

Ya saat kepemimpinan saya masih melakukan pembaruan-pembaruan mbak, seperti pembaruan green house, taman toga yang sekarang kurang tertawat.

6. Kegiatan dalam Program Adiwiyata apa saja yang melibatkan partisipasi warga sekolah?

Ada peremajaan tanaman yang sudah rindang akan kami buat lebih asri lagi, kebun yang dibelakang sekolah itu ada lebih perawatan lagi, trus untuk anak-anak ya akan lebih pendampingan khusus untuk anak-anak.

7. Menurut Anda , fasilitas dan sarana prasarana apa yang wajib ditingkatkan untuk mendukung program ini?

Sebenarnya bukan fasilitas yang kami butuhkan, jika berhubungan dengan fasilitas tidak pernah akan merasa puas. Jadi kita membutuhkan peningkatan sikap Adiwiyata yang harus ditingkatkan agar benar-benar menjadi sebuah karakter yang melekat pada siswa.

8. Bagaimana cara memberikan motivasi kepada guru, karyawan, dan siswa untuk tetap menjalankan program Adiwiyata?

Untuk motivasi saya melakukan pendekatan secara langsung mbak, jika ada yang melanggar peraturan saya panggil dan langsung saya ingatkan secara langsung.

9. Bagaimana cara Anda membina hubungan baik dengan seluruh warga sekolah?

Pendampingan secara langsung saja sih mbak kalau saya.

10. Bagaimana memberikan apresiasi terhadap prestasi yang telah dicapai oleh MTs Negeri 2?

Ya yang pasti senang, tapi kan lebih sulit mempertahankan daripada membangun.

11. Dukungan apa yang Anda berikan dalam menciptakan dan mengembangkan budaya positif yang ada pada setiap kegiatan program Adiwiyata?

Ya selalu mengusahakan agar semua warga sekolah ini ikut serta semuanya.

12. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan Adiwiyata pada siswa?

Kendalanya hanya kepada anak-anak saja di mbak, kana da anak yang mudah di atur, ada juga anak yang membutuhkan perhatian khusus. Jadi, program ini harus dilaksanakan dengan continue (berkelanjutan).

13. Solusi apa yang harus dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut?

Pendampingan khusus kepada anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih saja mbak.

14. Sampah yang dihasilkan dibawa kemana?

Sampah akan kami kumpulkan dan didistribusikan kepada masyarakat.

15. Apakah pemanfaatan sampah sudah dilaksanakan dengan maksimal?

Saya rasa belum maksimal, karena kurangnya sarana pra sarana untuk pendaurulangan sampah.

B. Hasil wawancara ketua Adiwiyata

Nama : Nining Suprapti, S.Pd
Jabatan : Ketua Adiwiyata
Waktu wawancara : 04 Maret 2020, pukul 10.30

1. Sudah berapa lama Anda bekerja di MTs Negeri 2 Blitar?
saya bekerja disini sudah sekitar tahun 1990, kalau sampai sekarang kurang lebih 20 tahun saya mengajar disini.
2. Sudah berapa lama Anda menjabat sebagai ketua dalam program Adiwiyata?
Menjabat menjadi ketua adiwiyata sudah dari tahun 2009, kemudian di tahun 2015-2016 saya berhenti menjadi ketua adiwiyata. Lalu tahun 2017 saya menjabat lagi menjadi ketua Adiwiyata sampai sekarang. Jadi kalau di total saya sudah 10 tahun menjabat sebagai ketua Adiwiyata
3. Apakah anda memahami dengan sejarah berdirinya program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar?
Iya, saya faham dengan sejarah berdirinya Adiwiyata disini.
4. Selama menjabat sebagai ketua program Adiwiyata, inovasi apa saja yang sudah Anda lakukan untuk meningkatkan program ini?
Banyak inovasi yang sudah saya lakukan, diantara yang paling besar itu ada launching Green Clean, dan Launching 1 anak 1 pohon.
5. Menurut Anda , bagaimana lokasi dan kondisi bangunan MTs Negeri 2 Blitar?
Menurut saya kondisi bangunan disini agak kurang bagus dan mengalami kemunduran, karena sejak awal penanaman pohon disini tidak dirancang secara benar jadi, semakin lama dengan adanya

tanaman yang telah kita tanam bukan malah memperindang, malah merusak susunan tanah dan merusak bangunan.

6. Bagaimana pendapat Anda tentang tata letak maupun tata ruang MTs Negeri 2 Blitar?

Menurut saya, untuk tata ruangnya bagus tapi untuk tamannya kurang bagus.

7. Apakah Anda memahami tentang visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 2? *Iya faham saya untuk visi misi disini cukup bagus.*

8. Apakah sekolah mempunyai kegiatan khusus untuk melaksanakan program Adiwiyata, apabila ada bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan kegiatan tersebut?

Ada kegiatan khusus untuk memperingati hari-hari tertentu, seperti hari bumi, hari pohon, hari peta, selalu kita peringati. Untuk program bulanannya ada sabtu bersih yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

9. Sebagai sekolah berwawasan lingkungan, upaya apa yang Anda berikan untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?

Ya itu mbak, saya selalu mengingatkan siswa, bapak ibu guru, karyawan-karyawan disini untuk menjaga kebersihan selalu. Saya juga selalu mengingatkan kantin sekolah untuk selalu menaati peraturan yang tidak memperbolehkan 5P (pewarna, pengawet, pengenyal, pemanis buatan,)

10. Menurut Anda, apakah dengan dinobatkan sekolah ini sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan menjadikan warga sekolah, khususnya siswa lebih peduli terhadap lingkungan?

Iya, menurut saya anak-anak lebih peduli untuk menjaga lingkungan, hal ini terlihat karena siswa yang membawa plastic dari rumah itu sudah sangat sedikit sekali. Hampir tidak ada yang membawa plastic dari luar, kalau ada harus membuangnya di luar sekolah, agar sekolah tetap terjaga.

11. Apakah program Adiwiyata menjadi kegiatan ekstrakurikuler?

Tidak, ini merupakan salah satu program yang sudah dimasukkan kedalam kurikulum.

12. Menurut Anda, apa yang menjadi ciri khas dari MTs Negeri 2 Blitar?

Dulu, sebelum ganti kepala sekolah setiap ada tamu yang datang kesini akan diberikan 1 polibag tanaman lidah mertua.

13. Apa tujuan pemasangan slogan-slogan maupun kata-kata di lingkungan sekolah?

Ya kan namanya anak-anak harus sering diingatkan baik lewat tulisan maupun lewat lisan, slogan itu salah satu sarana untuk mengingatkan siswa maupun pihak guru untuk menjaga lingkungan.

14. Apakah peraturan yang ada di sekolah sudah dilaksanakan sepenuhnya oleh warga sekolah?

Menurut saya sudah di laksanakan dengan baik.

15. Apakah kondisi lingkungan sekolah yang ada sudah mendukung kenyamanan Anda dalam bekerja?

Iya, menurut saya sudah mendukung kenyamanan dalam saya bekerja. Hanya saja tanamannya kurang mendukung dengan baik.

16. Apakah ada kerjasama antar warga sekolah dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif di sekolah?

Untuk kerjasama dalam 1 tahun ini bekerja dengan baik. baik dari guru, kepala sekolah, karyawan maupun siswa.

17. Bagaimana Anda menjaga hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru, siswa, maupun sesama karyawan?

Ya disini kan menerapkan yang 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Jadi saya menerapkan dengan sebaik mungkin.

18. Apakah Anda sering melihat warga sekolah, khususnya siswa yang tidak tertib terhadap aturan sekolah?

Kalau sering sih tidak, hanya saja beberapa kali saya melihat siswa yang merusak pot tanaman dan jika hal itu terjadi harus mengganti 1 paket, tanaman dan potnya sekalian.

19. Menurut Anda, apakah siswa di sekolah ini selalu menjaga kebersihan lingkungan?

Menurut saya iya mbak, mereka selalu berusaha menaati, kita sebagai guru juga masih belajar dan berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam menaati peraturan.

20. Menurut Anda bagaimana penerapan nilai toleransi dan kerukunan antar warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar?

Menurut saya, penerapan nilai toleransinya baik, karena mereka selalu menerapkan 5S itu dengan baik.

21. Apa saja kendala saat penerapan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar?

Banyak sekali kendalanya mbak, hanya saja yang paling utama adalah sering bergantinya kepala sekolah disini yang tidak sevisi dan semisi dengan MTs ini.

22. Solusi apa yang Anda lakukan?

Saya sebagai bawahan hanya bisa mengingatkan dan membicarakan semua dengan sebaik mungkin, hanya saja kembali lagi, saya hanya bawahan yang tidak bisa menentukna kebijakan appaun.

23. Apakah kurikulum di MTs sudah menjalankan kurikulum berbasis lingkungan?

Sudah, kurikulum disini sudah menggunakan kurikulum berbasis lingkungan dengan mengadakan pelajaran tambahan yaitu PLH.

24. Menurut Anda, apakah guru IPS di MTs sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mencintai alam dengan baik?

Iya sudah, menurut saya semua guru disini sudah memberikan motivasi secara yang lebih kepada siswanya, tidak hanya guru IPS saja tetapi semuanya guru disini.

C. Hasil wawancara guru IPS

Nama : Arip Widodo, S.Pd
Jabatan : Guru IPS
Waktu wawancara : 04 Maret 2020, pukul 09.50

1. Sudah berapa lama Anda bekerja di MTs Negeri 2 Blitar?
Kalau ditotal keseluruhan saya sudah mengajar 10 tahun kurang lebihnya.
2. Menurut Anda bagaimana lokasi dan kondisi bangunan yang sekarang di MTs Negeri 2 Blitar?
Menurut saya bagus, kemudian rung kelas juga lumayan nyaman.
3. Apakah Anda memahami visi, misi, dan tujuan di MTs Negeri 2 Blitar?
Iya, saya faham dengan visi-misi disekolah ini.
4. Apakah setiap kali mengajar anda selalu membuat media pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan?
Tidak, tergantung materi apa yang akan saya ajarkan kepada siswa.
5. Selama Anda bekerja disini, inovasi apa saja yang telah Anda berikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Blitar?
Memperbaiki pembelajaran melalui media pembelajaran yang harus saya maksimalkan.
6. Bagaimana pendapat Anda tentang tata letak maupun tata ruangan di MTs Negeri 2 Blitar?
Kalau menurut saya tata letak ruangnya sudah bagus.

7. Menurut Anda, apa dengan pemasangan slogan-slogan di sekolah membantu terlaksananya tujuan program Adiwiyata?

Menurut saya cukup membantu sih mbak, mengingatkan lewat tulisan.

8. Apakah kondisi lingkungan sekolah mendukung kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

Kalau kondisi ruangnya cukup mendukung dan nyaman.

9. Apakah ada kerjasama antara warga sekolah dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif?

Iya, selalu kerjasama dengan baik dalam mewujudkan pembelajaran yang kondusif.

10. Bagaimana penerapan nilai toleransi dan kerukunan antar warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar?

Berhubung disini menerapkan 5S itu, disini menurut saya toleransinya cukup baik.

11. Dukungan apa yang Anda berikan untuk pencapaian program Adiwiyata?

Dukungan saya hanya menaati peraturan saja.

12. Bagaimana Anda memotivasi siswa agar selalu menaati peraturan yang ada dan membangun kesadaran siswa?

Ya sering diingatkan saja mbak, namanya juga anak-anak.

13. Apakah Anda mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan motivasi siswa untuk tetap menjaga lingkungan?

Tidak sih mbak, hanya saja saya sering mengingatkan kalau ada yang melanggar.

14. Menurut Anda, bagaimana antusias siswa saat melaksanakan proses pembelajaran IPS?

Ya, namanya anak karakteristiknya berbeda-beda mbak. Kalau anak yang akselerasi ya bagus antusiasnya, cuman kalau anak yang kinestetik ya lumayan.

15. Bagaimana cara Anda dalam meningkatkan kepekaan lingkungan pada siswa melalui pembelajaran IPS?

Ya upaya saya hanya berusaha diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran saya tertibkan untuk kelas selalu bersih.

16. Menurut Anda, dalam pembelajaran IPS materi apa saja yang berkaitan dengan Adiwiyata?

Kalau di kelas 7 ada materi Sumber Daya Alam, kalau di kelas 8 ada lingkungan hidup dan berkelanjutan.

17. Apa saja model pembelajaran yang sudah Anda terapkan dalam meningkatkan kepedulian siswa?

Kalau model pembelajarannya ada 3 macam mbak, tetapi saya seringnya memakai PBL (Problem Based Learning).

18. Apakah para siswa antusias dengan model pembelajaran yang Anda terapkan?

Iya kembali di awal tadi mbak, tergantung siswanya dan kekreatifan kita dalam membuat siswa antusias.

19. Apakah model pembelajaran yang anda terapkan sudah sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran pada materi tersebut?

Saya selalu menggunakan model pembelajaran itu berkiblat ke tujuan pembelajaran, apa tujuan pembelajarannya dan bagaimana cocoknya modelnya.

20. Apa saja kendala yang anda alami dalam membuat media pembelajaran untuk siswa?

*Kendalanya ya keterbatasan sarana pra sarana yang ada disini.
Karena gak semua kelas ada proyekornya,*

21. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Ya kalau masalah proyektor disini ada proyektor berjalan yang dapat dipinjam ketika membutuhkan.



D. Hasil wawancara guru PLH

Nama : Miftahur Rizal, S.Pd
Jabatan : Guru PLH
Waktu wawancara : Sabtu, 07 Maret 2020. Jam 09.05

1. Sudah berapa lama anda bekerja di MTs Negeri 2 Blitar?
5 tahun
2. Sudah berapa lama anda mengajar mata pelajaran PLH?
3 tahun
3. Apakah anda memahami visi misi MTs Negeri 2 Blitar?
Ya, tentunya saya faham.
4. Menurut anda bagaimana letak dan kondisi bangunan MTs Negeri 2 Blitar?
Bagus, nyaman
5. Menurut anda apakah sekolah ini telah memberikan rasa nyaman dalam anda bekerja?
Sudah, nyaman
6. Menurut anda, bagaimana kerjasama antar warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar dalam melaksanakan program Adiwiyata ini?
Baik,
7. Bagaimana antusias siswa saat akan melaksanakan proses pembelajaran?
Ya tergantung anaknya ya mbak, kalau dulu awal saya ngajar semuanya gak ngerti apa itu PLH gimana aja. Tapi kalau sekarang ya sudah antusias.

8. Apakah ada RPP khusus untuk mata pelajaran PLH?

Ada, RPP dari sekolah.

9. Materi yang anda ajarkan berasal darimana?

Dari buku PLH, tetapi buku ini masih menggunakan KTSP

10. Materi apa saja yang anda ajarkan?

Banyak sih mbak, ya meliputi lingkungan, bencana alam, bagaimana cara mencintai lingkungan, dan masih banyak lagi.

11. Model pembelajaran yang anda terapkan pada mata pelajaran ini?

Tugas individu, tugas kelompok, PBL

12. Media apa saja yang sudah anda gunakan?

LCD, Proyektor

13. Menurut anda, dengan adanya materi PLH ini apakah membantu siswa dalam mengetahui apa itu peduli terhadap lingkungan hidup?

Iya, membantu sekali menurut saya anak-anak lebih mengerti bagaimana memperlakukan lingkungan sekitar.

14. Kendala apa saja yang anda rasakan saat mengajarkan mata pelajaran PLH?

Kendalanya hanya 1 mbak, materi dan RPP saya masih menggunakan KTSP. Ini karena dari kementrian agama sudah tidak ada lagi menurunkan materi K13 untuk PLH ini.

15. Apa solusi anda untuk mengatasinya?

Saya harus mengembangkan sendiri mbak saya harus mencari sendiri di internet untuk itu.

16. Menurut anda, bagaimana implementasi program Adiwiyata disini?

Setiap tahun ada perkembangannya sih mbak, hanya saja beberapa tahun ini tinggal mempertahankan saja.

17. Apakah anda mempunyai cara khusus untuk memotivasi warga sekolah agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar?

Mengikuti peraturannya saja mbak kalau saya.



E. Hasil wawancara karyawan

Nama : Suwarso

Jabatan : Satpam

Waktu wawancara : Sabtu, 07 Maret 2020. Jam 09.27

1. Sudah berapa lama Anda bekerja di MTs Negeri 2 Blitar?

Sudah 18 tahun.

2. Menurut Anda , bagaimana lokasi dan kondisi bangunan MTs Negeri 2 Blitar?

Bagus, nyaman sekali untuk melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang tata letak maupun tata ruang MTs Negeri 2 Blitar?

Tata letak bagus, strategis.

4. Selama Anda bekerja di sini, usaha apa yang Anda berikan sebagai bagian dari warga sekolah untuk memajukan sekolah ini?

Selalu menaati peraturan, mengamankan siswa-siswa yang sering melanggar peraturan.

5. Apakah Anda memahami tentang visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 2 Blitar?

Iya, faham. Bagus visi misinya mbak.

6. Apakah sekolah mempunyai kegiatan khusus untuk melaksanakan program Adiwiyata, dan bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan kegiatan tersebut?

Banyak ya mbak kalau kegiatan. Apalagi disini merupakan sekolah panutan Adiwiyata di wilayah Blitar ini.

7. Sebagai sekolah berwawasan lingkungan, upaya apa yang Anda berikan untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?

Ya mengingatkan yang melanggar peraturan saja mbak.

8. Menurut Anda , apakah dengan dinobatkan sekolah ini sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan menjadikan warga sekolah, khususnya siswa lebih peduli terhadap lingkungan?

Ya, sedikit banyak mbak. Kalau guru- guru semua sudah peduli sama lingkungan, kalau siswa-siswinya ya tidak semua mbak. Namanya juga masih anak-anak.

9. Menurut Anda , apa yang menjadi ciri khas dari MTs Negeri 2 Blitar?

Menjadi sekolah Adiwiyata dan UKS pertama di Blitar.

10. Apa tujuan pemasangan slogan-slogan maupun kata-kata di lingkungan sekolah?

Ya mengingatkan siswa siswi mbak.

11. Apakah peraturan yang ada di sekolah sudah dilaksanakan sepenuhnya oleh warga sekolah?

Sudah, karena sekolah ini kan juga jadi sekolah percontohan Adiwiyata.

12. Apakah kondisi lingkungan sekolah yang ada sudah mendukung kenyamanan Anda dalam bekerja?

Ya kalau dibilang nyaman ya cukuplah mbak, cukup nyaman. Rindang juga tanamannya.

13. Menurut Anda bagaimana pelaksanaan nilai disiplin, kebersihan, kejujuran dan nilai positif lainnya di sekolah ini?

Ya baik mbak, semua berkontribusi.

14. Apakah ada kerjasama antara antarwarga sekolah dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif di sekolah?

Ya semua berkontribusi dengan baik.

15. Bagaimana Anda menjaga hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru, siswa, maupun sesama karyawan?

Iya baik mbak hubungannya, kalau pagi juga ada jabat tangan pagi. Jadi bapak ibuk guru menyambut siswa siswi yang datang.

16. Apakah Anda selalu memberikan pelayanan yang maksimal?

Iya selalu mbak.

17. Menurut Anda pelayanan yang baik itu yang seperti apa?

Iklas mbak, seperti symbol kementrian agama yg ikhlas beramal.

18. Apakah Anda sering melihat warga sekolah, khususnya siswa yang tidak tertib terhadap aturan sekolah?

Ya tidak sering hanya pernah.

19. Menurut Anda , apakah siswa di sekolah ini selalu menjaga kebersihan lingkungan?

Iya selalu menjaga kebersihannya.

20. Menurut Anda bagaimana penerapan nilai toleransi dan kerukunan antar warga sekolah di MTs Negeri 2 Blitar?

Baik.

F. Hasil wawancara siswa**Siswa I**

Nama : Anisa Dwi T

Kelas : VII B

Waktu wawancara : Selasa, 10 Maret 2020

1. Bagaimana menurut anda tentang lokasi maupun bangunan di MTs Negeri 2 Blitar?

Baik, bagus

2. Bagaimana kesan pertama bisa masuk ke MTs negeri 2 Blitar?

Senang, ada banyak teman

3. Sebelum bersekolah disini apa anda sudah mengetahui bahwa disini merupakan sekolah adiwiyata?

Sudah tau.

4. Apakah anda faham dengan pengertian Adiwiyata?

Iya faham, dulu waktu matsama sudah dijelaskan

5. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan?

Kadang iya kadang tidak.

6. Apakah kamu faham jika sikap peduli lingkungan itu dibutuhkan, tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar?

Iya, faham.

7. Jika ada kamu melihat sampah baik diluar atau di dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Dibuang ditempat sampah

8. Kegiatan Adiwiyata apa yang sudah pernah anda ikuti?

Membawa 1 pohon, memungut sampah.

9. Jika ada teman anda yang membawa plastic ke dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Mengingatkan.

10. Menurut anda, apakah ruang kelas anda nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar?

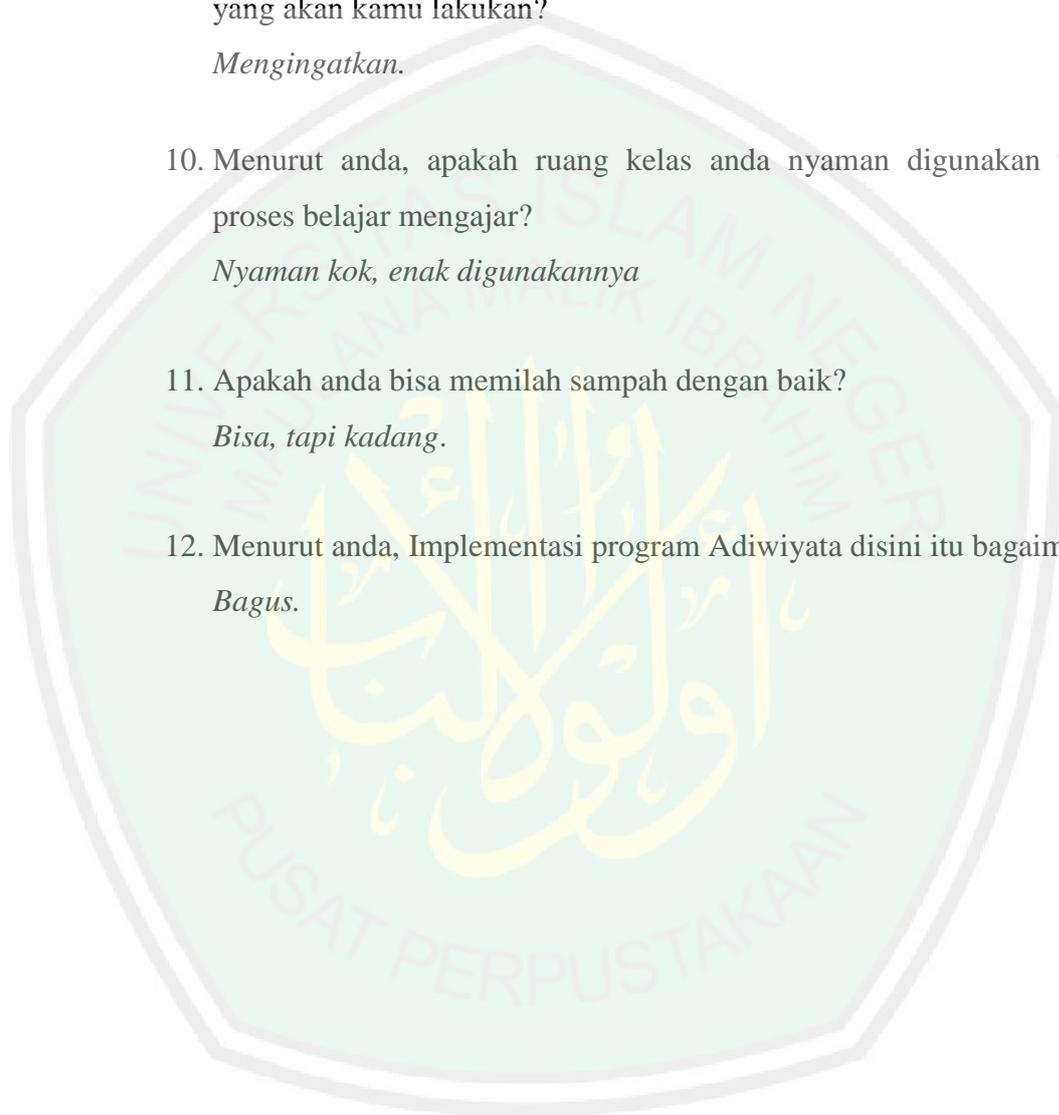
Nyaman kok, enak digunakannya

11. Apakah anda bisa memilah sampah dengan baik?

Bisa, tapi kadang.

12. Menurut anda, Implementasi program Adiwiyata disini itu bagaimana?

Bagus.



Siswa II

Nama : Yasya Suanda Kaka Febratama

Kelas : IX C

Waktu wawancara : Selasa, 10 Maret 2020

1. Bagaimana menurut anda tentang lokasi maupun bangunan di MTs Negeri 2 Blitar?

Baik, bagus

2. Bagaimana kesan pertama bisa masuk ke MTs negeri 2 Blitar?

Senang, jadi punya teman banyak

3. Sebelum bersekolah disini apa anda sudah mengetahui bahwa disini merupakan sekolah adiwiyata?

Iya, sudah tau.

4. Apakah anda faham dengan pengertian Adiwiyata?

Iya faham, dulu waktu matsama sudah dijelaskan. Dan sering dijelaskan juga pas pelajaran PLH

5. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan?

Iya, apalagi pas pelajaran PLH

6. Apakah kamu faham jika sikap peduli lingkungan itu dibutuhkan, tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar?

Iya, faham kog mba.

7. Jika ada kamu melihat sampah baik diluar atau di dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Dambil terus buang ditempat sampah

8. Kegiatan Adiwiyata apa yang sudah pernah anda ikuti?

Membawa 1 pohon, memungut sampah, sabtu bersih.

9. Jika ada teman anda yang membawa plastic ke dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Menenegur.

10. Menurut anda, apakah ruang kelas anda nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar?

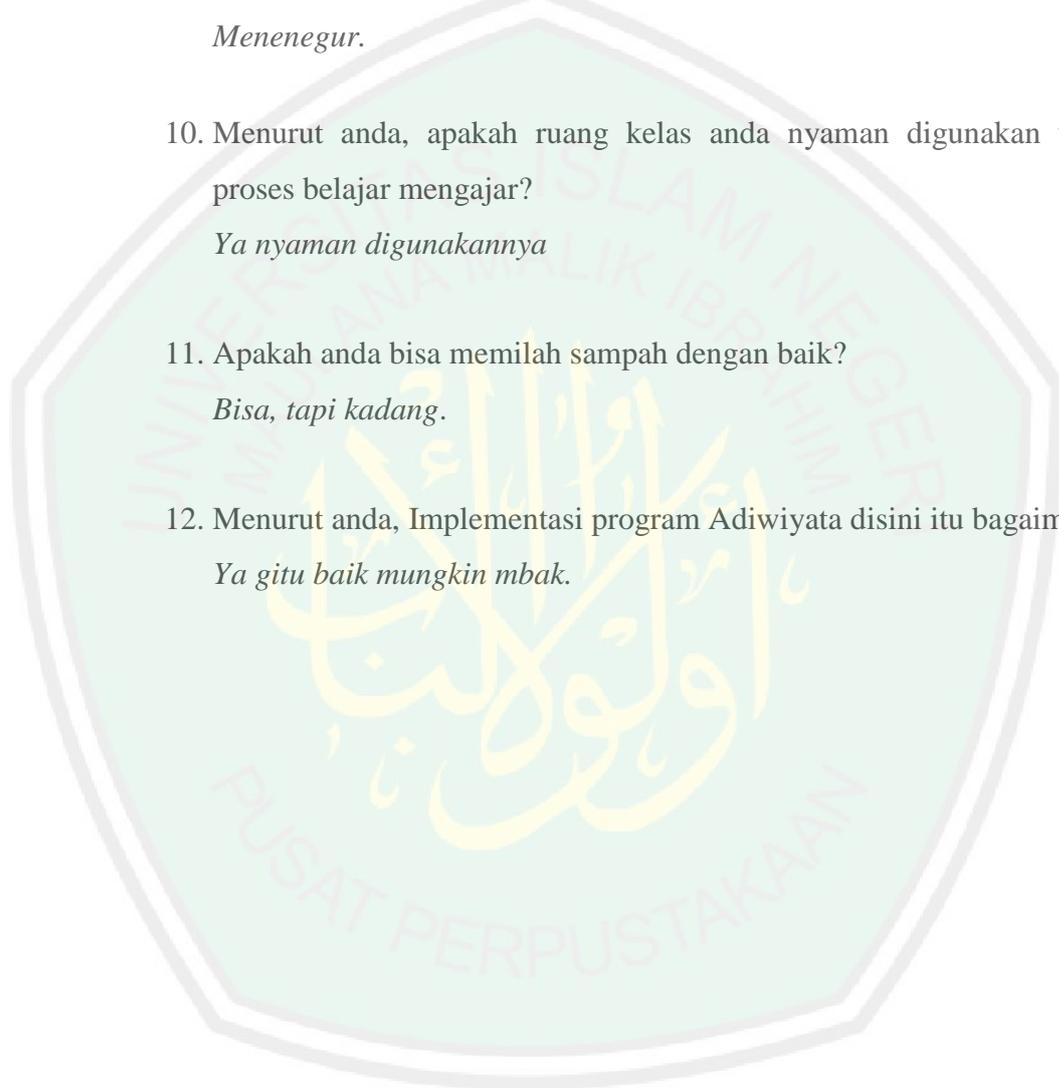
Ya nyaman digunakannya

11. Apakah anda bisa memilah sampah dengan baik?

Bisa, tapi kadang.

12. Menurut anda, Implementasi program Adiwiyata disini itu bagaimana?

Ya gitu baik mungkin mbak.



Siswa III

Nama : M. Fakhri
Kelas : VIII F
Waktu wawancara : Selasa, 10 Maret 2020

1. Bagaimana menurut anda tentang lokasi maupun bangunan di MTs Negeri 2 Blitar?
Baik, bagus banyak tanamannya.
2. Bagaimana kesan pertama bisa masuk ke MTs negeri 2 Blitar?
Senang, ada banyak teman
3. Sebelum bersekolah disini apa anda sudah mengetahui bahwa disini merupakan sekolah adiwiyata?
Sudah tau.
4. Apakah anda faham dengan pengertian Adiwiyata?
Sedikit.
5. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan?
Iya, ada beberapa guru yang memberi, ada yang tidak.
6. Apakah kamu faham jika sikap peduli lingkungan itu dibutuhkan, tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar?
Iya, faham.
7. Jika ada kamu melihat sampah baik diluar atau di dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?
Kadang tak biarin kadang tak ambil tak buang. heheh

8. Kegiatan Adiwiyata apa yang sudah pernah anda ikuti?

Membawa 1 pohon, memungut sampah, bersih-bersih

9. Jika ada teman anda yang membawa plastic ke dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Mengingatkan.

10. Menurut anda, apakah ruang kelas anda nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar?

Nyaman kok, enak digunakannya

11. Apakah anda bisa memilah sampah dengan baik?

Bisa,

12. Menurut anda, Implementasi program Adiwiyata disini itu bagaimana?

Bagus.



Siswa IV

Nama : Muhammad Akbar
Kelas : VIII B
Waktu wawancara : Selasa, 10 Maret 2020

1. Bagaimana menurut anda tentang lokasi maupun bangunan di MTs Negeri 2 Blitar?

Bagus,

2. Bagaimana kesan pertama bisa masuk ke MTs negeri 2 Blitar?

Senang, ada banyak teman

3. Sebelum bersekolah disini apa anda sudah mengetahui bahwa disini merupakan sekolah adiwiyata?

Sudah tau.

4. Apakah anda faham dengan pengertian Adiwiyata?

Iya faham, dulu pas waktu matsama sudah dijelaskan

5. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan?

Kadang iya kadang tidak.

6. Apakah kamu faham jika sikap peduli lingkungan itu dibutuhkan, tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar?

Iya, faham.

7. Jika ada kamu melihat sampah baik diluar atau di dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Dibuang ditempat sampah

8. Kegiatan Adiwiyata apa yang sudah pernah anda ikuti?

Membawa 1 pohon, memungut sampah.

9. Jika ada teman anda yang membawa plastic ke dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Mengingatkan.

10. Menurut anda, apakah ruang kelas anda nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar?

Nyaman kok, enak digunakannya

11. Apakah anda bisa memilah sampah dengan baik?

Bisa, tapi kadang.

12. Menurut anda, Implementasi program Adiwiyata disini itu bagaimana?

Bagus.



Siswa V

Nama : Bilqis

Kelas : VIII B

Waktu wawancara : Jum'at, 3 April 2020

1. Bagaimana menurut anda tentang lokasi maupun bangunan di MTs Negeri 2 Blitar?

Menurut saya bagus, asri, sejuk, banyak tanamannya.

2. Bagaimana kesan pertama bisa masuk ke MTs negeri 2 Blitar?

Senang pastinya, bisa kenal banyak teman

3. Sebelum bersekolah disini apa anda sudah mengetahui bahwa disini merupakan sekolah adiwiyata?

Iya, sudah tau.

4. Apakah anda faham dengan pengertian Adiwiyata?

Iya faham, dulu pas waktu matsama sudah dijelaskan, trus waktu pelajaran PLH sudah sering dijalakan

5. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan?

Iya mbak, waktu awl pelajaran dan akhir pelajaran biasanya sering diingatkan untuk menjaga kebersihan kelas.

6. Apakah kamu faham jika sikap peduli lingkungan itu dibutuhkan, tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar?

Iyalah mbak, apalagi sekarang banyak yang membuang sampah sembarangan.

7. Jika ada kamu melihat sampah baik diluar atau di dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Ya kalau saya saya buang ditempat sampah. Tapi ada beberapa anak-anak lain yang sering buang sampah sembarangan.

8. Kegiatan Adiwiyata apa yang sudah pernah anda ikuti?

Akhir-akhir ini sudah jarang ada kegiatan adiwiyata mbak. Bulan lalu ada sabtu bersih, trus dulu waktu awal masuk MTs juga disuruh bawa pohon untuk memperbanyak pengadaan pohon.

9. Jika ada teman anda yang membawa plastic ke dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Diingatkan pastinya mbak.

10. Menurut anda, apakah ruang kelas anda nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar?

Sudah nyaman si menurut saya.

11. Apakah anda bisa memilah sampah dengan baik?

Bisa, sudah ada sosialisasi cara memilah sampah dengan baik.

12. Menurut anda, Implementasi program Adiwiyata disini itu bagaimana?

Bagus, prestasinya juga sudah mandiri, kemaren mau ke Asean cuman belum bisa.

Siswa VI

Nama : M. Naufal Bhagaskara

Kelas : VII F

Waktu wawancara : Jum'at, 3 April 2020

1. Bagaimana menurut anda tentang lokasi maupun bangunan di MTs Negeri 2 Blitar?

Menurut saya nyaman, bagus, banyak pohon-pohonnya

2. Bagaimana kesan pertama bisa masuk ke MTs negeri 2 Blitar?

Senang, bisa punya banyak teman, guru-gurunya juga baik.

3. Sebelum bersekolah disini apa anda sudah mengetahui bahwa disini merupakan sekolah adiwiyata?

Belum tau

4. Apakah anda faham dengan pengertian Adiwiyata?

Faham, Adiwiyata kan mengurangi sampah plastic. Dulu dijelaskan pas Matsama

5. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan?

Kadang iya kadang tidak.

6. Apakah kamu faham jika sikap peduli lingkungan itu dibutuhkan, tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan sekitar?

iya.

7. Jika ada kamu melihat sampah baik diluar atau di dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Membuangnya.

8. Kegiatan Adiwiyata apa yang sudah pernah anda ikuti?

Apa ya mbak, upacara mungkin, sabtu bersih, banyak lagi.

9. Jika ada teman anda yang membawa plastic ke dalam sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Ditegur aja, kalau gak gitu laporin ke guru.

10. Menurut anda, apakah ruang kelas anda nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar?

Nyaman.

11. Apakah anda bisa memilah sampah dengan baik?

Bisa, kadang heheh.

12. Menurut anda, Implementasi program Adiwiyata disini itu bagaimana?

Bagus, cuman saja saya dengar dari beberapa guru Adiwiyatanya kurang bagus.



Lampiran 2

Silabus PLH

SILABUS

Sekolah : MTs Negeri 2 Blitar

Mata Pelajaran : Pendidikan Lingkungan Hidup

Semester : 1

No	Kompe- tensi Dasar	Materi Pokok Pembe- Lajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instru- men	Contoh Instrumen		
1	1.1 Memahami lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan ekosistim	<ul style="list-style-type: none"> • Manusia sebagai makhluk sosial • Pengertian dan komponen ekosistem 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menerangkan materi tentang pengertian lingkungan sosial, lingkungan fisik, ekosistem dan peranannya. ▪ Siswa menyimak dengan penuh seksama pemaparan materi tentang pengertian lingkungan sosial, lingkungan fisik, ekosistem dan peranannya dengan penuh seksama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian manusia sebagai makhluk sosial 2. Mengidentifikasi bentuk hubungan sosial antara manusia dengan makhluk hidup lainnya 3. Menyebutkan komponen ekosistem buatan (kolam, waduk, sawah) dan saling hubungan 	<p>Tes tulis</p> <p>Skala sikap</p>	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian manusia sebagai makhluk social ▪ Jelaskan bentuk hubungan sosial antara manusia dengan makhluk hidup lainnya ▪ Sebutkan komponen ekosistem buatan (kolam, waduk, sawah) dan saling hubungan 	2 X 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku LH ▪ Buku-buku yang relevan dengan materi ▪ Majalah

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. ▪ Siswa melakukan tanya jawab dengan guru sehubungan dengan pengertian lingkungan sosial, lingkungan fisik, ekosistem dan perannya. ▪ Guru dan siswa terus melakukan dialog tentang pengertian lingkungan sosial, lingkungan fisik, ekosistem dan perannya hingga dirasa cukup ▪ Guru menyimpulkan hasil dialog yang diperoleh 	<p>antara komponen</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyebutkan komponen ekosistem alami dan saling hubungan antara komponen 5. Mengidentifikasi pentingnya keaneka ragaman mahluk hidup dalam pelestarian ekosistem 6. Menjelaskan pemanfaatan green house sebagai pusat pembibitan 			<p>antara komponen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan komponen ekosistem alami dan saling hubungan antara komponen ▪ Jelaskan pentingnya keaneka ragaman mahluk hidup dalam pelestarian ekosistem ▪ Bagaimana pemanfaatan green house sebagai pusat pembibitan 	
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>)</p>								

	1.2 Memahami sampah, jenis, dan sumber sampah serta dampak sampah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan	Pengertian sampah, jenis dan sumber sampah Dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan Sampah B3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok kerja lapangan ▪ Siswa menyiapkan perlengkapan kerja lapangan di lingkungan masyarakat sekitar yang harus dibawa sesuai petunjuk dari guru ▪ Siswa melaksanakan kegiatan kerja lapangan di lingkungan masyarakat sekitar sesuai petunjuk dari guru ▪ Siswa melaporkan hasil kerja lapangan di lingkungan masyarakat sekitar baik secara lisan maupun tertulis mengenai pengertian sampah, jenisnya, dan sumber sampah serta dampak sampah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan ▪ Guru mengadakan evaluasi hasil dan proses kerja lapangan di lingkungan masyarakat sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pengertian sampah 2. Mengidentifikasi jenis sampah 3. Menjelaskan dampak sampah terhadap kesehatan manusia 4. Menjelaskan dampak sampah terhadap lingkungan 5. Mengidentifikasi jenis sampah B3 6. Menjelaskan cara pengolahan sampah B3 	Tugas kelompok Tes tulis Skala sikap	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian sampah! ▪ Sebutkan jenis sampah! ▪ Jelaskan dampak sampah terhadap kesehatan manusia ▪ Jelaskan dampak sampah terhadap lingkungan! ▪ Sebutkan jenis sampah B3! ▪ Jelaskan cara pengolahan sampah B3! 	3X40 menit <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurikulum pengantar ilmu lingkungan ▪ Buku-buku pelajaran yang relevan ▪ Gambar-gambar sampah dan jenis-jenisnya ▪ Alat-alat yang diperlukan dalam mengelola sampah
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakter siswa yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tekun (<i>diligence</i>) ▪ Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) ▪ Berani (<i>courage</i>) ▪ Integritas (<i>integrity</i>) ▪ Peduli (<i>caring</i>) 								

3	1.3 Memahami pemanfaatan lingkungan terhadap kesehatan lingkungan	Jenis-jenis tanaman herbal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berkoordinasi dan berlatih sesuai peran masing-masing ▪ Siswa memegang peran melaksanakan simulasi sesuai dengan jalan cerita yang telah ditentukan ▪ Guru berperan sebagai wasit dan pelatih selama simulasi berlangsung ▪ Guru menghentikan permainan siswa secara periodik dan memberikan koreksi atau balikan ▪ Guru mengevaluasi penampilan pemegang peran dan mengklarifikasi kekeliruan dalam memainkan peran ▪ Siswa berkonsentrasi untuk memberikan persepsi dan reaksi terhadap peristiwa simulasi tentang jenis-jenis tanaman herbal ▪ Siswa diminta menganalisis proses simulasi tentang jenis-jenis tanaman herbal ▪ Siswa diminta membandingkan simulasi tentang jenis-jenis tanaman herbal dengan realitas yang sebenarnya ▪ Guru menghubungkan aktivitas simulasi dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis-jenis tanaman toga yang ada di lingkungan sekitar siswa 2. Memahami jenis-jenis tanaman toga yang ada di lingkungan sekitar siswa 	Tes tulis	Jawaban singkat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebutkan jenis-jenis tanaman toga! ➤ Jelaskan manfaat jenis-jenis tanaman toga! 	<p>3X40 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku LH ▪ Gambar tanaman toga ▪ Buku herbal
---	--	----------------------------	--	--	-----------	-----------------	--	---

Uraian

- bahan belajar
- Guru menyimpulkan hasil simulasi kepada siswa

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*)
Integritas (*integrity*)
Peduli (*caring*)

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2.1. Memahami pengertian, jenis dan pemanfaatan, serta kerusakan sumber daya alam terbarui dan tidak terbarui	Sumber daya alam terbarui dan tidak terbarui	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian siswa bersiap menjadi pembicara yang terdiri dari dua orang pembahas utama, dua orang penyanggah, seorang moderator ▪ Siswa yang lain membentuk kelompok dan tiap kelompok bersiap untuk mengajukan pertanyaan atau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian sumber daya alam terbarui (renewable) dan tidak terbarui (non renewable) 2. Mengidentifikasi jenis sumber daya alam terbarui dan tidak terbarui 3. Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam terbarui 	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tes PG</p> <p>Tugas rumah</p> <p>Tes PG</p> <p>Tugas</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian sumber daya alam terbarui (renewable) dan tidak terbarui (non renewable)! ▪ Sebutkan jenis sumber daya alam terbarui dan tidak terbarui! 	3 x 40	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket Pendidikan Lingkungan Hidup kelas 7 ▪ Buku-buku tentang

			<p>pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa yang bertugas menjadi pembahas utama berbicara didepan kelas ▪ Siswa yang bertugas menjadi penyanggah mengemukakan pandangan yang berbeda ▪ Siswa yang ditunjuk sebagai moderator mengkoordinasi jalannya pembicaraan ▪ Siswa yang lain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. ▪ Guru menyimpulkan hasil simposium tentang sumber daya alam terbarui dan tidak terbarui kepada siswa 	<p>dan tidak terbarui</p> <p>4. Menjelaskan kerusakan sumber daya alam terbarui dan tidak terbarui</p>		rumah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pemanfaatan sumber daya alam terbarui dan tidak terbarui! 		<p>sumber daya alam</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar-gambar tentang sumber daya alam
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>)</p>									
2	2.2 Memahami	Jenis air	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok ▪ Siswa diminta membantu menyiapkan alat dan bahan 	1. Mengidentifikasi perbedaan sifat air bersih	Tes lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan perbedaan sifat air bersih 	2 X 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket Pendi

<p>pengertian, jenis dan pemanfaatan air bersih, siklus hidrologi dan pencemaran air</p>	<p>Hidrosfir dan siklus hidrologi</p> <p>Pencemaran air</p>	<p>yang akan dipakai dalam eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bersama kelompoknya melaksanakan eksperimen berdasarkan panduan dan LKS yang telah disiapkan oleh guru ▪ Guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan ▪ Siswa melaporkan hasil eksperimen tentang jenis dan pemanfaatan air bersih, siklus hidrologi dan pencemaran air ▪ Guru melakukan diskusi balikan ▪ Guru meminta siswa untuk merangkum hasil eksperimen ▪ Guru mengadakan evakuasi hasil dan proses eksperimen 	<p>dan air kotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan peristiwa terjadinya siklus hidrologi di bumi 3. Menjelaskan pentingnya siklus hidrologi bagi kehidupan di bumi 4. Mendiskripsikan siklus hidrologi 5. Mendefinisikan pencemaran air menurut peraturan perundang-undangan 6. Menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran air 7. Menyebutkan dampak pencemaran air terhadap lingkungan hidup 8. Menyebutkan dampak pencemaran air terhadap kesehatan manusia 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes perbuatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Text home • Pengamatan dan diskusi hasil pengamatan 	<p>dan air kotor!</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan peristiwa terjadinya siklus hidrologi di bumi! ▪ Jelaskan pentingnya siklus hidrologi bagi kehidupan di bumi! 	<p>dikan</p> <p>Lingkungan Hidup kelas 7</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar penilaian ▪ Lembar pengamatan ▪ Laboratorium
--	---	--	--	--	--	---	--

<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>)</p>									
3	2.3 Mengetahui ekosistem sungai, pencemaran, dan dampak yang ditimbulkan serta cara pemeliharannya	Ekosistem sungai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa ▪ Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang harus dibawa sesuai petunjuk dari guru ▪ Siswa melaksanakan kegiatan belajar di tempat karyawisata sesuai petunjuk dari guru ▪ Siswa melaporkan hasil karyawisata baik secara lisan maupun tertulis mengenai ekosistem sungai ▪ Guru mengadakan evaluasi hasil dan proses karya wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan komponen ekosistem sungai serta perbedaannya 2. Menjelaskan interaksi antar komponen lingkungan sungai 	Tes tulis Penugasan	Tes PG Tugas Rumah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian dan komponen ekosistem sungai serta perbedaannya! ▪ Jelaskan interaksi antar komponen lingkungan sungai! 	3x40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku LH ▪ Buku relevan ▪ Majalah ▪ Ekosistem sungai ▪ LKS dll

<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Integritas (<i>integrity</i>) Peduli (<i>caring</i>)</p>									

Mengetahui;

Kepala MTs Negeri 2 Blitar

Drs. Sihabbudin

NIP. 196804061997031001

Blitar, Juli 2019

Guru Mata Pelajaran

Miftahul Rizal, S.Pd

NIP.

*Lampiran 3**RPP IPS yang berkaitan dengan lingkungan*

KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI JAWA TIMUR
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR
 Jl. Singajaya 33 Jeblog Talun Telp. (0342) 441208 Kabupaten Blitar
 Kode Pos 66183
 e-mail: mtsnjabung.yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII / Ganjil
 Materi : Manusia, Tempat dan Lingkungannya
 Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4x @40 Menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
<p>3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>3.1.1 Menganalisis potensi sumber daya alam berupa hutan di Indonesia;</p> <p>3.1.2 Menganalisis potensi sumber daya alam berupa sumber daya tambang;</p> <p>3.1.3 Menganalisis potensi sumber daya perikanan laut Indonesia;</p> <p>3.1.4 Menganalisis potensi sumber daya hutan mangrove di Indonesia;</p> <p>3.1.5 Menganalisis potensi sumber daya terumbu karang di Indonesia;</p>
<p>4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>4.1.1 Membuat telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam</p>

	aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas:

Pertemuan 1

- Menjelaskan potensi sumber daya alam berupa hutan di Indonesia
- Menjelaskan potensi sumber daya alam berupa sumber daya tambang
- Menjelaskan potensi sumber daya perikanan laut Indonesia

Pertemuan 2

- Menjelaskan potensi sumber daya hutan mangrove di Indonesia
- Menjelaskan potensi sumber daya terumbu karang di Indonesia

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

a. Fakta

- Hutan di Indonesia dikenal sebagai hutan hujan tropis. Potensi sumber daya hutan di wilayah Indonesia sangat besar, yaitu mencapai 99,6 juta hektar atau 52,3% dari seluruh luas wilayah Indonesia (Kemenhut, 2011).

b. Konsep

- Sumber daya perikanan laut adalah salah satu potensi sumber daya laut di Indonesia yang sejak dulu telah dimanfaatkan penduduk.
- Hutan mangrove (hutan bakau) adalah tipe hutan yang berada di daerah pasang surut air laut. Saat air pasang, hutan mangrove

digenangi oleh air laut, sedangkan pada saat air surut, hutan mangrove bebas dari genangan air laut

c. Prinsip

- Sumber daya laut adalah unsur hayati dan non hayati yang terdapat di wilayah laut. Luas laut Indonesia mencakup 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia, yaitu 5,8 juta km². Sumber daya tersebut dikenal dengan sumber daya pesisir

d. Prosedur

- Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

2. Materi pembelajaran remedial

- Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Hasil Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

Model : Problem Based Learning

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Bahan ajar untukkelompok

G. Sumber Belajar

- Buku IPS Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2017
- Buku refensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 3

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<p>Guru : Orientasi (<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Peserta didik membaca Surat Pendek serta Visi dan Misi Madrasah ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas. ❖ Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran. ❖ Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyibersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 	<p>10 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama</i>)</p>	

<p>rangsangan)</p>	<p>(4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</p> <p>pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menayangkan gambar/foto tentang ➤ <i>Potensi Sumber Daya Alam Di Indonesia.</i>  <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> <p>Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatandari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru ➤ <i>Peserta didik mengamati gambar dan atau video</i> 	
--------------------	--	--

	<p><i>dan atau peta yang menunjukkan potensi sumber daya alam tambang Indonesia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Potensi Sumber Daya Alam Berupa Hutan Di Indonesia</i> • Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Peta dan fungsinya</i> • Menyimak, Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Potensi Sumber Daya Alam Berupa Hutan Di Indonesia</i> 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Menanya Nilai Karakter: <i>rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk</p>	

masalah)	<p>mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; • Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya; • Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Potensi Sumber Daya Alam Berupa Hutan Di Indonesia</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>apa yang kalian gunakan untuk menulis?</i> ➤ <i>Darimanakah bahan-bahan yang digunakan untuk menulis?</i> ➤ <i>Apakah bahan-bahan tersebut tersedia di</i> 	
----------	---	--

	<p><i>Indonesia?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>alat apa digunakan oleh ibu kalian untuk memasak?</i> ➤ <i>Bahan apa saja yang digunakan untuk memasak?</i> ➤ <i>Darimanakah bahan-bahan yang digunakan untuk alat memasak?</i> ➤ <i>Apakah bahan-bahan tersebut tersedia di Indonesia?</i> ➤ <i>Apakah kalian suka makan ikan?</i> ➤ <i>Darimana ikan tersebut dihasilkan?</i> ➤ <i>Mengapa potensi perikanan di Indonesia sangat besar?</i> 	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, Mengamati dengan seksama materi pengertian Peta, unsur dan syarat lainnya yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. • Wawancara dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pengertian Peta, unsur-unsur peta dan syarat peta yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. • Mengumpulkan informasi Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan 	

	<p>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca sumber lain selain buku teks, Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia. • Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Mengulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan hasil diskusi dengan rasa percaya diri tentang Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia. • Saling tukar informasi tentang : Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang</p>	
--	--	--

	terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data : Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia 	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, 	

	<p>mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia • Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. <p>Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		

Kegiatan Penutup	10
<p>Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. 4. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan <u>kerjasama</u> yang baik<i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> 5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 6. Mengagendakan pekerjaan rumah.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> 7. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Memberi salam.<i>Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter)</i> 	menit

Pertemuan ke-6

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<p>Guru : Orientasi<i>(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut</i></p>	10 menit

(Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi))

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Peserta didik membaca Surat Pendek serta Visi dan Misi Madrasah
- ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas.
- ❖ Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran.
- ❖ Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyibersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya,
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/*tema/*projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
 - Kemaritiman Indonesia
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
<p>Kegiatan Inti</p>		<p>60 menit</p>
<p>Sintak Model Pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p>	
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemaritiman Indonesia 	



- **Mengamati** *Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)*

Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi

- Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru
 - Peserta didik mengamati gambar dan atau video dan atau peta yang menunjukkan potensi sumber daya alam tambang Indonesia
 - Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.
- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi)
 - Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan

	<p style="text-align: center;"><i>Potensi Sumber Daya Alam Berupa Hutan Di Indonesia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Peta dan fungsinya</i> • Menyimak, Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Potensi Sumber Daya Alam Berupa Hutan Di Indonesia</i> 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Menanya Nilai Karakter: <i>rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; • Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk 	

	<p>menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Potensi Sumber Daya Alam Berupa Hutan Di Indonesia</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>apa yang kalian gunakan untuk menulis?</i> ➤ <i>Darimanakah bahan-bahan yang digunakan untuk menulis?</i> ➤ <i>Apakah bahan-bahan tersebut tersedia di Indonesia?</i> ➤ <i>alat apa digunakan oleh ibu kalian untuk memasak?</i> ➤ <i>Bahan apa saja yang digunakan untuk memasak?</i> ➤ <i>Darimanakah bahan-bahan yang digunakan untuk alat memasak?</i> ➤ <i>Apakah bahan-bahan tersebut tersedia di Indonesia?</i> 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apakah kalian suka makan ikan?</i> ➤ <i>Darimana ikan tersebut dihasilkan?</i> ➤ <i>Mengapa potensi perikanan di Indonesia sangat besar?</i> 	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, Mengamati dengan seksama materi pengertian Peta, unsur dan syarat lainnya yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. • Wawancara dengan narasumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pengertian Peta, unsur-unsur peta dan syarat peta yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. • Mengumpulkan informasi Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari. • Membaca sumber lain selain buku teks, Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia. • Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Mengulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan hasil diskusi dengan rasa percaya diri tentang Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia. • Saling tukar informasi tentang : Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang</p>	
--	---	--

	dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data : Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia • Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. <p>Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <p>8. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting</p>		10 menit

<p>yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i></p> <p>9. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>Guru :</p> <p>10. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.</p> <p>11. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan <u>kerjasama</u> yang baik. <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i></p> <p>12. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).</p> <p>13. Mengagendakan pekerjaan rumah. <i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i></p> <p>14. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Memberi salam. <i>Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter)</i></p>	
---	--

I. Penilaian

1. Sikap spiritual

- Teknik: Observasi
- Bentuk Instrumen: Lembar observasi

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					

Keterangan:

a) Sikap Spriritual

1) Indikator sikap spirital “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Menjaga lingkungan hidup di sekolah.
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

2) Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b) Sikap Sosial.

1. Sikap Santun

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Tidak berkata-kata kotor dan kasar
- Tidak menyela pembicaraan.
- Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Sikap peduli

1) indikator sikap sosial “santun”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
 - Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
 - Tidak mencorat-coret sembarangan
 - Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman
- 2) Rubrik pemberian skor
- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
 - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
 - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

2. Pengetahuan

Nomor	Butir Instrumen
1	Jelaskan pengertian potensi Sumber Daya Alam dengan kalimatmu sendiri!
2	Sebutkan potensi Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitarmu!
3	Jelaska pengetian kemaritiman Indonesia!
4	Sebutkan potensi kemaritiman yang ada di Indonesia!
5	Apa saja faktor yang mempengaruhi potensi kemaritiman Indonesia!

Nilai = Jumlah skor x 2.

Lembar penilaian. KI 4 : ketrampilan

1. Lembar penilaian untuk kegiatan mengamati video/gambar tentang proses perubahan sosial dalam budaya masyarakat.

No	Nama Siswa	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Jumlah skor

		(1-4)	(1-4)	(1-4)	
1	A				
2	B				
3	C				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan cara mengamati.
- b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati. Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- c. Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- d. Kebahasaan menunjukkan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

Skor terentang antara 1 – 4

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2. Penilaian untuk kegiatan diskusi manusia dan lingkungannya.

NO	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah skor
1	A					
2	B					
3	C					
4	D.					

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- a. Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa fallacy atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

Skor terentang antara 1 – 4

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

3. Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1	A				
2	B				
3	C				
4	D				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

- a. Presentasi menunjuk pada kemampuan siswa untuk menyajikan hasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- b. Ketrampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- c. Ketrampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

- d. Ketrampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

Skor terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2019 Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs.Sihabbudin

Hadi.S.Pd

NIP.196804061997031001

NIP.196905021996031002

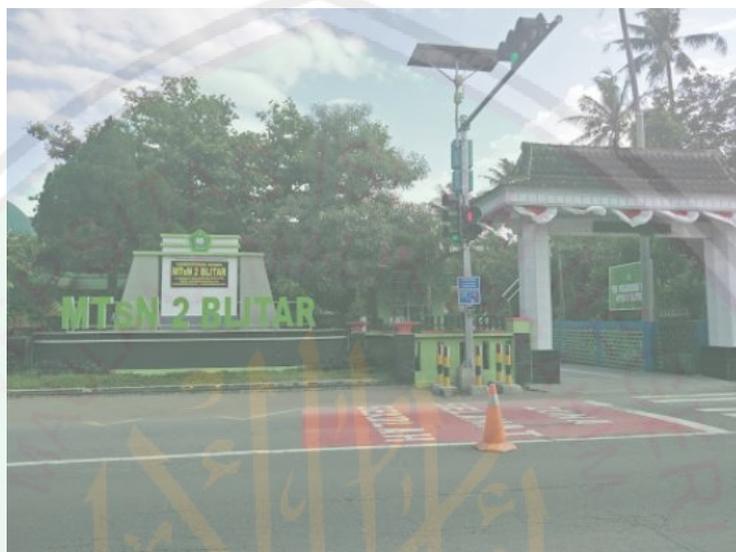
Blitar, 15 Juli

Guru Mapel

Moh. Samsul

Lampiran 4

Foto kegiatan penelitian



Tampak depan MTs Negeri 2 Blitar



Wawancara dengan guru IPS



Wawancara dengan ketua program Adiwiyata



Wawancara dengan guru PLH



Wawancara dengan karyawan MTs Negeri 2 Blitar



Wawancara dengan bapak kepala sekolah MTs Negeri 2 Blitar



Wastafel disetiap depan kelas



Sosialisasi kegiatan pemungutan sampah



Deretan kelas MTs Negeri 2 Blitar



Kegiatan memperingati hari bumi dan hari lingkungan hidup

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Cajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 172 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hari : 10 Februari 2020

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 2 Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurafni Fitria Cahyaningsih
 NIM : 16130130
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Penanaman Sikap Peduli Lingkungan sebagai Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar
 Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Agus Maimun, M.Pd
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 5

Surat pernah melakukan penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR
 Jalan Singajaya Nomor 33 Jeblog Talun 66183 Blitar Telepon (0342) 441208
 Email : mtsn2blitar@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 173/Mts.13.31.02/PP.00.5/5/2020

Yang bertanda tangan, di bawah ini :

Nama : Drs. Sihabbudin
 NIP : 196804061997031001
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IVa
 Jabatan : Kepala MTsN 2 Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Nur'afni Fitria Cahyaningsih
 NIM : 17216130130
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Alamat : Dsn Gading Rt.04 Rw.06 Desa Selopuro
 Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

Anak tersebut di atas adalah benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTsN 2 Blitar, sesuai dengan permohonan ijin Penelitian yang bersangkutan tanggal 10 Pebruari 2020 dengan Judul "Penanaman sikap peduli Lingkungan sebagai Implementasi Program Adiwiyata di MTsN 2 Blitar".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 13 Mei 2020

Kepala


 Sihabbudin



CS pindai dengan CamScanner

*Lampiran 6***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nur'afni Fitria Cahyaningsih
 Tempat, tanggal lahir : Blitar, 01 Februari 1998
 Alamat : Dsn. Gading- Ds. Selopuro- Kec. Selopuro- Kab. Blitar
 Nomor Telepon : 085790848061
 Nama Orang Tua/ Wali : Moh. Rokim
 Pekerjaan Orang tua : Petani
 Riwayat Pendidikan :
 Peneliti

1. MI Islam Gading Selopuro Blitar
2. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan
3. MA Ma'arif NU Kota Blitar